



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn  
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS  
MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS VB SD N  
SAMPANGAN 02 KOTA SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**INGGIT ASIH PAWESTRI**

**NIM. 1401409142**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inggit Asih Pawestri

NIM : 1401409142

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model  
*Direct Instruction* Berbasis Multimedia Pada Siswa  
Kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dan karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan . Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

**Inggit Asih Pawestri**

NIM. 1401409142

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Inggit Asih Pawestri, NIM 1401409142, dengan judul ” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang” telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada,

hari : Jumat  
tanggal : 8 Maret 2013

Semarang, 8 Maret 2013

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Harmanto, M.Pd.**  
NIP. 195407251980111001

**Dra. Arini Estiastuti, M.Pd**  
NIP. 195806191987022001

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan PGSD

**Dra. Hartati, M.Pd**  
NIP. 195510051980122001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.*

*“Education is not preparation for life; education is life itself.” – John Dewey..*

*“Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, pendidikan adalah hidup itu sendiri.” –  
(John Dewey)*

### **Persembahan**

*Ayah, Ibu (Sumadi dan Sri Rahayu Murdiani) kakak-kakaku dan keponakan tersayang  
yang selalu memberi dukungan dalam hidupku memotivasiku agar aku menjadi  
manusia yang lebih bermanfaat.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada Siswa Kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang”. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan kepada penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Harmanto, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Sri Mudjiastuti, S.Pd., Kepala SD Sampangan 02 Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Mulyani Riyaningsih, Ama. Pd. Guru kelas VB SD Sampangan 02 Kota Semarang yang telah membantu penulis untuk pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan karya ini.
9. Teman-teman PPL , KKN, serta teman-teman PGSD angkatan 2009 yang telah membantu dalam proses penelitian di SD.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, bantuan, doa dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Maret 2013

Penyusun

## ABSTRAK

**Pawestri, Inggit Asih.** 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Direct Instruction Berbasis Multimedia pada Siswa Kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Pembimbing (I)Harmanto,M.Pd., dan Pembimbing (II) Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., 340 halaman

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter bangsa demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif yang dapat menarik minat siswa, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Maka perlu alternatif perbaikan dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang ?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia pada siswa kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) keterampilan guru pada siklus I skor 21 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II rata-rata skor 27 dengan kategori baik kemudian pada siklus III meningkat dengan skor 32 dalam kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I skor rata-rata skor 20,74 kategori baik di siklus II dengan rata-rata skor 21,38 kategori baik siklus III rata-rata skor siswa 23,02 kategori baik.(3) hasil belajar siswa dari kondisi prasiklus dengan presentase ketuntasan belajar 40% menjadi 66,66% pada siklus I dan 75% pada siklus II dan di siklus III ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,4%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar memilih model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci : kualitas pembelajaran PKn, model *Direct Instruction*, multimedia**

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. KAJIAN TEORI .....	13
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	13
2.1.1.1. Pengertian Belajar .....	13
2.1.1.1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	14
2.1.1.2. Pengertian Pembelajaran .....	15
2.1.2. Kualitas Pembelajaran .....	19
2.1.2.1. Keterampilan Guru .....	23
2.1.2.2. Aktivitas Siswa .....	31
2.1.2.3. Hasil Belajar .....	33

2.1.3. Hakikat Pembelajaran PKn .....	38
2.1.3.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn ) .....	38
2.1.3.2. Pembelajaran PKn di SD .....	39
2.1.3.3. Materi Pembelajaran PKn di SD .....	40
2.1.4. Model Pembelajaran .....	41
2.1.4.1. Pengertian Model Pembelajaran .....	41
2.1.5. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	43
2.1.6. Pengertian Media Pembelajaran .....	48
2.1.7. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	51
2.1.8. Pengertian Multimedia .....	53
2.1.9. Pembelajaran Berbasis Multimedia Komputer .....	55
2.1.10. Penerapan Pembelajaran Melalui Model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia .....	60
2.1.11. Teori Belajar yang Mendasari Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	61
2.2. Kajian Empiris .....	64
2.3. Kerangka Berfikir .....	66
2.4. Hipotesis Tindakan .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	70
3.2. Perencanaan Tahapan Penelitian .....	74
3.3. Subyek Penelitian .....	85
3.4. Tempat Penelitian .....	86
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	86
3.6. Teknik Analisis Data .....	90
3.7. Indikator Keberhasilan .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	98
4.1.1. Deskripsi Data Pra Siklus .....	98

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	101
4.1.2.1. Perencanaan Siklus I .....	101
4.1.2.2. Deskripsi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	102
4.1.2.3. Paparan Hasil Belajar Siswa .....	122
4.1.2.4. Refleksi Siklus I .....	124
4.1.2.5. Revisi .....	127
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	128
4.1.3.1. Perencanaan Siklus II .....	128
4.1.3.2. Deskripsi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	129
4.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa .....	149
4.1.3.4. Refleksi Siklus II .....	151
4.1.3.5. Revisi .....	154
4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	155
4.1.4.1. Perencanaan Siklus III .....	155
4.1.4.2. Deskripsi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	156
4.1.4.3. Paparan Hasil Belajar Siswa .....	176
4.1.4.4. Refleksi Siklus III .....	178
4.1.4.5. Revisi .....	181
4.2. Pembahasan .....	182
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian .....	182
4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	183
4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	195
4.2.1.3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa .....	202
4.2.2. Uji Hipotesa .....	207
4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian .....	207
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	210
5.2. Saran .....	211

DAFTAR PUSTAKA .....	213
Lampiran-lampiran .....	216

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Materi Pembelajaran PKn di SD.....	41
Tabel 2.1. Fase-fase Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	46
Tabel 3.1. KKM PKn SD Sampangan 02 Kota Semarang .....	91
Tabel 3.2. Kriteria Penskoran Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa .....	93
Tabel 3.3. Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Mengajar Guru .....	95
Tabel 3.4. Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa .....	96
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus .....	99
Tabel 4.2. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I .....	108
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	115
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	122
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus I.....	123
Tabel 4.6. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II .....	135
Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	142
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	149
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus II .....	150
Tabel 4.10. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	161
Tabel 4.11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	169
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III ..	176
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus III.....	177

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir .....	68
Bagan 3.1. Prosedur PTK .....	71

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1. Analisis Data Hasil Belajar Pra Siklus .....	99
Diagram 4.2. Perolehan Indikator Keterampilan Guru Siklus I .....	113
Diagram 4.3. Perolehan Skor Tiap Indikator Aktivitas Siswa Siklus .....	121
Diagram 4.4. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I .....	124
Diagram 4.5. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus II .....	141
Diagram 4.6. Perolehan Skor Tiap Indikator Aktivitas Siswa .....	148
Diagram 4.7. Analisis Data Hasil Belajar Siklus II .....	151
Diagram 4.8. Perolehan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus III ...	167
Diagram 4.9. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus III .....	175
Diagram 4.10. Analisis Data Hasil Belajar Siklus III .....	178
Diagram 4.11. Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Siklus ..	204
Diagram 4.12. Perbandingan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Tiap .....	205
Diagram 4.13. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa .....	206

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	216
2. Pedoman Kisi-kisi Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	218
3. Pedoman Kisi-kisi Aktivitas Siswa .....	219
4. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru .....	220
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa .....	223
6. Angket Respons Siswa .....	226
7. Catatan Lapangan .....	230
8. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru .....	231
9. RPP Siklus I .....	232
10. RPP Siklus II .....	254
11. RPP Siklus III .....	273
12. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	292
13. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II .....	295
14. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	298
15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	301
16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	303
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	305
18. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Siklus I .....	307
19. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Siklus II .....	308
20. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Siklus III .....	309
21. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	310
22. Lembar Penilaian Karakter Siswa .....	311
23. Catatan Lapangan Siklus I .....	317
24. Catatan Lapangan Siklus II .....	319
25. Catatan Lapangan Siklus III .....	321
26. Hasil Wawancara Guru Kelas Siklus I .....	322
27. Hasil Wawancara Guru Kelas Siklus II .....	324

28. Hasil Wawancara Guru Kelas Siklus III .....	326
29. Hasil Angket Siswa .....	328
32. Foto-foto Penelitian .....	329
33. Surat Keterangan Menemukan Permasalahan Pembelajaran PKn .....	338
33. KKM PKn SD N Sampangan 02 Kota Semarang .....	339
34. Surat Ijin Penelitian .....	340

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Lembaga pendidikan di setiap jenjang berusaha membekali siswa dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti sesuai dengan tuntutan masyarakat. Standar Kompetensi Lulus (SKL) setiap jenjang disesuaikan dengan tujuan pendidikan setiap jenjang.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut. SKL sekolah dasar disesuaikan dengan tujuan tersebut yang diatur dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni pada pasal 37 menggariskan program kurikuler pendidikan kewarganegaraan sebagai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah secara normatif dikemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter Pancasila dan UUD 1945.

Kurikulum pendidikan kewarganegaraan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut : a) peserta didik mampu memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2008: 43)

Berdasarkan Permendiknas no. 22 tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut : a) persatuan dan kesatuan bangsa; b) norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat; c) hak asasi manusia; d) konstitusi negara; e) kekuasaan dan politik; f) pancasila ; g) globalisasi .

Kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas (2007) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn. Pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SK-KD dalam implementasi pembelajaran. Kebiasaan guru yang *"taken for granted"* dari pusat memperlemah kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran. Khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Buku-buku yang ada belum menyesuaikan dengan standar isi, sementara buku-buku pendukung juga tidak banyak tersedia. Selain itu, menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2009: 2) kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Permasalahan dalam pembelajaran PKn juga terjadi di SD Sampangan 02 Semarang. Berdasarkan hasil refleksi pada waktu pelaksanaan PPL (Praktik Penilaian Lapangan) di sekolah ditemukan data bahwa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan masih kurang optimal terbukti dari data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, dari 36 siswa hanya 14 siswa (40%) yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM=65), sedangkan 22 siswa lainnya (60%) mendapatkan nilai di bawah KKM (65). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan

nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 62,41. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran masih “*teacher centered*” dimana guru masih menjadi sumber utama dalam penyampaian materi. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung bergantung kepada guru karena pembelajaran berlangsung monoton sehingga siswa malas untuk menggali pengetahuan mereka sendiri. Guru belum menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran PKn berlangsung monoton dan mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa merespon materi guru, jika diberi pertanyaan siswa tidak bergegas menjawab tetapi hanya diam, dan jika ditanya kesulitan mana yang ditemui siswa pada saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berani menjawab. Media yang belum digunakan secara maksimal oleh guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran berlangsung monoton. Variasi dan inovasi dalam pembelajaran belum diaplikasikan oleh guru. Media dan alat peraga yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal

Hal tersebut didukung dengan data dokumen nilai mata pelajaran PKn di kelas VB semester I SD Sampangan 02 Semarang menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PKn, 36 siswa hanya 14 siswa (40%) yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM=65), sedangkan 22 siswa lainnya (60%) mendapatkan

nilai di bawah KKM (65). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 62,41.

Permasalahan dalam pembelajaran PKn dimana rata-rata ketuntasan siswa dalam mata pelajaran tersebut sebesar 40% (12 dari 36 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebesar 60% (24 dari 36 siswa) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di kelas V SDN Sampangan 02 Semarang perlu diperbaiki untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn. Dalam hal ini diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Peneliti dengan guru kelas V sebagai kolabolator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan pada kelas VB SD N Sampangan 02, guru harus mengubah suasana pembelajaran yang lebih kongkrit dan menyenangkan sehingga mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.

Berdasarkan data hasil refleksi dan evaluasi penelitian yang dilakukan oleh Prisca Yantari Nindyningtyas dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Kandri I Gunung Pati, yaitu hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA melalui model *direct instruction* pada siklus I adalah 2,56 siklus II 3, dan siklus III 3,56. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata skor 2,59 siklus II 2,97 dan siklus III 3,44, Respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata prosentase 76,22% siklus II 83,24% dan siklus III 87,57%. Sedangkan hasil belajar meningkat siklus I mendapatkan prosentase ketuntasan belajar 67,57% siklus II 81,08% dan siklus III menjadi 89,19%.

Penelitian juga dilakukan oleh Anugrah Ramadhan tentang pembelajaran berbasis multimedia dimana dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran meliputi: pra siklus 46,56%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 61,56%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,65%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika dilihat dari indikator keberhasilan dimana keterampilan guru meningkat dalam mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik disamping itu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menggali kemampuan untuk menciptakan sebuah media yang menarik bagi siswa. Keaktifan siswa meningkat dengan adanya multimedia siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Perhatian siswa menjadi terpusat pada multimedia yang dibuat oleh guru karena multimedia tersebut menggabungkan media elektronik dan media cetak. Hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia diterapkan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dikarenakan model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang paling tepat untuk membimbing siswa dalam mempelajari materi dalam pembelajaran PKn. Dalam *Direct Instruction* terkandung tiga hal penting, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan. Hal ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih optimal sehingga siswa mampu memahami materi PKn dengan melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Siswa akan lebih maksimal dan lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran, siswa mengalami sendiri pembelajaran secara langsung sehingga pemahaman siswa akan materi dapat terukur. Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki banyak kelebihan yang diantaranya guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran *Direct Instruction* membuat pelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan guru akan lebih banyak waktu untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan materi. Melalui fase-fase model pembelajaran *Direct Instruction* mendidik para siswa bergerak menuju kemandirian dan tidak lagi bergantung kepada guru dalam pemerolehan pengetahuan. Pada fase membimbing pelatihan dari model pembelajaran *Direct Instruction*, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada fase tersebut guru membantu siswa membentuk pemahaman sendiri terhadap materi yang sedang

dipelajari. Siswa dalam kegiatan pelajaran didorong untuk belajar dengan bertanya, karena pertanyaan-pertanyaan mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan (Silver, 2012: 38-40).

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Direct Instruction* digunakan multimedia agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi PKn. Selain itu guru lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya multimedia dalam pelaksanaan pembelajaran *Direct Instruction* dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan selain itu dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa (Rusman, 2012: 33).

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, dimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dapat meningkat melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan : Apakah penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang ?

Secara lebih rinci, rumusan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Apakah melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada mata pelajaran PKn kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang ?
- b. Apakah melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran PKn kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang?
- c. Apakah melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang ?

### **1.2.2. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari.
- c. Mengoperasikan Multimedia dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap.
- d. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui Multimedia.
- e. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok.
- f. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui Multimedia dan memberikan umpan balik.
- g. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individual dalam bentuk pemberian soal evaluasi.

Kardi (dalam Trianto, 2007: 33)

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang ?

- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang ?
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Semarang ?

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis merupakan wujud dan sumbangsih nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan proses pembelajaran efektif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa sebagai warga belajar yang dilakukan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat, bahan dan media pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana belajar yang memadai.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1. Siswa

- a. Melalui model pembelajaran *Direct Instruction* siswa dapat menerima pembelajaran secara langsung dimana materi yang disampaikan tahap demi tahap, sehingga siswa mampu mengetahui konsep materi dari awal.

- b. Merangsang siswa untuk berfikir secara mandiri, kreatif dan individu, sehingga kemampuan siswa akan dilatih terus menerus untuk memahami suatu konsep materi baru.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar aktif dalam kegiatan pelajaran yang lebih menyenangkan.

#### 1.4.2.2. Guru

- a. Melatih keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

#### 1.4.2.3. Sekolah

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat memberikan motivasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan serta pengembangan model dan media pembelajaran

#### 1.4.2.4. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman langsung mengenai penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan secara terus menerus manusia akan selalu belajar sampai akhir hayatnya. Manusia tidak mampu hidup tanpa ada manusia lain. Dengan adanya manusia lain dia akan mengajari kita bagaimana caranya hidup. Belajar terjadi didalam seseorang dan tidak dapat dilihat oleh manusia lainnya secara nyata.

Bell- Grendler dalam Winataputra (2008 : 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2011:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Begitu pula belajar menurut Hamalik (2009: 154) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya, perubahannya bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut Slavin (2011: 9), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Hal ini dapat diambil unsur-unsur dalam belajar yaitu proses berlangsungnya, perubahan perilaku individu, dan pengalaman. Pengertian tentang belajar, yakni belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 45-46).

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada peserta didik dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### *2.1.1.1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik (Rifa'i dan Anni, 2009: 97). Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Oleh karena itu, kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh

terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Faktor-faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan. Hardini (2012: 4-5) menjelaskan belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; 2) belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing*; 3) belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya; 4) siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya; 5) faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar; 6) pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar; 7) faktor kesiapan belajar; 8) faktor minat dan usaha; 9) faktor-faktor fisiologis; 10) faktor intelegensi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Faktor-faktor belajar tersebut saling berkaitan dalam pencapaian perubahan tingkah laku peserta didik.

#### 2.1.1.2. Pengertian Pembelajaran

Hamalik (2012: 57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian pembelajaran menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut (Smith, 2009: 31- 40)

- a. Briggs (1992) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.
- b. Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.
- c. Lave, J. and Wenger, E. (1991) pembelajaran sebagai partisipasi dalam komunikasi praktik. Partisipasi bergerak di pinggiran ke pusat. Pembelajaran akan bermakna jika pengetahuan individu tersebut dalam situasi partisipasi sosial (kelompok).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa ke arah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Rusman (2012; 119) komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

- a) Tujuan

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi : standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus

yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar maka benda tersebut dapat dikatakan sebagai sumber belajar.

c) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Anni (2009: 194) pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut: 1) tujuan, secara eksplisit pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect*, selain memperoleh hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam TPK, mereka juga akan memperoleh apa yang disebut dampak pengiring (*nurturant effect*); 2) subyek belajar, merupakan komponen yang utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar; 3) materi pelajaran; materi pelajaran yang komprehensif dan terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran; 4) strategi pembelajaran; merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran

yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran; 5) media pembelajaran, merupakan alat/ wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran; 6) penunjang, komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dalam menciptakan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **2.1.2. Kualitas Pembelajaran**

Menurut Etzioni sebagaimana dikutip oleh Daryanto (2010: 57) menjelaskan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sarannya. Dengan demikian yang dimaksud efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Depdiknas (2004: 7) memaparkan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain:

- 1) Perilaku pendidik yang meliputi :
  - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan guru.
  - b) Menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
  - c) Agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru perlu memahami keunikan siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat siswa berkembang.
  - d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara dinamis, untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki.
  - e) Mengembangkan kepribadian sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut :
  - a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk didalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar
  - b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya
  - c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya
  - d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna
  - e) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif
- 3) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari :
  - a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
  - b) Ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
  - c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual
  - d) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin

- e) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni
  - f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
- 4) Kualitas media pembelajaran dapat dilihat dari :
- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
  - b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswi, siswa dengan dosen, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
  - c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
  - d) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Berdasarkan uraian di atas kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik (*student behaviour*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Dari beberapa indikator kualitas pembelajaran di atas pada penelitian ini dibatasi: 1) perilaku pendidik dalam pembelajaran; 2) perilaku belajar peserta didik; 3) iklim pembelajaran; 4) materi pembelajaran; dan 5) kualitas media pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu yaitu lulusan yang berkualitas.

Menurut Dikti (2004: 7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari :  
1) perilaku pembelajaran guru; 2) perilaku dan dampak belajar siswa; 3 ) iklim pembelajaran; 4) materi pembelajaran; dan 5) sistem pembelajaran. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 komponen dalam pencapaian kualitas pembelajaran yaitu (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; (3) hasil belajar.

Jadi berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan dengan subyek peserta didik agar belajar serta menghasilkan output yang lebih baik.

Pada penelitian kali ini, peneliti membatasi permasalahan yang hanya menyangkut keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas siswa maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat.

#### 2.1.2.1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kemampuan, keahlian yang harus dimiliki guru ketika memberikan materi kepada peserta didik. Keterampilan guru sangat penting dimiliki seorang guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Menurut Rusman (2012: 70-92) terdapat delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

a. Keterampilan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. Artinya, sebelum guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu harus mengondisikan mental dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Misalnya, dengan menimbulkan motivasi dan memberi acuan/ struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar serta indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas kepada siswa.

Komponen keterampilan membuka pelajaran

1. Membangkitkan perhatian/ minat siswa

Dalam upaya membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

a. Variasi gaya mengajar guru

Seorang guru yang mengajar dengan duduk saja atau hanya berdiri di sudut tanpa banyak gerak akan membuat siswa mengantuk. Sebaiknya, guru memvariasi gaya mengajarnya, misalnya dengan berdiri di tengah-tengah kemudian berjalan ke belakang atau ke samping dengan memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa. Juga variasi dalam penggunaan suara dan intonasi, dalam cara masuk kelas.

b. Penggunaan alat bantu mengajar

Jika guru hanya berbicara terus tanpa menulis di papan atau menunjukkan sesuatu pada siswa, maka siswa akan menjadi bosan. Agar siswa tertarik, hendaknya menggunakan alat bantu seperti gambar, model, skema, surat kabar dan sebagainya.

c. Variasi dalam pola interaksi

Guru dapat menanyakan sesuatu kemudian siswa langsung menjawab atau guru memberikan tugas kepada siswa untuk segera dicari jawabannya. Sehingga dalam pola interaksi ada interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antar siswa.

2. Menimbulkan motivasi

Perhatian dan minat merupakan unsur penting dalam menimbulkan motivasi. Dalam mengikuti pelajaran, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi ada juga yang bermotivasi rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa juga bisa berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi dan cara belajar mengajar yang menjenuhkan, seram, sulit diikuti, tidak menarik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatian dan minatnya terkonsentrasi pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, akan mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### 3. Memberi acuan atau struktur

Dalam membuka pelajaran, guru hendaknya mengemukakan secara singkat kompetensi dasar dan hal-hal yang diperlukan agar siswa mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan cara-cara yang akan ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Cara memberikan acuan atau struktur dapat dilakukan guru antara lain dengan :

- a. Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas.
- b. Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan.
- c. Mengajukan pertanyaan pengarahan.

### 4. Menunjukkan kaitan

Dalam proses belajar mengajar, penting sekali mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Apabila guru akan menjelaskan materi baru, hendaknya dikaitkan dengan materi yang telah diketahui oleh siswa dengan pengalaman siswa yang sudah ada, atau dengan minat kebutuhan siswa.

#### b. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar – mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberi dampak positif terhadap siswa. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang disampaikan guru untuk mendapat respon atau jawaban dari siswa. Tujuan keterampilan bertanya antara lain: 1) merangsang dan meningkatkan

kemampuan berfikir siswa; 2) memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran; 3) melatih siswa berfikir divergen; 4) melatih keberanian siswa mengungkapkan pendapat; dan 5) mencapai tujuan belajar.

c. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan menyajikan bahan pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis sebagai satu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan keterampilan menjelaskan adalah 1) bahan yang akan disampaikan; 2) bahasa yang digunakan; 3) pemberian contoh atau ilustrasi; 4) pokok-pokok materi; dan 5) pengecekan tingkat pemahaman siswa.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Diskusi kelompok adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok adalah 1) melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan; 2)

memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan permasalahan dan menjawabnya; 3) merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis; dan 4) guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

e. Keterampilan mengadakan Variasi

Merupakan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai macam kemampuan untuk menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas siswa dalam belajar. Keterampilan ini berkaitan dengan pengelolaan kelas. Penggunaan variasi bertujuan agar siswa tidak bosan yang akhirnya timbul rasa malas untuk belajar. Karena itu sebaiknya pengajaran tidak monoton dan berulang-ulang.

Variasi (*stimulus*) adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

f. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan balik atas perbuatan bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Tujuan pengelolaan kelas antara lain: 1) mewujudkan situasi kelas yang kondusif; 2) mempertahankan suasana kelas yang stabil untuk belajar; 3) menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu interaksi belajar mengajar; 4) menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran sesuai lingkungan siswa; dan 5) melayani dan mengadakan bimbingan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa orang siswa yang bekerja atau belajar secara perseorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan siswa dalam belajar secara kelompok dengan jumlah siswa antara 3 hingga 5 orang. Guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Tujuan dari keterampilan ini adalah: 1) keterampilan dalam pendekatan pribadi, dengan menciptakan keakraban dan kedekatan, menumbuhkan kasih sayang, serta persahabatan; 2) keterampilan dalam mengorganisasi kebutuhan-kebutuhan dalam upaya mengajar kelompok; 3) keterampilan dalam membimbing belajar dan menangani kesulitan-kesulitan siswa; dan 4) keterampilan dalam

merencanakan dan melaksanakan KBM seperti membuka, menyajikan materi, membimbing, dan mengevaluasi.

Dari ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

#### i. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam kegiatan penutup guru mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pelajaran antara lain adalah: (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) memberikan dorongan psikologis dan sosial kepada siswa, (3) member petunjuk untuk

pelajaran/ topik berikutnya, dan (4) mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai. Menjelang akhir pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Adapun indikator keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* Berbasis *Multimedia* adalah 1) mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* (keterampilan membuka pelajaran), 2) melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran), 3) menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran), 4) menggunakan multimedia (keterampilan menggunakan variasi), 5) membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan), 6) memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (keterampilan mengelola kelas), 7) memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan), 8) menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan), 9) memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (keterampilan memberi penguatan), dan 10) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

#### 2.1.2.2. Aktivitas Siswa

Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif

untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, peserta didik mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.

Dierich (dalam Hamalik, 2012; 170), menggolongkan 8 aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kumpulan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia adalah 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*), 2) mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*), 3) mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*), 4) memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*), 5) menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*), 6) memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*), 7) menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*), 8) menyimpulkan bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*), dan 9) menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*)

#### 2.1.2.3. Hasil Belajar

Anni (2007: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari

pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajaran setelah mengalami proses belajar.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009: 5), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

ekternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Selanjutnya Rifa'i dan Anni mengklasifikasikan hasil belajar menurut Bloom (2009: 86-91) sebagai berikut:

a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori, yaitu: (1) pengetahuan, merupakan perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya; (2) pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna materi pembelajaran; (3) penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran dalam situasi baru dan konkrit; (4) analisis, yaitu kesanggupan memecahkan, menguasai suatu intergritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur atau bagian yang mempunyai arti; (5) sintesis, yaitu kesanggupan menyatukan atau menggabungkan unsur menjadi satu kesatuan baru; dan (6) penilaian, yaitu kesanggupan memberi keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat dan kriteria yang dipakai.

b. Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori dalam ranah afektif yaitu: (1) penerimaan adalah kepekaan menerima rangsangan dari luar, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala; (2) penanggapan, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus dari luar; (3) penilaian, berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus; (4) pengorganisasian, yakni pengembangan nilai dalam sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai

lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya; (5) pembentukan pola hidup, yakni keterpaduan semua nilai pada seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik antara lain: (1) persepsi, berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik; (2) kesiapan, mengacu pada pengambilan kegiatan tertentu, mencakup kesiapan mental, jasmani dan keinginan untuk bertindak; (3) gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal dalam belajar keterampilan kompleks; (4) gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang dipelajari telah biasa dan dapat dilakukan dengan mahir; (5) gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kinerja dan tindakan motorik mencakup pola-pola gerakan kompleks; (6) penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sehingga dapat memodifikasi pola gerakan sesuai persyaratan baru; dan (7) kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa pada intinya hasil belajar merupakan suatu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi masalah hanya pada ranah kognitif yang dapat

dianalisis melalui hasil evaluasi siswa, sedangkan psikomotorik dapat dianalisis melalui observasi aktivitas siswa. Sehingga, peneliti akan mengolah data dari tes yang diberikan kepada siswa yang akan menentukan tingkat kelulusan belajar siswa.

Dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia hasil belajar dapat terlihat dari hasil kognitif berupa siswa dapat menjelaskan arti organisasi, siswa dapat mengidentifikasi apa saja asas-asas dalam berorganisasi, mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, mengidentifikasi manfaat organisasi, siswa dapat mengimplementasikan sikap dan perilaku dalam berorganisasi berupa: 1) aktivitas emosional yang meliputi mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran; 2) aktivitas lisan yang meliputi bertanya dan menjawab, ketertiban dalam pembentukan kelompok, bekerja dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, melaksanakan tugas kelompok, dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami; 3) aktivitas mental yang meliputi bekerja dalam kelompok, melaksanakan tugas kelompok, menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan mengerjakan soal evaluasi; 4) aktivitas mendengarkan yaitu ketertiban dalam pembentukan kelompok, bekerja dalam kelompok, dan melaksanakan tugas kelompok; 5) aktivitas menulis yaitu bekerja dalam kelompok, dan mengerjakan soal evaluasi; 6) aktivitas motorik yang meliputi melaksanakan tugas kelompok; 7) aktivitas visual yang meliputi bekerja dalam kelompok, dan mengerjakan soal; 8) aktivitas emosional meliputi mempersiapkan diri dalam

menerima pembelajaran, ketertiban dalam pembentukan kelompok, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotoriknya adalah siswa dapat dengan kreatif mendapatkan pertanyaan setelah penyampaian materi dari guru, memperagakan rapat organisasi dan pemilihan ketua kelas dengan cara pemilihan langsung.

### **2.1.3. Hakikat Pembelajaran PKn**

#### **2.1.3.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebutkan “Civis”, selanjutnya dari kata “Civis” ini dalam bahasa Inggris timbul kata ”*Civic*” artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata “*Civic*” lahir kata “*Civics*”, ilmu kewarganegaraan dan *Civic Education*, Pendidikan Kewarganegaraan. Ruminiati (2007: 15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006:271).

Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan kewarganegaraan menjelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut : a) peserta didik mampu memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan; b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2008: 43)

Dalam masa transisi proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani, pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Tujuan PKn paradigma baru yaitu mengembangkan pendidikan yakni mengembangkan kecerdasan warganegara. Keunggulan dari paradigma baru PKn dengan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif dan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif (Faturohman, 2010: 9-11).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang berwawasan luas, terampil dan berkarakter, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

#### 2.1.3.2. Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn di SD menjabarkan konsep, nilai, moral, serta norma Pancasila dan UUD 1945 secara berjenjang berkelanjutan mulai dari kelas I sampai

dengan kelas VI. Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dalam kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Oleh sebab itu, seorang guru yang melaksanakan pembelajaran PKn perlu mengetahui latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta latar belakang orang tua siswa (Ruminiati, 2007: 1.15). PKn merupakan pendidikan demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi Pendidikan Nilai dan Moral, dengan alasan sebagai berikut: a) materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia; b) sasaran akhir belajar PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pkn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila, dimana materi PKn diselaraskan dengan karakteristik anak usia SD.

#### 2.1.3.3. Materi Pembelajaran PKn di SD

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah memberikan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Materi tersebut diambil dari Silabus kelas V Sekolah Dasar semester II Standar Kompetensi 3, memahami kebebasan berorganisasi. Berikut ini adalah rincian materi pembelajaran

Tabel 2.1.  
Materi Pembelajaran PKn di SD

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	Pengertian organisasi
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	Peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

Berdasarkan tabel tersebut materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah standar kompetensi 3, Kompetensi Dasar 3.1, 3.2 dan 3.3 yang dilaksanakan dalam III siklus dan masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan.

#### **2.1.4. Model Pembelajaran**

##### **2.1.4.1. Pengertian Model Pembelajaran**

Mills berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem (Suprijono, 2011: 45). Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis

terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thellen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok.
- b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan; (1) urutan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi; (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi

pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

#### **2.1.5. Model Pembelajaran *Direct Instruction***

Model *direct instruction* dirancang spesifik untuk meningkatkan pembelajaran pengetahuan faktual yang terstruktur baik, yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah dan dimaksudkan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan sederhana maupun kompleks. Model tersebut dapat dikuasai dalam waktu yang relatif pendek dimana tiga aspek yang mendasari model ini adalah : (1) tipe hasil belajar yang dihasilkannya, (2) sintaksis atau aliran kegiatan instruksionalnya secara keseluruhan, dan (3) lingkungan belajarnya (Arends, 2008: 294-295).

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi (dalam Trianto (2007: 29)) adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* menurut Silver (2011: 39) antara lain:

- 1) Permodelan efektif yaitu dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menentukan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan –keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- 8) Kemandirian siswa muncul secara gradual dimana murid akan terlepas dari ketergantungan pada guru menuju pengaplikasian secara mandiri (*self-directed*) melalui pendekatan lima fase (penyampaian, praktik terarah, praktik

terbimbing dan praktik mandiri) mendidik siswa untuk bergerak menuju kemandirian.

- 9) Belajar dengan bertanya melalui model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat merangsang siswa untuk menghasilkan pertanyaan-pertanyaan sendiri.
- 10) Bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 11) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Menurut Kardi (dalam Trianto, 2007: 30-31), pada model *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* tersebut disajikan dalam lima tahap berikut :

Tabel 2.2.  
Fase-fase Model Pembelajaran *Direct Instruction*

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b>	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
<b>Fase 2</b> <b>Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</b>	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
<b>Fase 3</b> <b>Membimbing pelatihan</b>	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan awal
<b>Fase 4</b> <b>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</b>	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik. Memberi umpan balik
<b>Fase 5</b> <b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</b>	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan fase-fase model pembelajaran *Direct Instruction* pada fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa atau tahap orientasi dimana kerangka kerja pelajaran dibangun. Selama tahap ini, guru menyampaikan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran dan menentukan tanggung jawab siswa. Ada tiga langkah yang sangat penting dalam tahap ini, yakni: (1) guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat pelaksanaan praktik; (2) guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan atau

pengalaman sebelumnya; (3) guru mendiskusikan prosedur-prosedur pelajaran dan tanggung jawab siswa selama aktivitas ini berlangsung.

Tahap kedua guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan atau fase tahap presentasi yakni guru menjelaskan konsep dengan memberikan peragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus mendiskusikan dengan siswa dengan memberikan beberapa contoh. Guru mentransfer informasi materi secara lisan dan visual sebagai referensi awal pembelajaran kemudian menguji siswa apakah telah memahami informasi baru tersebut.

Pada fase membimbing pelatihan atau tahap praktik yang terstruktur guru menuntun siswa melakukan contoh praktik dan langkah-langkah di dalamnya. Siswa melakukan praktik secara berkelompok dan mendiskusikan jawaban yang ditugaskan oleh guru. Cara yang paling baik dalam hal ini adalah guru dapat menyajikan materi menggunakan media presentasi OHP maupun LCD sehingga semua siswa bisa melihat bagaimana tahap-tahap praktik dilalui. Peran guru dalam tahap ini adalah member respons yang sudah tepat maupun untuk memperbaiki kesalahan dan mengarahkan siswa pada performa praktik yang tepat. Jika guru telah mampu menjalankan fungsi tersebut bis dipastikan semua siswa akan mampu memahami contoh praktik yang benar sebelum menjalankan praktik mandiri.

Tahap keempat yaitu fase guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik atau praktik di bawah bimbingan guru, memberikan siswa kesempatan

untuk melakukan praktik dengan kemauan mereka sendiri. Praktik di bawah bimbingan memudahkan guru mempersiapkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menampilkan tugas pembelajaran. Peran guru dalam tahap ini adalah mengontrol kerja siswa.

Tahap kelima adalah guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan atau tahap praktik mandiri. Siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respon balik dari guru. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah stabil. Aktivitas mandiri bisa diterapkan dalam waktu yang singkat untuk menilai apakah siswa mampu mempertahankan penyerapan materi yang telah ia terima dan guru akan menilai hasil kinerja siswa (Joyce, 2009 : 428-429).

Sehingga tugas guru dalam penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil praktik mandiri, siswa mampu mengandalkan diri sendiri dan melakukan penguatan. Guru meningkatkan motivasi siswa melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat memperoleh materi dengan mengandalkan diri sendiri.

#### **2.1.6. Pengertian Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan

penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Menurut Hamdani (2011: 243) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut Kustandi (2011:9), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu belajar yang membawa pesan-pesan atau informasi yang dapat membantui proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Anitah (2009: 50), dalam proses pembelajaran. media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dipacu. Menurut Sudjana dan Rifa'i (dalam Hamdani, 2011: 23) media pengajaran berfungsi agar pengajaran lebih menarik siswa sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas makna bahan pengajaran, metode pengajaran lebih bervariasi, dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih banyak.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Arsyad (2011: 21-23), yaitu sebagai berikut

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dipacu. Hal tersebut dapat mempertinggi hasil dan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat mendukung dan mendorong siswa yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerima informasi dan pesan dalam pembelajaran yang berlangsung. Efektifitas penggunaan media terhadap proses belajar mengajar tersebut terjadi karena dalam

proses penggunaannya siswa dilibatkan tidak hanya dalam benak ataupun mentalnya saja akan tetapi dapat memperhatikan dan menyaksikan secara langsung informasi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

### **2.1.7. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (2010: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah Ibrahim (dalam Rusman, 2011: 208).

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok sehingga terjadi interaksi di antara siswa dalam 1 kelompok maupun dengan kelompok lain untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

#### **2.1.7.1. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif**

Beberapa aspek pembelajaran kooperatif menurut Huda (2011: 78) sebagai berikut :

##### **1. Tujuan**

Semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (sering kali yang beragam/ *ability grouping/ heterogeneous group* ) dan diminta untuk (a)

mempelajari materi tertentu dan 9b) saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

## 2. Level Kooperasi

Kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dari level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik )

## 3. Pola Interaksi

Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antar satu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif

## 4. Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa, bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa ataupun sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

#### **2.1.8. Pengertian Multimedia**

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa Latin yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Sehingga Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi. Multimedia tidak harus menggunakan alat-alat canggih (Anitah, 2008: 45). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Helfazah dalam (Rusman; 2012:80) yang mengatakan bahwa multimedia digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran. Sistem multimedia tersebut terdiri dari kombinasi media tradisional yang dihubungkan dengan komputer untuk menyajikan teks, grafis, gambar, suara dan video. Multimedia melibatkan lebih dari sekadar pengintegrasian bentuk-bentuk tersebut ke dalam suatu program terstruktur yang terdiri dari unsur-unsur yang saling melengkapi satu sama lain. Contoh multimedia dalam pendidikan dan pelatihan, slide yang disinkronkan dengan audiotape, videotape, CD-ROM, World Wide Web.

Tujuan penggunaan multimedia dalam pendidikan dan pelatihan adalah melibatkan pebelajar dalam pengalaman multi sensori untuk meningkatkan kegiatan

belajar. Multimedia menggunakan komputer untuk menyusun informasi yang disimpan dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar diam, grafis, video, suara, musik, efek suara.

Anitah (2009: 45 ) mengklasifikasikan multimedia sebagai berikut :

1. *Multimedia Kits*, merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media yang diorganisasikan untuk satu topik. Jenis ini termasuk CD-ROM, slider, audiotape, videotape, Gambar diam, model, media cetak, OHP, lembar kerja, gambar, grafis, objek. Beberapa *multimedia kits* didesain untuk digunakan pebelajar secara individual atau kelompok kecil. Multimedia kits juga tersedia di pasaran untuk berbagai jenis bidang studi.
2. *Hypermedia*, merupakan media yang memiliki komposisi materi-materi yang tidak berurutan. *Hypermedia* mengacu pada software komputer yang menggunakan unsur-unsur teks, grafis, video dan audio yang dihubungkan dengan cara yang dapat mempermudah pemakai untuk beralih ke suatu informasi.
3. *Media interaktif*, yaitu media yang meminta pebelajar mempraktikkan suatu keterampilan dan menerima balikan. Media interaktif berbasis komputer menciptakan lingkungan belajar multimedia dengan ciri-ciri penyajian visual, suara dan materi video yang disajikan dengan kontrol komputer.
4. *Virtual Reality*, media yang melibatkan pengalaman *multisensory* dan berinteraksi dengan fenomena sebagaimana yang ada di dunia nyata.

5. *Expert system*, paket *software* yang mengajarkan kepada pebelajar bagaimana memecahkan masalah yang kompleks dengan menerapkan kebijakan para ahli secara kolektif di lapangan. Eksperimen para ahli tersebut membawa ke permainan komputer.

Dalam pembelajaran informasi yang disajikan melalui multimedia mungkin lebih baru dan menarik daripada informasi yang disajikan melalui metode ceramah konvensional. Penyajian informasi berbasis multimedia meningkatkan tingkat dan laju belajar peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk mengatur kecepatan belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media baik secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan informasi atau pesan. Multimedia tidak harus selalu menggunakan alat-alat/ media yang canggih, bisa kombinasi antara media tradisional misalnya gambar, kertas soal, lembar jawaban, alat peraga yang dikombinasikan dengan komputer. Dalam penelitian ini media pengajaran yang digunakan adalah *multimedia kits* karena mengombinasikan tampilan komputer pada layar LCD dengan media tradisional sebagai penunjang yaitu lembar kerja, kartu soal, dan alat peraga.

#### **2.1.9. Pembelajaran Berbasis Multimedia Komputer**

Bahan ajar multimedia adalah suatu media pembelajaran yang berbasis teknologi multimedia. Pembelajaran yang menggunakan multimedia ini sudah cukup luas di dunia pendidikan tidak hanya di perguruan tinggi tetapi juga di sekolah-

sekolah. Bahan ajar berbasis multimedia paling sederhana dan banyak dipakai adalah bahan presentasi menggunakan *powerpoint*. Pembelajaran berbasis multimedia peserta didik dapat mempelajari materi ajar yang sudah diubah dalam bentuk digital dan dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri dan berulang-ulang. Bahan ajar tersebut juga dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan maupun tanpa bantuan guru. Artinya, bahan ajar tersebut dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik (Asyhar, 2012:172).

Menurut teori pengkodean ganda (Paivio,1971,1986,1991; Clark & Pavip,1991 dalam (Munir, 2011: 145) informasi diproses melalui salah satu dari dua saluran umum independen. Satu saluran proses informasi verbal seperti teks atau audio. Saluran yang satunya yaitu proses nonverbal seperti gambar ilustrasi dan suara dalam lingkungan. Informasi dapat diproses melalui kedua saluran pengolahan informasi dengan dua saluran dinamakan pengolahan *referential*. Pengolahan *referential* dapat menciptakan jalur yang lebih kognitif yang dapat diikuti untuk mengambil informasi.

Media pembelajaran berbasis multimedia hadir untuk menjadi solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran karena multimedia dapat meyerentuh seluruh panca indera : penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran dan peraba. *Computer Technology Research (CTR)* menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat

50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus (Munir, 2012: 1).

Kelebihan penggunaan multimedia dalam pendidikan :

1. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
2. Mampu menimbulkan rasa senang selama PBM berlangsung sehingga akan menambah motivasi siswa.
3. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi, gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
4. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak.
5. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.
6. Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar.
7. Menampilkan obyek yang terlalu besar ke dalam kelas.
8. Menampilkan obyek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

Sehingga alasan yang menjadi penguat pembelajaran harus didukung oleh multimedia , yaitu :

1. Pesan yang disampaikan dalam materi lebih terasa nyata karena memang tersaji secara kasat mata.
2. Merangsang berbagai indera sehingga terjadi interaksi antar indera.

3. Visualisasi dalam bentuk teks, gambar, audio/ video maupun animasi akan lebih dapat diingat dan ditangkap oleh peserta didik.
4. Proses pembelajaran lebih praktis dan terkendali.
5. Menghemat waktu, biaya dan energi.

(Anitah, 2009: 58)

Jadi dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media baik secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan informasi atau pesan. Multimedia tidak harus selalu menggunakan alat-alat/media yang canggih, bisa kombinasi antara media tradisional yang dikombinasikan dengan komputer. Penelitian ini media pengajaran yang digunakan adalah multimedia kits karena mengombinasikan tampilan komputer pada layar LCD dengan media tradisional sebagai penunjang yaitu lembar kerja dan kartu soal.

Pengelolaan pembelajaran secara berkelompok menggunakan multimedia antara lain :

1. Mengenal peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan hubungan antara kegiatan yang dilaksanakan dan topik yang sedang dipelajari.
3. Memberikan waktu yang cukup untuk kerja kelompok.
4. Memberikan pengawasan tentang pencapaian peserta didik.
5. Mengendalikan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Memberikan tugas untuk setiap kelompok, lalu melaporkannya.

7. Memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
8. Membimbing setiap kelompok melakukan tugas dan kegiatan secara berkesinambungan.
9. Memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik

(Munir : 2012 : 168-169)

Pembelajaran berbasis multimedia komputer merupakan pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini, bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Pembelajaran berbasis multimedia komputer, siswa akan terpacu untuk berinteraksi dan berhadapan dengan komputer secara individual maupun kelompok sehingga pengalaman yang dialami oleh seorang siswa akan berbeda dengan apa yang dialami siswa lain. Menurut Rusman (2012: 118) terdapat tiga model penyampaian materi pembelajaran berbasis komputer, yaitu sebagai berikut .

- a. Latihan dan praktik

Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan.

- b. Tutorial

Komputer akan menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

### c. Simulasi

Model pembelajaran ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

Sehingga multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, video dan gambar.

#### **2.1.10. Penerapan Pembelajaran Melalui Model *Direct Instruction* Berbasis**

##### **Multimedia**

Dalam pembelajaran PKn, penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan Multimedia agar siswa tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajari pokok bahasan organisasi. Dalam pelaksanaannya, guru lebih berperan dalam mengendalikan pembelajara dengan memaparkan materi sekaligus mengoperasikan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar konsep tentang organisasi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari
- c. Mengoperasikan media komputer dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap

- d. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui tayangan materi pada layar LCD.
- e. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok.
- f. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media komputer dan memberikan umpan balik.
- g. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individu dengan memberikan soal evaluasi.

Kardi(dalam Trianto, 2007:33)).

#### **2.1.10. Teori Belajar yang Mendasari Model Pembelajaran *Direct Instruction***

##### Berbasis Multimedia

##### 1) Teori Behaviorisme

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari

hubungan antara stimulus dan respons tersebut Skinner dalam (Rifa'i dan Ani, 2009 : 106).

## 2) Teori Sosio-Kognitif

Konsep dalam teori belajar sosial menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Ausubel (dalam Suprijono, 2011: 22), orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Seorang individu belajar banyak tentang perilaku melalui peniruan/ *modeling*, bahkan tanpa adanya penguat (*reinforcement*) sekalipun yang diterimanya. Proses belajar semacam ini disebut "*observational learning*" atau pembelajaran melalui pengamatan. Teori pembelajaran sosial membahas tentang (1) bagaimana perilaku kita dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat (*reinforcement*) dan *observational learning*, (2) cara pandang dan cara pikir yang kita miliki terhadap informasi, (3) begitu pula sebaliknya, bagaimana perilaku kita mempengaruhi lingkungan kita dan menciptakan penguat (*reinforcement*) dan *observational opportunity*.

Dalam *observational learning* terdapat empat tahap belajar dari proses pengamatan atau *modeling*. Proses yang terjadi dalam *observational learning* tersebut antara lain :

- a) Atensi, dalam tahapan ini seseorang harus memberikan perhatian terhadap model dengan cermat

- b) Retensi, tahapan ini adalah tahapan mengingat kembali perilaku yang ditampilkan oleh model yang diamati maka seseorang perlu memiliki ingatan yang bagus terhadap perilaku model.
- c) Reproduksi, dalam tahapan ini seseorang yang telah memberikan perhatian untuk mengamati dengan cermat dan mengingat kembali perilaku yang telah ditampilkan oleh modelnya maka berikutnya adalah mencoba menirukan atau mempraktekkan perilaku yang dilakukan oleh model.
- d) Motivasional, tahapan berikutnya adalah seseorang harus memiliki motivasi untuk belajar dari model.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia ini berdasarkan teori behaviorisme dan teori sosio-kognitif. Siswa mendapatkan hasil belajar berdasarkan stimulus yang diberikan guru. Siswa belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru berperan aktif untuk memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media yang interaktif.

## 2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan penggunaan Multimedia dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Prisca Yantari Nindyningtyas. ” *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Direct Instructin pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01 Gunung Pati*”.2011.Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA melalui model *direct instruction* pada siklus I adalah 2,56 siklus II 3, dan siklus III 3,56. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata skor 2,59 siklus II 2,97 dan siklus III 3,44, Respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata prosentase 76,22% siklus II 83,24% dan siklus III 87,57%. Sedangkan hasil belajar meningkat siklus I mendapatkan prosentase ketuntasan belajar 67,57% siklus II 81,08% dan siklus III menjadi 89,19%.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam pembelajaran juga telah dilakukan sebelumnya oleh Tendi Setyawan (2012) dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Direct Intruction (DI) Pada Siswa Kelas IV SDN Tambahrejo 01 Bandar Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,0 dengan kategori cukup baik, siklus II dengan skor rata-rata 2,7 dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 3,46 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,83 dengan kategori cukup, siklus II skor rata-rata 2,79 dengan kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 3,05 dengan kategori sangat baik. Hasil rata-rata respon positif pada siklus I sebesar 61,46%, siklus II sebesar 73,5%, dan pada siklus III sebesar 82,14 %. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rerata kelas sebesar 59,8 dengan persentase ketuntasan sebesar klasikal 57,14 %, pada siklus II sebesar 66,29 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 64,29 %, dan pada siklus III sebesar 73,54 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71 %. Simpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran dengan pendekatan *Direct Intruction* (DI) dapat meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambahrejo 01.

Penelitian tentang penggunaan Multimedia dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Anugrah Ramadhan (2010) dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Mid mapping Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanganyar 01 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran IPS meliputi: pra siklus 46,56%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 61,56%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,65%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan multimedia dalam

pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIB SDN Karanganyar 01 Semarang.

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dan Multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca siswa. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul :” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Direct Instruction* Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang”.

### **2.3. KERANGKA BERFIKIR**

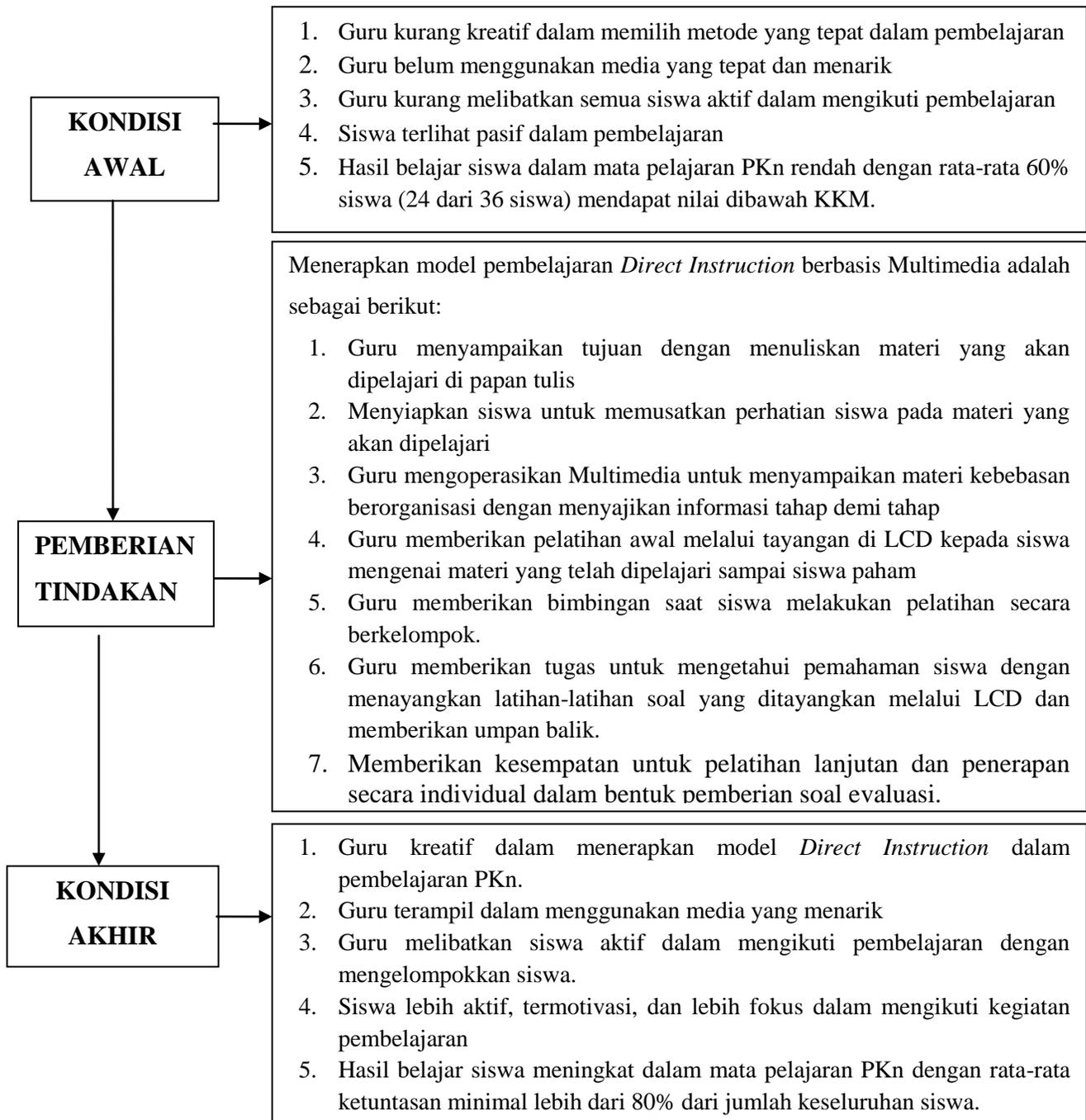
Dalam kondisi awal guru kurang terampil dalam memilih metode dan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan . Hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan di kelas bahwa guru kurang memanfaatkan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga kurang dapat mengelola kelas dengan baik, serta guru kurang melibatkan semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan tersebut mengakibatkan siswa hanya pasif dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Sesuai data hasil refleksi pembelajaran pada saat pelaksanaan PPL dengan hasil dalam pembelajaran PKn dari 36 siswa hanya 14 siswa (40%) yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM=65), sedangkan 22 siswa lainnya (60%) mendapatkan nilai di bawah

KKM (65). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 62,41.

Berdasarkan kondisi awal tersebut guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru berupa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia dengan tujuan agar guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, selain itu dengan menggunakan Multimedia dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan serta dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn .

Secara diagramatik Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan kualitas pembelajaran PKn Melalui Model *Direct Instruction* berbasis multimedia pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang sebagai berikut :

### Alur Kerangka Berpikir



Bagan 2.1. Alur Kerangka Berpikir

## 2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan analisis teoritis beberapa hasil penelitian yang sesuai dan kerangka pemikiran seperti diungkapkan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang dengan indikator keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

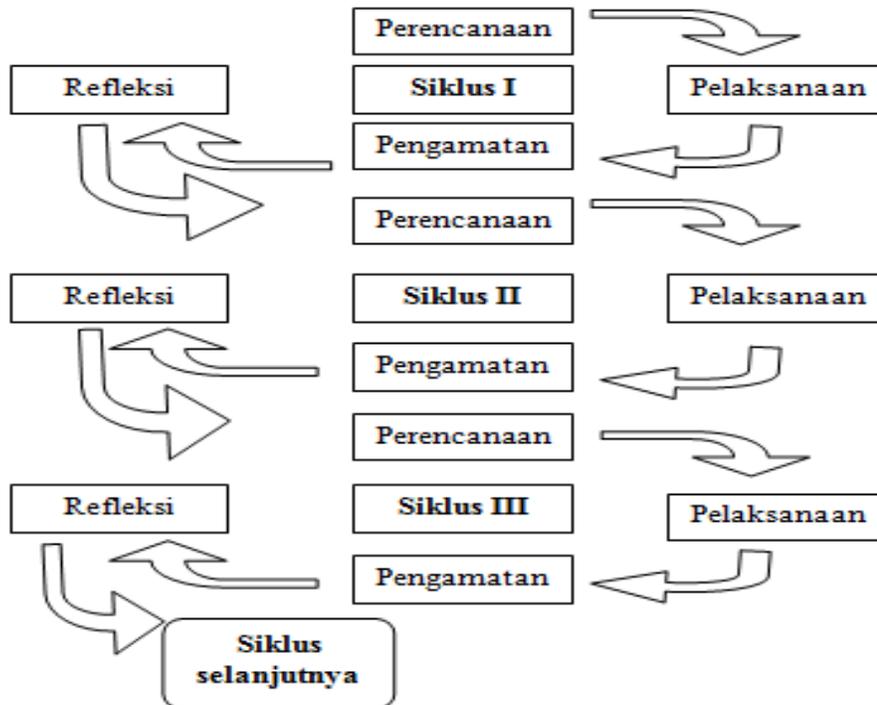
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Skema alur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi ( Aqib, 2007:30). Daur dari Penelitian Tindakan Kelas tidak akan terputus satu sama lain. Setiap daur harus melibatkan empat tersebut untuk mendapatkan sebuah siklus. Setelah peneliti menyelesaikan siklus I, peneliti akan menuju siklus II untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang sebelumnya telah berlangsung. Siklus II yang dilaksanakan pun mencakup empat tahap. Siklus akan terus berjalan sampai kualitas pembelajaran dikatakan meningkat secara signifikan.

Peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2008: 16). Adapun skema langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur PTK

Adapun tahapan PTK dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 3.1.1. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci yaitu mulai dari materi/bahan ajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode / teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan (observasi) dan evaluasi. (Daryanto, 2011:25)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan menelaah materi pembelajaran kelas V semester II tentang pengertian, contoh organisasi di lingkungan sekolah, dan cara membentuk organisasi.

- (2) Mengadakan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka mempersiapkan penelitian.
- (3) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (5) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.

### **3.1.2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu perencanaan, yaitu bertindak di kelas. Tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa, pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2008:181).

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini akan direncanakan dalam III siklus. Siklus pertama yaitu menjelaskan contoh susunan struktur organisasi di lingkungan sekolah dan mengetahui peranan masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia sedangkan pada siklus kedua siswa akan

mengetahui struktur organisasi di masyarakat dan mengembangkan sikap menghargai keputusan bersama ketika rapat dan pada seiklus ketiga yaitu mengetahui tata cara membentuk organisasi/cara pemilihan pengurus kelas dengan praktik langsung menggunakan model pembelajaran *Direct Instructin* berbasis multimedia.

### **3.1.3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kolabolator untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instructin* berbasis multimedia. Peneliti menggunakan lembar penilaian observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

### **3.1.4. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2008:19). Kegiatan ini mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi berupa kesimpulan terhadap pelaksanaan yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut. Jika indikator belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Daryanto, 2011:28).

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji aktivitas siswa dan keterampilan guru serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## **3.2. Perencanaan Tahapan Penelitian**

### **3.2.1. Perencanaan Siklus 1**

#### 3.2.1.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- (1) Menentukan pokok bahasan yaitu Standar Kompetensi 3. memahami kebebasan berorganisasi dan Kompetensi Dasar 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi.
- (2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.

- (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- (5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

#### 3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

##### Pertemuan Pertama

Pada siklus I ini peneliti menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia. Pelaksanaannya dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya adalah :

- a. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang organisasi.
- b. Guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan tentang organisasi. “ Anak-anak siapakah yang tahu tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial ?”
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* .
- e. Guru menampilkan materi tentang kebebasan berorganisasi melalui media laptop dan LCD.

- f. Guru meminta siswa mengamati media gambar tentang contoh organisasi yang ditampilkan oleh guru.
- g. Setelah siswa mengamati , guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang konsep organisasi merupakan sekumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

#### Langkah-langkah

- a. Guru membentuk 7 kelompok secara heterogen, masing-masing anggotanya 6-5 siswa.
- b. Guru meminta siswa membuat sebuah pertanyaan tentang organisasi berdasarkan materi yang telah dipelajari dan ditulis dalam sebuah kartu.
- c. Guru meminta masing-masing kelompok mengumpulkan kartu pertanyaan dalam sebuah kotak yang disediakan oleh guru.
- d. Guru menunjuk perwakilan kelompok maju mengambil satu buah kartu pertanyaan yang jtelah dibuat kelompok secara acak.
- e. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan.
- f. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- g. Kelompok lain mengoreksi hasil diskusi siswa.
- h. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang belum memahami materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- i. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam diskusi.

- j. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
- k. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- l. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- m. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- n. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- o. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa pekerjaan rumah dan mempelajari materi berikutnya.

#### 3.2.1.3. Observasi

Guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya: .

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dan menggunakan multimedia , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- (3) Melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dalam materi organisasi.

#### 3.2.1.4. Refleksi

- (1) Mengevaluasi hasil pembelajaran siklus 1;
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1;
- (3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1;
- (4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus 2.

### **3.2.2. Perencanaan Siklus II**

#### 3.2.2.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- (1) Menentukan pokok bahasan yaitu Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi dan Kompetensi Dasar 3.3. menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia dengan materi contoh organisasi di lingkungan sekolah (koperasi dan pramuka).
- (3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku teks, video keadaan rapat, papan kepengurusan.
- (5) Menyiapkan lembar pengamatan aktifitas siswa dan keterampilan guru, lembar wawancara, lembar angket untuk siswa serta lembar untuk catatan lapangan dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia

- (6) Menyiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal, tes tertulis dan lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya.
- (7) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

#### 3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- a. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang rapat.
- b. Guru memberikan apersepsi berupa beberapa pertanyaan : “Anak-anak kemarin kita belajar tentang pengertian organisasi nah sekarang siapa yang masih ingat apakah organisasi itu dengan bahasanya sendiri ?” Apa sajakah contoh organisasi di lingkungan sekolah ?
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- e. Guru memperlihatkan video mengenai suasana rapat.
- f. Guru meminta siswa mengamati video rapat tersebut.
- g. Setelah siswa mengamati video, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.

### Langkah-langkah

- a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok , masing-masing terdiri dari 6-7 orang siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang ditayangkan di media laptop yang berhubungan dengan rapat.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan.
- d. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- e. Guru memberikan sebuah tugas untuk memperagakan skenario rapat.
- f. Nama masing-masing kelompok diundi, kelompok yang mendapat undian diminta untuk melakukan instruksi guru.
- g. Kelompok yang maju diminta untuk memperagakan peranan masing-masing dalam struktur organisasi.
- h. Kelompok yang tidak maju diminta untuk memberikan kritik dan saran dengan apa yang sedang dipraktikkan oleh siswa.
- i. Guru membimbing siswa.
- j. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam presentasi
- k. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- m. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

- n. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- o. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

#### 3.2.2.3. Observasi

Guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya: .

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dan menggunakan multimedia , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- (3) Melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dalam materi organisasi.

#### 3.2.2.4. Refleksi

- (1) Mengevaluasi hasil pembelajaran siklus 2;
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2;
- (3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2;
- (4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus 3.

### 3.2.3. Perencanaan Siklus III

#### 3.2.3.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- (1) Menentukan pokok bahasan yaitu Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi dan Kompetensi Dasar 3.3. menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.
- (2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (4) Menyiapkan lembar pengamatan aktifitas siswa dan keterampilan guru, lembar wawancara, lembar angket untuk siswa serta lembar untuk catatan lapangan dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia
- (5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

### 3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang pemilihan pengurus kelas.
- b. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan misalnya : “Anak-anak kemarin kita telah belajar tentang organisasi di lingkungan masyarakat, siapakah yang masih ingat tentang tugas dalam struktur organisasi ?
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- e. Guru memperlihatkan video mengenai suasana pemilihan ketua kelas.
- f. Siswa mengamati video rapat tersebut.
- g. Setelah siswa mengamati video, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.

### Langkah-langkah

- a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok , masing-masing terdiri dari 5-6 orang siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang ditayangkan di media laptop.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan.

- d. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- e. Guru memberikan sebuah tugas.
- f. Guru mengajak siswa untuk memperagakan pemilihan ketua kelas dengan model pemilihan suara terbanyak
- g. Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan.
- h. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam berorganisasi.
- i. Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- j. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam presentasi
- k. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- m. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- n. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- o. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

#### 3.2.3.3. Observasi

Guru kolabolator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran

dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya: .

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dan menggunakan multimedia , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok
- (3) Melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dalam materi organisasi.

#### **3.2.3.4. Refleksi**

- (1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 3;
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 3;
- (3) Membuat kesimpulan.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru yang menjadi subyek penelitian adalah guru yang menjadi pendidik di kelas VB pada saat dilakukannya penelitian. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VB dengan jumlah siswa 36 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

### **3.4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sampangan 02 , Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang

### **3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

##### 3.5.1.1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa memahami organisasi yang ada baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta mampu mengaplikasikan peranannya sebagai bagian dari organisasi.

##### 3.5.1.2. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, angket,wawancara dan catatan lapangan.

#### **3.5.2. Sumber Data**

##### 3.5.2.1. Siswa

Sumber data aktivitas siswa berasal dari lembar pengamatan aktivitas siswa, angket, dan catatan lapangan yang diperoleh secara sistematis selama siklus pertama sampai siklus ketiga, hasil evaluasi, angket dan catatan lapangan.

### 3.5.2.2. Guru

Sumber data keterampilan guru berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru oleh observer dan wawancara dalam proses pembelajaran PKn.

### **3.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan nyata yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi untuk dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

#### 3.5.3.1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan dengan memberikan serangkaian soal. Tes hasil belajar dengan demikian sangat bergantung pada mutu tes. Semakin bermutu soal yang diberikan, semakin terandalkan pula penilaian yang diperoleh. Hal ini berdampak pada makin baik data yang diperoleh untuk keperluan penelitian (Arikunto, 2002:127).

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa lembar kerja kelompok dan tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

### 3.5.3.2. Teknik Nontes

#### 3.5.3.2.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Observasi dalam penelitian ini catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia.

#### 3.5.3.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, lengger, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto serta video untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas.

#### 3.5.3.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

#### 3.5.3.4. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:195). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

#### 3.5.3.5. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Poerwanti, 2008:5.16).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan KBM dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct instruction* berbasis Multimedia dalam mata pelajaran PKn materi organisasi.

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1.1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis.

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh (banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar baik pilihan ganda maupun uraian)

St= Skor teoritis (skor maksimal apabila menjawab benar semua butir soal )

(Purwanti, 2008:6.4)

#### 3.6.1.2. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

### 3.6.1.3. Menghitung mean/ rerata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

3.6.1.4. Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Kriteria Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran PKn

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
$\geq 65$		Tuntas
$< 65$		Tidak Tuntas

( Sumber: KKM Mata Pelajaran PKn di SDN Sampangan 02 Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)

Pada tabel 3.1 merupakan tabel kriteria ketuntasan belajar siswa kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang pada mata pelajaran PKn. Secara lebih jelas peneliti mendeskripsikan pada kriteria ketuntasan siswa memperoleh nilai kurang dari 65 maka kualifikasinya siswa tidak tuntas. Pada kriteria ketuntasan siswa mendapat

nilai sama dengan atau lebih dari 65 maka kualifikasinya siswa mencapai ketuntasan belajar.

### 3.6.2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia. Data observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian dalam lembar observasi aktivitas siswa yaitu:

4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor yang muncul

0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

(Rusman , 2012;101)

Menurut Herrhyanto dan Hamid (2008: 5.3), dalam menghitung median dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Q_2 = \text{median} = X\left(\frac{n}{2}\right) + X\left(\frac{n}{2} + 1\right); \text{ untuk } n \text{ genap}$$

$$= X\left(\frac{n}{2} + 1\right); \text{ untuk } n \text{ ganjil}$$

$$R = \text{skor terendah} \quad T = \text{skor tertinggi}$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$$

letak  $Q_2 = \frac{2}{4} (n+1)$  untuk data ganjil atau genap

$Q_1$  = kuartil pertama, letak  $Q_1 = \frac{1}{4} (n+2)$  untuk data genap

atau  $Q_1 = \frac{1}{4} (n+1)$  untuk data ganjil.

$Q_3$  = kuartil ketiga, letak  $Q_3 = \frac{1}{4} (3n+2)$  untuk data genap

atau  $Q_3 = \frac{3}{4} (n+1)$  untuk data ganjil

$Q_4$  = kuartil keempat = T

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Kriteria Penskoran Keterampilan Guru dan Aktifitas Siswa

Skor yang diperoleh	Kategori	Nilai
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	A
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik	B
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup	C
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang	D

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan R (skor terendah) kurang dari Q1

Kategori cukup : skor lebih dari sama dengan Q1 kurang dari Q2

Kategori baik : skor lebih dari sama dengan Q2 kurang dari Q3

Kategori sangat baik : skor lebih dari sama dengan Q3 kurang dari T (skor maksimal)

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan skor untuk menentukan kategori skor pada keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa.

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan guru menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} \quad : 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Skor minimal} \quad : 10 \times 0 = 0$$

$$\text{Persentase} \quad : \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

$$n = (40 - 0) + 1 = 41$$

$$\begin{aligned} Q2 &= \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 42 = 21,5 \approx 21,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q1 &= \text{kuartil pertama, letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 2) \\ &= \frac{1}{4} (41 + 2) = 10,75 \approx 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q3 &= \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2) \\ &= \frac{1}{4} (123 + 2) = 31,25 \approx 31 \end{aligned}$$

$$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$$

**Tabel 3.3**  
Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Mengajar Guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21,5 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$11 \leq \text{skor} < 21,5$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11$	Kurang (D)

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari 11  
(0-10)

Kategori cukup : skor lebih dari sama dengan 11 kurang dari 21,5  
(11- 21,4)

Kategori baik : skor lebih dari sama dengan 21,5 kurang dari 31  
(21,5-30)

Kategori sangat baik : skor lebih dari sama dengan 30 kurang dari sama  
dengan 40 (30-40)

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

**Skor maksimal** :  $9 \times 4 = 36$

**Skor minimal** :  $9 \times 0 = 0$

**Persentase** :  $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$$n = (36 - 0) + 1 = 37$$

$$\begin{aligned} Q2 &= \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 38 = 19 \approx 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q1 &= \text{kuartil pertama, letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 2) \\ &= \frac{1}{4}(37 + 2) = 9,75 \approx 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q3 &= \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2) \\ &= \frac{3}{4}(111 + 2) = 84,75 \approx 85 \end{aligned}$$

$$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 36$$

**Tabel 3.4**  
Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 19$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Keterangan :

Kategori kurang : skor lebih dari sama dengan 0 kurang dari  
10 (0-9)

Kategori cukup	: skor lebih dari sama dengan 10 kurang dari 19 (10-8)
Kategori baik	: skor lebih dari sama dengan 19 kurang dari 28 (19-27)
Kategori sangat baik	: skor lebih dari sama dengan 28 kurang dari sama dengan 36 (28-36)

### 3.7. Indikator Keberhasilan

- (1) Guru terampil menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia dalam pembelajaran PKn, dengan mencapai sekurang-kurangnya dalam kategori baik berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu minimal memperoleh skor di antara rentang  $21,5 \leq \text{skor} < 31$ .
- (2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia, dengan mencapai sekurang-kurangnya kategori baik berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu minimal memperoleh skor di antara rentang  $19 \leq \text{skor} < 28$ .
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia. Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 65$  sebanyak 80% dari jumlah siswa kelas VB secara keseluruhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti paparkan ini berupa hasil tes dan non tes yang berasal dari hasil prasiklus, hasil siklus I , hasil siklus II dan hasil siklus III. Hasil prasiklus berupa kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian yaitu hasil pembelajaran PKn yang belum menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia. Sedangkan siklus I, siklus II , dan siklus III merupakan hasil pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VB SDN Sampangan 02, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang dengan jumlah peserta didik 36.

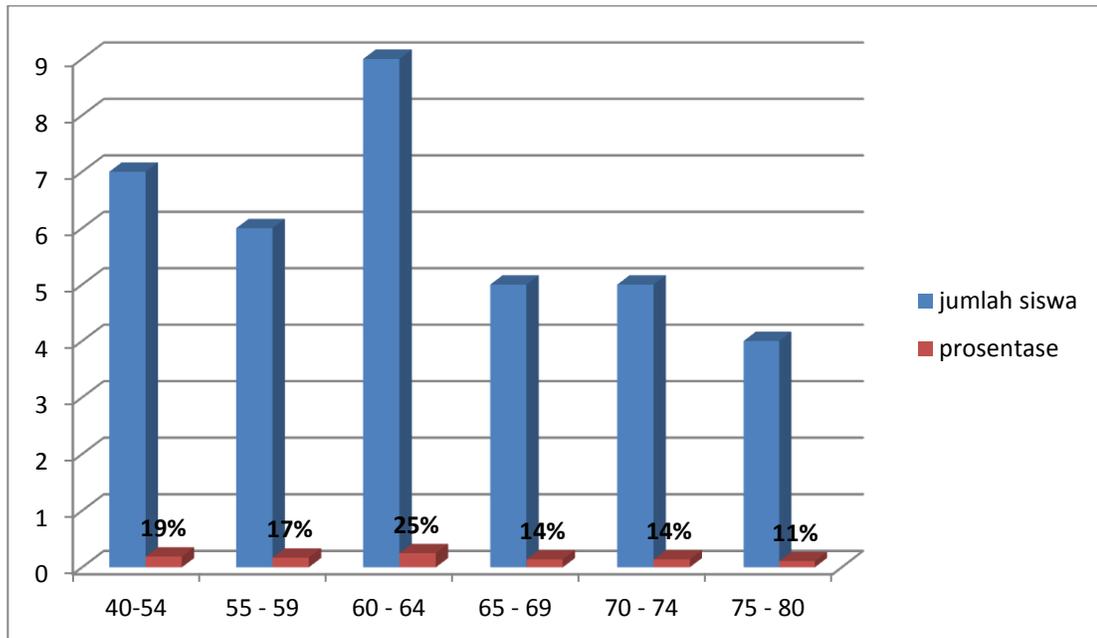
##### **4.1.1. Deskripsi Data Prasiklus**

Berdasarkan temuan pada kegiatan prasiklus diperoleh permasalahan pembelajaran PKn di kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang belum optimal. Siswa belum dapat menguasai materi PKn sehingga hasil belajar siswa rendah. Dari hasil identifikasi bersama guru kolabolator, penyebab permasalahan tersebut yaitu: (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga kurang menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran; (2) guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran rendah; (3) motivasi, interaksi dan keaktifan siswa rendah,

selain itu siswa tidak terlibat dalam pembelajaran secara langsung. Hal- hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi rendah. Data hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Prasiklus

<b>No.</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Turus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
<b>1.</b>	<b>40 – 54</b>	<b>III III</b>	<b>7</b>	<b>19 %</b>
<b>2.</b>	<b>55 – 59</b>	<b>III II</b>	<b>6</b>	<b>17 %</b>
<b>3.</b>	<b>60 – 64</b>	<b>III III I</b>	<b>9</b>	<b>25 %</b>
<b>4.</b>	<b>65 – 69</b>	<b>III I</b>	<b>5</b>	<b>14 %</b>
<b>5.</b>	<b>70 – 74</b>	<b>III I</b>	<b>5</b>	<b>14 %</b>
<b>6.</b>	<b>75 – 80</b>	<b>III</b>	<b>4</b>	<b>11 %</b>
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	



**Gambar 4.1.** Diagram Analisi Data Hasil Belajar Prasiklus

Dari diagram batang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 19% siswa (7 siswa) kelas VB SD Negeri Sampangan 02 mendapatkan nilai antara rentang 40-54, 17% siswa (6 siswa) mendapatkan nilai antara rentang 55-59, 25% siswa (9 siswa) mendapatkan nilai antara rentang 60-64, 14% siswa (5 siswa) mendapatkan nilai antara rentang 65-69, 14% siswa (5 siswa) mendapatkan nilai antara rentang 70-74, dan 11% siswa (4 siswa) mendapatkan nilai antara rentang 75-80. Dari data tersebut juga dapat dilihat Dimana dari 36 siswa hanya 14 siswa (40%) yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM=65), sedangkan 22 siswa lainnya (60%) mendapatkan nilai di bawah KKM (65). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 62,41.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### 4.1.2.1. Perencanaan Siklus I

- (6) Menentukan pokok bahasan yaitu Standar Kompetensi 3. memahami kebebasan berorganisasi dan Kompetensi Dasar 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi.
- (7) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.
- (8) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (9) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- (10) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.2.2. Deskripsi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan pertama dilakukan pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 23 Januari 2013

Pokok Bahasan : Organisasi di lingkungan sekolah

Kelas / Semester : V / II

Waktu : 09.15-11.00

Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan pertama ini meliputi pendahuluan, inti ( eksplorasi, elaborasi , dan konfirmasi ), dan penutup.

##### 1) Pendahuluan (10 menit )

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian guru melakukan presensi secara klasikal kepada siswa. Untuk lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran , guru mengaja siswa untuk bersama-sama menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “Organisasi” yang liriknya menurut lagu “Menanam Jagung” akan tetapi syairnya telah diganti guru dengan kata yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Untuk membuka pelajaran, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Anak-anak siapakah yang tahu tentang sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial “? “ Siswa ada yang menjawab sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, kemudian guru melanjutkan pertanyaan “ Siapakah yang tahu tentang

pengertian organisasi”, siswa menjawab beragam ada yang menjawab pengertian organisasi adalah sekelompok manusia yang mempunyai tujuan bersama.. Kemudian guru mengarahkan jawaban siswa kepada materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu tentang organisasi yang ada di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.” Anak-anak pada pelajaran kali ini nantinya kita akan mempelajari organisasi apa saja yang ada di lingkungan sekolah.

2) Inti (60 menit)

a) Eksplorasi

Guru menyajikan presentasi materi organisasi di lingkungan sekolah melalui slide powerpoint, kemudian siswa mengamati tampilan presentasi guru. Dalam kegiatan ini guru menyajikan beberapa gambar yang menunjukkan kegiatan suatu organisasi, kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh gambar dan mengelompokkan kegiatan tersebut sesuai dengan lingkungan tempatnya. Misalnya guru menampilkan gambar kegiatan pramuka, kemudian guru bertanya kepada siswa “ Anak-anak coba kalian amati gambar tersebut, apa yang dilakukan pada gambar tersebut?” siswa menjawab “ kegiatan pramuka “ kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “kegiatan pramuka biasanya dilakukan dimana “, siswa menjawab “ di lingkungan sekolah bu”. Demikian untuk

kegiatan yang lain guru menunjukkan gambar kegiatan UKS, OSIS dan dokter kecil.

b) Elaborasi

Pada kegiatan ini guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok. Guru membagi kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Kemudian pada masing-masing kelompok guru telah menyediakan satu buah laptop beserta dengan materi yang akan dipelajari. Guru berkeliling ke semua kelompok untuk memastikan semua kelompok telah bisa mengoperasikan media dan membuka materi. Sebelumnya guru menjelaskan cara pengoperasian media dan menunggu instruksi guru dalam mempelajari materi serta membagikan *handout* materi yang akan dipelajari untuk memudahkan siswa dalam pencatatan materi. Dalam presentasi materi guru meminta semua kelompok untuk membuka slide materi tertentu, misalnya slide ciri-ciri pembentukan organisasi, untuk mengecek kesiapan kelompok guru berkeliling ke semua kelompok apakah semua sudah bisa membuka slide materi. Dalam presentasi materi guru meminta semua kelompok untuk membuka slide materi tertentu, misalnya slide ciri-ciri pembentukan organisasi, untuk mengecek kesiapan kelompok guru berkeliling ke semua kelompok apakah semua sudah bisa membuka slide materi. Kemudian guru meminta kelompok “lemon” untuk membacakan materi, kelompok lain memperhatikan dan menyimak kelompok lemon. Setelah selesai pembacaan

materi, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan, “anak-anak mengapa pramuka dapat disebut sebagai organisasi”, guru menunjuk kelompok “pisang “ untuk menjawab. Setelah dijawab guru memberikan penghargaan verbal kepada siswa dengan memberikan pujian “bagus”, “ya sudah betul”, guru juga meminta pendapat dari kelompok lain, kelompok lain ada yang mempunyai jawaban beda ? “coba ibu ingin mendengar jawaban dari kelompok alpukat”, setelah itu guru memberikan evaluasi terhadap jawaban siswa tadi. Setelah penyampaian materi selesai, guru meminta semua kelompok untuk membuat satu buah pertanyaan bebas sesuai dengan materi yang telah dipelajari tadi, waktu untuk membuat pertanyaan selama 5 menit dan dituliskan di dalam slide *powerpoint* laptop masing-masing kelompok. Selain itu setiap kelompok mendapatkan 1 lembar kartu soal, dimana pertanyaan tadi juga ditulis dalam kartu yang disediakan oleh guru. Waktu untuk membuat pertanyaan selama 5 menit, setelah semua kelompok selesai membuat pertanyaan, kartu soal tersebut dikumpulkan dalam sebuah wadah ( bank soal ), kelompok lain secara acak mengambil satu buah kartu soal. Sehingga pertanyaan yang dibuat kelompok tadi ditukar dengan kelompok lain secara acak. Jawaban juga ditulis dalam selembar kartu jawaban yang telah disediakan oleh guru, setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta perwakilan kelompok untuk maju membacakan pertanyaan yang didapat dan

memperesentasikan jawaban diskusi kelompok. Kelompok yang tidak maju memperhatikan. Guru meminta tanggapan kelompok lain terhadap kelompok yang maju tadi, misalnya “bagaimana anak-anak jawaban dari kelompok pisang”, “sudah betul betul bu “,”iya tadi jawaban kelompok pisanag sudah betul”. Demikian sampai semua kelompok maju. Guru memberikan reward berupa *sticker* jempol kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam membuat serta menjawab pertanyaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk didiskusikan di masing-masing kelompok, waktu untuk mengerjakan LKS adalah 10 menit. Guru berkeliling untuk melakukan pembimbingan.

c) Konfirmasi

Siswa memperesentasikan hasil kerja kelompok. Guru menunjuk kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengoreksi jawabannya masing-masing. Ketika sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok terlihat siswa masih saling menunjuk temannya untuk menyampaikan hasil diskusinya sehingga guru memberikan solusi semua siswa secara bergiliran membacakan hasil diskusinya. Guru memberikan masukan apabila jawaban siswa kurang tepat. Setelah selesai presentasi guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, namun demikian tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kemudian guru yang balik memberikan pertanyaan lisan kepada siswa.

### 3) Penutup ( 30 menit )

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan setelah siswa selesai mengerjakan LKS. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa secara individu. Setelah selesai mengerjakan , jawaban langsung dikoreksi bersama-sama dengan guru. Soal evaluasi tadi ditukarkan dengan teman sebelahnya. Sebelum pelajaran ditutup guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak patah semangat terus belajar dan jangan menyerah jika menemui kesulitan.

#### 4.1.2.2.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Deskriptor muncul				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	√	√	-	-	2
2.	Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	-	√	-	√	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	√	-	√	√	3
4.	Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan menggunakan variasi</b> )	√	-	-	√	2
5.	Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	√	√	√	-	3
6.	Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> )	√	√	-	-	2
7.	Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	-	-	-	√	1
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> )	√	√	-	-	2
9.	Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> )	√	-	-	√	2
10.	Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )	-	-	√	√	2
	Jumlah skor					21
	Kategori Keterampilan Guru	Cukup				

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia memperoleh skor 21 yang berarti dalam kategori cukup. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia

Keterampilan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia mendapatkan skor 2, karena dalam pembelajaran guru telah mempersiapkan ruang belajar. Dimana tempat duduk dan kelas telah siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bersih, rapi, dan teratur agar siswa merasa nyaman di kelas. Guru mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, membawa buku panduan, buku paket dan buku penunjang lain. Guru belum melakukan presensi dan tidak memimpin berdoa dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 09.15 WIB.

- b. Melakukan apersepsi (**keterampilan membuka pelajaran** )

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator melakukan apersepsi .Karena guru sudah memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “ Anak-anak siapakah yang tahu tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial?”.Guru memotivasi siswa dengan

mengajak beryanyi dan *slide power point* yang terdapat gambar warna-warni dan animasi gerak. Guru belum menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran (**keterampilan membuka pelajaran** )

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran Dimana nantinya siswa akan memahami konsep organisasi, tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Guru telah menyampaian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* , Dimana guru menginformasikan akan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Menyampaikan materi yang akan dipelajari diantaranya pengertian organisasi dan contoh organisasi di sekolah.

d. Menggunakan Multimedia (**keterampilan menggunakan variasi**)

Pada indikator menggunakan multimedia, guru mendapatkan skor 2. Karena guru telah terampil membuat presentasi power poin dengan menambahkan video dan animasi bergerak. Mengombinasikan alat peraga dengan media komputer (tampilan pada power point ditampilkan melalui alat peraga nyata) misalnya guru menayangkan video tentang kegiatan pramuka, guru juga menunjukkan alat-alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan pramuka. Akan

tetapi guru kurang terampil dalam mengoperasikan media, terkadang slide power point berbeda dengan yang dijelaskan oleh guru.

- e. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam pelatihan awal mendapatkan skor 3. Karena guru sudah memberikan petunjuk pelaksanaan latihan, laptop yang disediakan oleh guru telah dibagikan kepada masing-masing kelompok Dimana didaamnya telah ada materi pembelajaran dan soal latihan. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah menayangkan materi dari LCD, dengan memotivasi secara verbal kepada siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru serta menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Tetapi guru belum memberikan penjelasan kepada siswa terhadap jawaban yang belum betul, hanya penguatan verbal saja “betul” atau “salah”.

- f. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (**keterampilan mengelola kelas**)

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa. Dimana guru telah memberikan tugas sesuai dengan indikator, misalnya pada indikator menjelaskan pengertian organisasi soal yang diberikan berupa “Apakah yang dimaksud dengan organisasi “. Guru

memberikan petunjuk pengerjaan soal, misalnya soal pilihan ganda dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap betul atau menjawab singkat untuk soal uraian. Pada indikator ini guru belum memanggil siswa untuk mengemukakan diskusi kelompok, misalnya guru meminta ketua kelompok “Lemon” untuk menjawab hasil diskusi tetapi hanya menunjuk kelompok saja. Guru juga belum memberikan penilaian terhadap siswa.

- g. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Skor 1 didapat guru pada keterampilan memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan. Karena guru hanya memberikan penegasan pada pelatihan lanjutan, untuk siklus I pelatihan lanjutan berupa meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan secara berkeompok. Tetapi guru tidak memberikan tugas lanjutan berupa PR di akhir pertemuan.

- h. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (**keterampilan menjelaskan**)

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Karena guru telah memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi, misalnya guru bertanya kepada siswa “Mengapa Pramuka bisa disebut sebagai organisasi?”. Guru menjelaskan kesimpulan jawaban siswa dan materi yang telah dipelajari tadi dan juga menjelaskan kesimpulan dengan menunjukkan alat peraga agar siswa lebih jelas. Tetapi guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan belum

menjelaskan kesimpulan kepada siswa akan tetapi guru hanya menyampaikan kesimpulan pembelajaran tanpa melibatkan siswa.

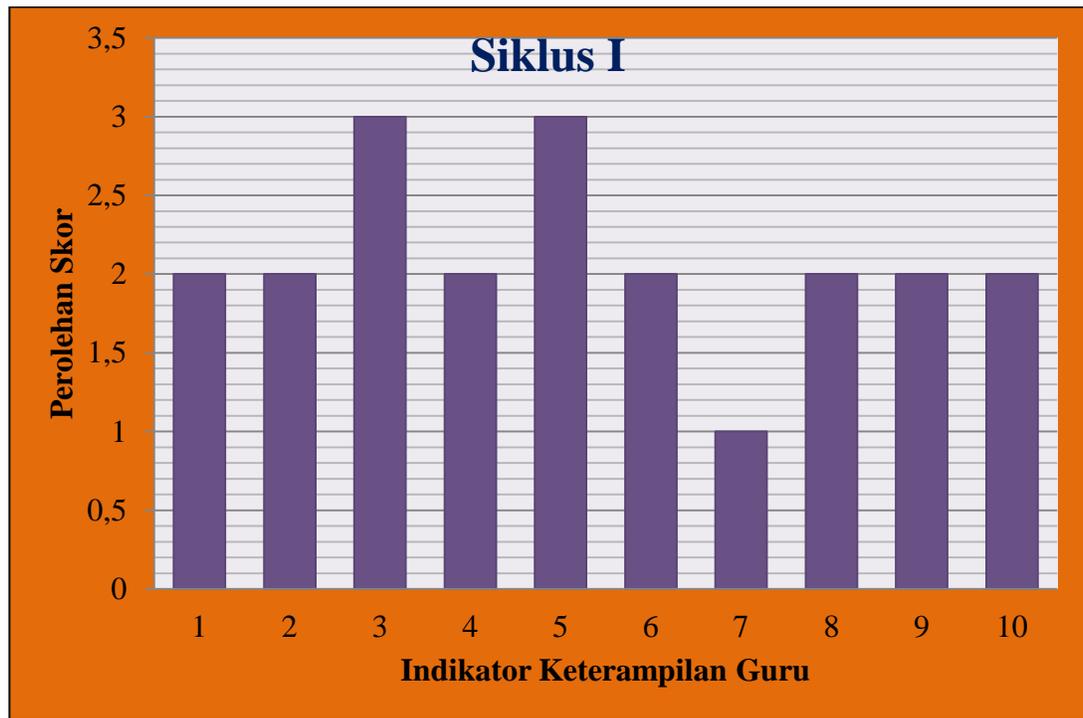
- i. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (**keterampilan memberi penguatan**)

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar. Guru telah memberikan penghargaan secara verbal kepada kelompok, misalnya “ bagus”, ”jawaban sudah betul” mengajak memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang maju. Penghargaan non verbal dengan memberikan *sticker* jempol kepada kelompok terbaik. Memberikan motivasi kepada kelompok lain dengan mengajak kelompok lain untuk maju menjawab pertanyaan tanpa harus takut jawaban itu salah. Memberikan penguatan kepada sekelompok siswa, misalnya kelompok yang selama kegiatan pembelajaran ramai sendiri misalnya kelompok “Lemon” untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Tetapi guru belum memberikan penguatan kepada pribadi tertentu.

- j. Menutup pelajaran (**keterampilan menutup pelajaran**)

Guru mendapatkan skor 2 untuk keterampilan menutup pelajaran karena guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar pada pertemuan selanjutnya, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada materi selanjutnya yaitu tentang organisasi masyarakat. Tetapi guru belum refleksi pembelajaran dan pesan moral pada materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan keterangan tersebut , perolehan skor tiap indikator dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



**Gambar 4.2.** Diagram perolehan skor tiap indikator keterampilan guru siklus I

Berdasarkan diagram tersebut pada indikator mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia, melakukan apersepsi, menggunakan multimedia, memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa, menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan), menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) , memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar masih perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya karena mendapatkan skor 2. Terlebih lagi indikator memberikan pelatihan lanjutan berupa

soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) yang hanya mendapatkan skor 1 perlu ditingkatkan lagi.

#### 4.1.2.2.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kriteria Pengamatan	Banyak Skor Siswa				Jumlah Skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>emotional activities</i> )	0	0	5	31	139	3,86
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru ( <i>listening activities</i> ).	0	35	1	0	73	2,02
3.	Mengamati media yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ).	1	23	10	2	85	2,36
4.	Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi ( <i>motor activities</i> )	0	20	11	5	93	2,58
5.	Menerima saran atau kritik dengan senang hati ( <i>emotional activities</i> ).	0	36	0	0	72	2,00
6.	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran ( <i>mental activities</i> ).	21	10	0	0	46	1,27
7.	Menanyakan hal yang belum dipahami ( <i>oral activities</i> .)	0	21	15	0	87	2,41
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan guru ( <i>writing activities</i> ).	0	31	5	0	87	2,41
9.	Menghargai prestasi belajar siswa lain ( <i>emotional activities</i> ).	10	21	0	0	62	1,72
Jumlah skor klasikal						748	20,74
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah skor klasikal yang diperoleh siswa kelas VB pada siklus I yaitu 20,74 dan memenuhi kriteria ketuntasan dengan kategori baik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*)

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,86. Sejumlah 5 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 31 orang siswa mendapatkan skor 4. Semua siswa sudah memasuki kelas dengan tertib, berbaris dengan rapi sesuai dengan urutan. Siswa juga sudah duduk di bangkunya masing-masing menjaga ketenangan kelas dan siap menerima pelajaran terlihat ketika siswa masuk kelas tidak bicara sendiri, akan tetapi sejumlah 5 orang siswa belum menyiapkan alat tulis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru mendapatkan rata-rata skor 2,02. Siswa mendapatkan skor 2 sebanyak 35 orang, sedangkan skor 3 hanya 1 orang siswa. Siswa sudah fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dengan sikap tenang dan duduk di bangkunya masing-masing juga tidak bermain sendiri saat guru memberikan penjelasan. Siswa bernama Adinda Dewi Anggraeni mendapatkan skor 3 karena mendengarkan penjelasan guru sambil bertanya. Akan tetapi siswa belum bertanya sambil menunjukkan gambar atau bagan yang berhubungan dengan pertanyaannya.

c. Mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam mengamati media yang ditampilkan mendapatkan skor rata-rata 2,36. Dimana sebanyak 1 orang siswa mendapatkan skor 1, 23 siswa mendapatkan skor 2, 10 orang siswa mendapatkan skor 3 dan skor 4 didapatkan oleh 2 orang siswa. Skor 1 didapat oleh Dito Wahyu Saputro karena siswa tersebut di dalam kelas tidak mengganggu teman tetapi terkadang masih bermain sendiri. Siswa sudah tidak mengganggu teman saat mengamati media dan juga tidak bermain sendiri untuk siswa yang mendapat skor 2. Skor 3 didapat siswa dengan deskriptor tidak mengganggu teman, tidak bermain sendiri dan sudah merespon media dengan mengajukan pertanyaan walaupun terkadang pertanyaan yang dilontarkan tentang kritikan terhadap penayangan video. Skor 4 didapat siswa dengan deskriptor mengamati media dengan membuat ringkasan, sesuai materi yang ada di laptop masing-masing kelompok, sebagian besar ketua kelompok mendapatkan skor 4 dalam indikator aktivitas siswa.

d. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*)

Aktivitas siswa dalam memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi mendapatkan rata-rata skor 2,58. Dimana sebanyak 20 orang siswa mendapatkan skor 2, 11 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 5 orang siswa mendapatkan skor 4. Skor 2 didapat siswa dengan deskripsi masing-masing siswa mendapatkan tugas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan

tertib, ada siswa yang bertugas mencatat materi, mengoperasikan laptop , membacakan soal atau materi dan juga dalam pengerjaan tugas. Siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok dengan terselesaikannya tugas lembar kerja siswa menunjukkan siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi. Skor 3 didapat siswa dalam kelompok Dimana siswa sudah menyampaikan pendapat dengan sikap toleransi dan bergiliran. Skor 4 didapat siswa dalam kelompok Dimana masing-masing siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi.

- e. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam menerima saran dan kritik dengan senang hati mendapatkan rata-rata skor 2,00. Dimana seluruh siswa atau sejumlah 36 orang memperlihatkan sikap memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan memberikan saran atau kritik pada saat diskusi kelompok. Siswa juga sudah menampung masukan dan kritikan dari siapa saja. Akan tetapi siswa belum berani menanggapi masukan yang telah ditampung. Rata-rata siswa masih merasa malu dalam menjawab, dan perlu dorongan serta pancingan dari guru untuk mengutarakan pendapatnya.

- f. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*).

Siswa mendapatkan rata-rata skor 1,27 pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran. Dimana skor 1 didapat oleh 21 orang siswa sedangkan 10 orang siswa mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan deskriptor Siswa sudah mau memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca materi dengan menyimak siswa dalam pembacaan materi, membetulkan pengucapan bahasa yang kurang betul. Siswa dalam memberikan tanggapan juga dengan bahasa yang baik. Siswa juga sudah memberikan tanggapan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas yaitu tentang pengertian organisasi. Akan tetapi siswa belum memberikan tanggapan sesuai prosedur misalnya menunggu waktu diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, siswa masih berebut dalam memberikan tanggapan

- g. Menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*.)

Rata-rata skor siswa dalam aktivitas menanyakan hal yang belum dipahami yaitu sebesar 2,41. Dimana 21 orang siswa mendapatkan skor 2 dan 15 orang siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi misalnya menanggapi video yang ditayangkan oleh guru. Bertanya dengan sikap yang baik dan dengan kalimat yang jelas. Akan tetapi deskriptor berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan belum muncul pada diri siswa, sebelum bertanya harus dimotivasi oleh guru terlebih dahulu.

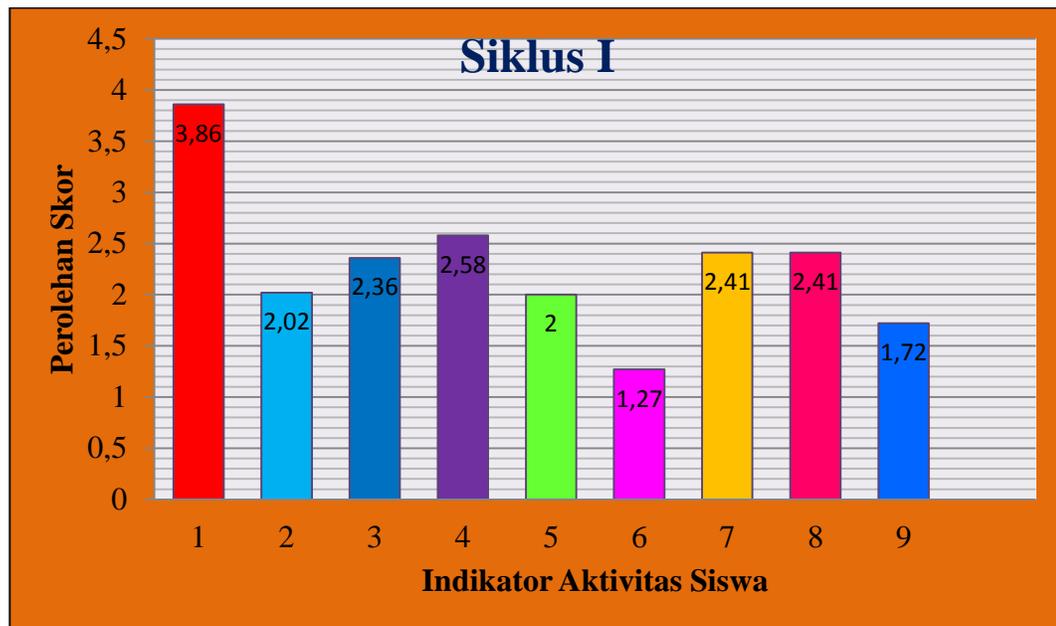
h. Menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*).

Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi bersama dengan guru mendapatkan rata-rata skor 2,41. Sebanyak 31 orang siswa mendapatkan skor 2 sedangkan skor 3 diperoleh 5 orang siswa. Deskriptor observasi aktivitas siswa yaitu siswa telah mendengarkan penjelasan guru dengan sikap yang baik dan tidak gaduh sendiri, ikut menyimpulkan materi dengan guru ditunjukkan dengan siswa memberikan respon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa telah mencatat kesimpulan tetapi masih dengan instruksi dari guru. Deskriptor yang belum muncul pada diri siswa adalah menyimpulkan materi dengan pendapat sendiri tanpa diminta oleh guru. Umumnya siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri takut salah dan takut jika diejek teman.

i. Menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*).

Aktivitas siswa dalam menghargai prestasi belajar siswa lain mendapatkan rata-rata skor sebanyak 1,72. Karena 10 orang siswa hanya mampu menunjukkan 1 deskriptor observasi sedangkan 21 siswa lain mendapatkan skor 2. Dimana siswa dalam menghargai prestasi belajar teman lain telah memberikan tepuk tangan dan tidak mencela prestasi teman. Siswa belum menunjukkan memberikan ucapan selamat kepada siswa lain jika telah meraih prestasi belajar dan juga belum muncul sikap untuk memberikan motivasi dan semangat kepada teman untuk meningkatkan prestasinya.

Jika rata-rata perolehan skor aktivitas siswa dikategorikan, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik atau mendapat skor 27,5 sampai 36. Siswa mendapat skor 18,5 sampai 27 atau pada kategori baik terdapat 29 siswa, 7 orang siswa mendapat skor 9,5 sampai 18 termasuk dalam kategori cukup, keseluruhan siswa dalam kategori cukup dan baik. Siswa dengan kategori kurang tidak ditemukan dalam indikator aktivitas siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Gambar. 4.3.** Diagram perolehan skor tiap indikator aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan diagram tersebut indikator siswa dalam memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran dan menghargai prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi karena masih mendapatkan skor rata-rata 1,27 dan 1,72.

**Tabel 4.4**  
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor	Frekuensi	%	Banyak Skor	Kategori	Nilai
1.	$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	0	0%	0	Sangat Baik	A
2.	$18,5 \leq \text{skor} < 27,5$	29	80,5%	611	Baik	B
3.	$9,5 \leq \text{skor} < 18,5$	7	19,5%	125	Cukup	C
4.	$0 \leq \text{skor} < 9,5$	0	0%	0	Kurang	D
Jumlah		36	100%	737		
Rata-rata		20,47				
Kategori		Baik				

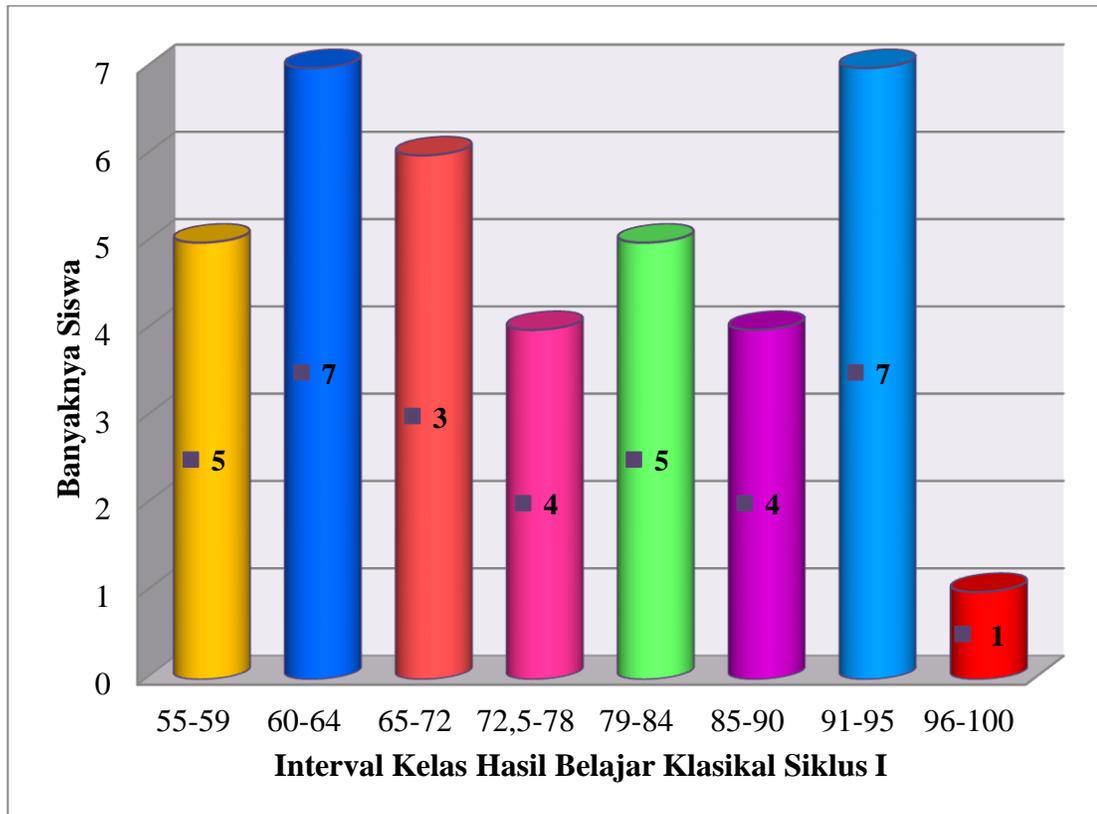
#### 4.1.2.3. Paparan Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia didapat dari menjawab soal evaluasi yang berjumlah 15 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Setelah dilaksanakan siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
96-100	1	2,78%	Tuntas
91-95	7	19,44%	Tuntas
85-90	4	11,11%	Tuntas
79-84	5	13,89%	Tuntas
72,5-78	4	11,11%	Tuntas
65-72	3	8,33%	Tuntas
60-64	7	19,45%	Tidak Tuntas
55-59	5	13,89%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2707,5	
Rerata		75,20	
Presentase Ketuntasan Klasikal		66,66 %	

Tabel di atas menunjukkan pada siklus I presentase ketuntasan mencapai 66,66 % (24 dari 36 siswa ) dengan rata-rata nilai 75,20. Sedangkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 97,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 4.4.** Diagram Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

#### 4.1.2.4. Refleksi Siklus I

##### 4.1.2.4.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi 10 indikator keterampilan guru pada siklus I diperoleh jumlah skor 21 dan termasuk dalam kategori cukup. Jumlah skor tersebut diperoleh dari 10 indikator keterampilan guru yang meliputi (1) mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mendapat skor 2; (2) melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran) mendapat skor 2; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) mendapat

skor 3; (4) menggunakan Multimedia (keterampilan menggunakan variasi) mendapat skor 2; (5) membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 3; (6) memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (keterampilan mengelola kelas) mendapat skor 2; (7) memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 1; (8) menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan) mendapat skor 2; (9) memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (keterampilan memberi penguatan) mendapat skor 2 ; (10) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) mendapat skor 2. Hasil pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II.

#### 4.1.2.4.2. *Aktivitas Siswa*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I. Rata-rata skor klasikal yang diperoleh yaitu 20,74 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata tersebut diperoleh dari 9 indikator aktivitas siswa yang meliputi; (1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*) mendapat rata-rata skor 3,86; (2) mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,02; (3) mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*) mendapat rata-rata skor 2,36; (4) memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*) mendapat skor rata-rata 2,58; (5) menerima saran atau kritik dengan senang hati

(*emotional activities, oral activities*) mendapat rata-rata skor 2,00; (6) memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*) mendapat skor rata-rata 1,27; (7) menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities.*)mendapat rata-rata skor 2,41; (8) menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*) mendapat rata-rata skor 2,41; (9) menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*) mendapat rata-rata skor 1,72.

Dari kesembilan indikator tersebut rata-rata yang mendapat skor 3 hanya muncul pada 1 indikator aktivitas siswa. Rata-rata skor 1 masih muncul pada 2 indikator.

Selain data tersebut, diperoleh juga berdasarkan hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa 97, 2% siswa (35 dari 36 siswa) merasa senang selama pembelajaran PKn dan 2,8 % siswa (1 dari 36 siswa) menyatakan tidak merasa senang selama pembelajaran PKn, 100 % siswa (36 siswa) menyatakan bahwa pembelajaran PKn yang berlangsung tadi menarik , 94,4% siswa (34 dari 36 siswa) paham dengan materi yang telah dipelajari dan sebanyak 5,6% siswa (2 dari 36 siswa) menyatakan tidak paham dengan materi yang telah dipelajari, , 94,4% siswa (34 dari 36 siswa) tidak merasa kesulitan selama pembelajaran dan sebanyak 5,6% siswa (2 dari 36 siswa) menyatakan bahwa merasa kesulitan selama pembelajaran tadi, 100% siswa (36 siswa) bersedia mengikuti pembelajaran dengan model *Direct Instruction*

berbasis Multimedia lagi dan 100% siswa( 36 siswa) suka dengan media yang digunakan dalam pembelajaran tadi.

#### *4.1.2.4.3. Hasil Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model Direct Instruction berbasis multimedia pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai 75,20 dengan nilai tertinggi 97,5 dan nilai terendah 55. Ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 66,66 % (24 dari 36 siswa ). Nilai tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 80%.

#### *4.1.2.5. Revisi*

Melihat hasil refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis multimedia perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya lebih menekankan pada indikator keterampilan guru khususnya dalam keterampilan memberikan pelatihan lanjutan yang masih mendapatkan skor 1. Sehingga indikator tersebut berpengaruh pada aktivitas siswa dalam memberikan saran atau pendapat yang masih dalam kategori kurang. Sehingga dengan diadakannya perbaikan dan peningkatan pada siklus berikutnya diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun hasil revisi bersama tim kolaborasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus memperhatikan waktu dalam menyampaikan pelajaran sehingga guru dapat melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan LKS sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan LKS tersebut.
- 3) Guru harus cermat dalam pemilihan kata (diksi) yang digunakan dalam pembuatan LKS, bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Guru harus cerdik dalam memotivasi siswa untuk bekerja kelompok. Guru membantu kelompok untuk membagi tugas sehingga siswa dalam kelompok mempunyai tugas masing-masing.
- 5) Guru harus mengefektifkan proses kerja kelompok, terampil dalam memberikan bimbingan bagi kelompok yang kesulitan dalam memahami materi, serta mempersiapkan media LKS yang mudah dipahami siswa.
- 6) Guru lebih memberikan perhatian kepada kelompok “Alpukat” karena selama mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok tersebut kurang respond an mengganggu proses pembelajaran.

### **4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **4.1.3.1. Perencanaan**

- (8) Menentukan pokok bahasan yaitu menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan Kompetensi Dasar 3. Memahami

kebebasan berorganisasi dan Standar Kompetensi 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- (9) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia, dengan materi contoh organisasi di lingkungan sekolah (koperasi dan pramuka).
- (10) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (11) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- (12) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.3.2. Deskripsi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan kedua dilakukan pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013  
 Pokok Bahasan : Organisasi di lingkungan masyarakat  
 Kelas / Semester : V / II  
 Waktu : 09.15-11.00

Kegiatan pada pertemuan pertama ini meliputi pendahuluan, inti ( eksplorasi, elaborasi , dan konfirmasi ), dan penutup.

1) Pendahuluan (10 menit )

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian melakukan presensi secara klasikal kepada siswa. Agar motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “Rapat” lirik lagu “Suwe Ora Jamu” yang syairnya telah diubah sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang organisasi di lingkungan masyarakat. Untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum menerima pelajaran guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pelajaran minggu lalu. Pada mulanya pertanyaan yang guru tujukan kepada seluruh siswa hanya direspon oleh beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain tidak berani mengacungkan jari untuk mencoba menjawab. Untuk menambah respon siswa terhadap materi , guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah fisik dan mental siswa siap untuk menerima pelajaran, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Guru berkata “ Anak-anak pada pelajaran kali ini, kita akan mempelajari organisasi yang ada di lingkungan masyarakat, melanjutkan pelajaran minggu lalu.

2) Inti (60 menit )

a) Eksplorasi

Siswa mulai mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan selama belajar kemudian berpindah tempat duduk menuju ke kelompoknya masing-masing. Setelah siswa tenang dalam kelompoknya guru menyediakan laptop beserta materi yang akan dipelajari dalam pertemuan kali ini. Guru menyajikan materi dengan menayangkan video suasana rapat OSIS, siswa mengamati video tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang video tersebut “anak-anak tadi sudah mengamati suasana rapat, di dalam rapat bagaimana cara kita mengemukakan pendapat yang baik ?” guru meminta siswa yang ingin menjawab mengacungkan jarinya, kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan penghargaan verbal kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya.

b) Elaborasi

Guru meminta siswa untuk membuka slide materi sesuai dengan yang ditampilkan di layar LCD. Salah satu kelompok yang ditunjuk oleh guru membacakan materi dan kelompok lain menyimak siswa yang membacakan materi. Guru menempelkan struktur organisasi di papan tulis agar siswa lebih jelas dan tahu tentang kepengurusan organisasi masyarakat. Guru memberikan pertanyaan setiap siswa selesai membacakan materi. Setelah pembacaan materi selesai, setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang

dibuat oleh guru. Pertanyaan tersebut telah ada di dalam laptop masing-masing kelompok. Waktu untuk mendiskusikan pertanyaan guru selama 15 menit, soal dikerjakan dalam selembar kertas. Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling kelompok untuk melakukan pembimbingan, dan menanyakan kesulitan yang ditemui oleh siswa, selain itu guru juga membagikan lembar skenario tentang rapat organisasi di masing-masing kelompok untuk dipelajari. Selesai waktu mengerjakan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mendiskusikan jawaban kelompok. Siswa lain memperhatikan dan nantinya memberikan tanggapan terhadap jawaban diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi mereka. Di akhir presentasi diskusi guru melakukan evaluasi terhadap jawaban kelompok. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu untuk menjawab pertanyaan, sekalipun jawaban tersebut salah. Pada tahap praktik lanjutan, guru meminta ketua kelas untuk maju ke depan mengambil undian dimana undian tersebut berisi nama-nama kelompok, kelompok yang dipilih nantinya harus memperagakan skenario rapat organisasi yang membahas tentang kerja bakti di hari libur. Skenario telah dibagikan guru kepada kelompok pisang, karena kelompok tersebut yang mendapat undian. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk berdiskusi menentukan peranan masing-masing dalam skenario yang akan diperagakan. Waktu berdiskusi 5 menit telah selesai, kini saatnya

kelompok tersebut untuk memperagakan skenario rapat, kelompok lain melihat dan memberikan tanggapan. Setelah selesai memperagakan skenario rapat, guru menunjuk masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapannya setelah melihat drama dari kelompok pisang. Bagaimana cara mengemukakan pendapat yang baik ketika rapat, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum mengemukakan pendapat dalam mengikuti rapat. Guru memberikan reward berupa *sticker* jempol kepada kelompok pisang karena telah memperagakan skenario dengan baik. Guru melakukan evaluasi terhadap jalannya skenario rapat tadi, dan menyampaikan jawaban yang benar ketika mengemukakan pendapat pada saat rapat dengan menunjukkan video rapat di awal kegiatan pembelajaran. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dalam waktu 15 menit. Selesai waktu mengerjakan guru bersama mengoreksi hasil diskusi siswa. LKS dikoreksi oleh masing-masing kelompok untuk menilai tingkat kejujuran siswa. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusi untuk menilai keberanian siswa.

c) Konfirmasi

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru menunjuk kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengoreksi jawabannya masing-masing. Pada kegiatan masing-masing

kelompok sudah mempunyai penanggung jawab siapa yang akan membacakan hasil diskusi mereka.

3) Penutup ( 30 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diperoleh siswa ketika mengikuti penyampaian materi sampai mengerjakan LKS. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa secara individu. Setelah selesai mengerjakan , jawaban langsung dikoreksi bersama-sama dengan guru. Soal evaluasi tadi ditukarkan dengan teman sebelahnya. Sebelum pelajaran ditutup guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan dan meminta 6 orang siswa untuk nantinya diambil foto untuk praktik pemilihan ketua kelas minggu depan. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak patah semangat terus belajar dan jangan menyerah jika menemui kesulitan.

*4.1.3.2.1 Keterampilan Guru*

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II

No	Indikator	Deskriptor muncul				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	√	√	√	-	3
2.	Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	√	√	√	√	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	√	-	√	√	3
4.	Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan menggunakan variasi</b> )	√	√	-	√	3
5.	Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model Direct Instruction berbasis multimedia ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	√	√	-	√	3
6.	Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> )	√	√	√	-	3
7.	Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	-	-	-	√	1
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> )	√	√	-	-	2
9.	Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> )	√	√	-	√	3
10.	Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )	-	-	√	√	2
	Jumlah skor					27
	Kategori Keterampilan Guru	Baik				

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia memperoleh skor 27 yang berarti dalam kategori baik. Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis multimedia. Karena guru telah mempersiapkan ruangan kelas sehingga siswa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya guru telah mempersiapkan bangku dan kursi yang tertata rapi, kelas yang bersih dan buku-buku pelajaran yang terletak di tempatnya masing-masing. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan, guru telah membawa dan menyiapkan materi atau buku paket yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru telah melakukan presensi secara klasikal. Tetapi guru tidak memimpin berdoa karena dilaksanakan setelah jam istirahat.

b. Melakukan apersepsi (**keterampilan membuka pelajaran** )

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi mendapatkan skor 4. Sesuai dengan deskriptornya yaitu ; (1) menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari Dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian organisasi yang selanjutnya materi yang akan dipelajari adalah organisasi masyarakat; (2) memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, guru bertanya kepada siswa tentang organisasi yang ada di lingkungan

sekolah Dimana materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu organisasi di masyarakat; (3) menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan guru sehingga siswa menjadi memusatkan perhatian kepada penjelasan guru; (3) memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Rapat” dengan syair lagu “Suwe Ora Jamu” Dimana liriknya telah diganti sesuai dengan materi organisasi.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran (**keterampilan membuka pelajaran**)

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran Dimana nantinya siswa akan memahami konsep organisasi, tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Guru telah menyampaikan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*, Dimana guru menginformasikan akan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Menyampaikan materi yang akan dipelajari diantaranya organisasi yang ada di lingkungan masyarakat.

d. Menggunakan Multimedia (**keterampilan menggunakan variasi**)

Pada indikator menggunakan multimedia, guru mendapatkan skor 3. Karena guru telah terampil membuat presentasi power poin dengan menambahkan video dan animasi bergerak. Guru juga telah terampil terampil mengoperasikan komputer dalam presentasi. Dimana pada saat presentasi materi organisasi di masyarakat guru secara mandiri mengoperasikan laptop dan media lain. Media juga sudah

dimanfaatkan sesuai dengan materi yang dipelajari, media slide power point untuk menyampaikan materi ajar, tampilan video untuk menarik perhatian siswa. Mengombinasikan alat peraga dengan media komputer (tampilan pada power point ditampilkan melalui alat peraga nyata) terlihat ketika guru memutar video tentang suasana rapat, kemudian guru memberikan skenario rapat kepengurusan untuk didemonstrasikan secara berkelompok. Akan tetapi indikator materi yang diajarkan sesuai dengan tampilan pada komputer belum terlihat pada siklus II ini, karena terkadang penjelasan materi guru tidak sesuai dengan tampilan materi pada *power point*.

- e. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model Direct Instruction berbasis multimedia (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam pelatihan awal mendapatkan skor 3. Karena guru sudah memberikan petunjuk pelaksanaan latihan, laptop yang disediakan oleh guru telah dibagikan kepada masing-masing kelompok Dimana didalamnya telah ada materi pembelajaran dan soal latihan dengan memberikan petunjuk tombola apa saja yang boleh dipejet oleh siswa. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah menayangkan materi dari LCD misalnya penayangan video “Posyandu”, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Guru juga sudah memberikan penjelasan kepada siswa terhadap

jawaban yang dikemukakan oleh siswa tersebut. Akan tetapi guru kurang memotivasi siswa atau kelompok lain untuk berani menjawab.

- f. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (**keterampilan mengelola kelas**)

Indikator memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa mendapatkan skor 3. Guru sudah memberikan tugas sesuai dengan indikator, pada siklus II guru memberikan tugas kelompok untuk mendiskusikan sikap yang baik ketika memberikan pendapat saat mengikuti rapat sesuai dengan indikator. Memberikan petunjuk pengerjaan soal, Dimana guru meminta siswa untuk mengerjakan soal diskusi kelompok pada selembar kertas, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Akan tetapi guru belum penilaian kepada siswa secara individu.

- g. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Keterampilan guru dalam memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan mendapatkan skor 1, Dimana guru hanya memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan. Pada siklus kedua ini untuk mengukur kemampuan tiap-tiap kelompok, guru menunjuk salah satu siswa dalam satu kelompok untuk menjawab pertanyaan guru. Misalnya menunjuk individu tertentu untuk menjawab pertanyaan.

h. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (**keterampilan menjelaskan**)

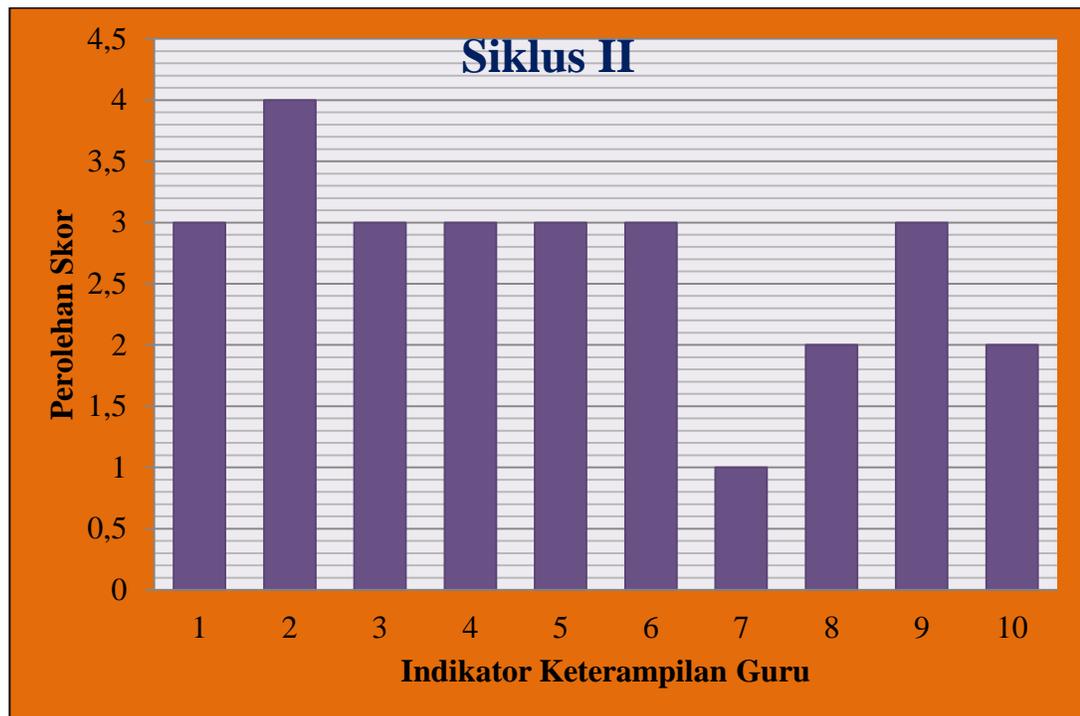
Skor 2 didapat guru dalam keterampilan menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Guru telah memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi, dengan memberikan pertanyaan mengenai tugas-tugas kepengurusan dalam masyarakat, guru juga telah menjelaskan kesimpulan dengan bantuan bagan tentang struktur kepengurusan masyarakat sesuai dengan deskriptor menjelaskan kesimpulan serta menggunakan alat peraga.. Akan tetapi guru belum menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan juga belum menjelaskan kesimpulan kepada siswa, guru hanya memberikan kesimpulan tidak dijelaskan secara rinci.

i. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (**keterampilan memberi penguatan**)

Indikator guru dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa mendapatkan skor 3. Guru memberikan reward verbal dengan memuji kelompok yang berani menjawab misalnya memuji “*bagus*”, serta memberikan reward non verbal berupa sticker jempol. Memberikan motivasi kelompok lain untuk berani maju mengemukakan hasil diskusinya, dengan memberikan semangat jangan takut untuk menjawab salah. Memberikan penguatan kepada sekelompok siswa untuk tidak mengganggu pembelajaran, misalnya ada kelompok yang ramai guru menegur kelompok tersebut. Akan tetapi guru belum memberikan penguatan kepada pribadi tertentu.

j. Menutup pelajaran (**keterampilan menutup pelajaran**)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapatkan skor 2. Guru telah memberikan motivasi belajar kepada siswa yang tadi belum menjawab dengan tepat dan jangan takut salah untuk menjawab soal. Guru juga telah mengingatkan kepada siswa materi selanjutnya tentang pemilihan kepengurusan kelas. Guru belum melakukan refleksi pada pertemuan kedua ini dan juga belum memberikan pesan moral setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.



**Gambar 4.5.** Diagram perolehan skor tiap indikator keterampilan guru siklus II

Berdasarkan diagram tersebut pada indikator memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) masih perlu ditingkatkan lagi karena mendapatkan skor 1. Pada indikator

menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan) dan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi karena masih mendapatkan skor 2.

#### 4.1.3.2.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kriteria Pengamatan	Banyak Deskriptor Muncul				Jumlah Skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>emotional activities</i> )	0	0	3	33	141	3,91
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru ( <i>listening activities</i> ).	0	28	8	0	80	2,22
3.	Mengamati media yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ).	0	19	13	2	85	2,36
4.	Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi ( <i>motor activities</i> )	0	18	13	5	95	2,63
5.	Menerima saran atau kritik dengan senang hati ( <i>emotional activities</i> ).	0	34	2	0	74	2,05
6.	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran ( <i>mental activities</i> ).	15	20	1	0	58	1,61
7.	Menanyakan hal yang belum dipahami ( <i>oral activities</i> .)	0	18	18	0	90	2,5
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan guru ( <i>writing activities</i> ).	0	29	6	1	80	2,22
9.	Menghargai prestasi belajar siswa lain ( <i>emotional activities</i> ).	5	31	0	0	67	1,86
Jumlah skor klasikal						770	21,38
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa jumlah skor klasikal yang diperoleh siswa kelas VB pada siklus I yaitu 20,74 dan memenuhi kriteria ketuntasan dengan kategori baik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*)

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,91. Sejumlah 3 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 33 orang siswa mendapatkan skor 4. Semua siswa sudah memasuki kelas dengan tertib, berbaris dengan rapi sesuai dengan urutan. Siswa juga sudah duduk di bangkunya masing-masing menjaga ketenangan kelas dan siap menerima pelajaran dengan tidak gaduh dalam kelas, akan tetapi sejumlah 3 orang siswa belum menyiapkan alat tulis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya diam saja di tempat duduknya.

b. Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru mendapatkan rata-rata skor 2,22. Siswa mendapatkan skor 2 sebanyak 28 orang, sedangkan skor 3 didapat 8 orang siswa. Siswa sudah fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dengan sikap tenang dan duduk di bangkunya masing-masing juga tidak bermain sendiri saat guru memberikan penjelasan. Sebanyak 8 orang siswa mendapatkan skor 3 karena mendengarkan penjelasan guru sambil bertanya. Akan tetapi siswa belum bertanya sambil menunjukkan gambar atau bagan yang berhubungan dengan pertanyaannya.

c. Mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam mengamati media yang ditampilkan mendapatkan skor rata-rata 2,36. Dimana sebanyak 19 siswa mendapatkan skor 2, 13 orang siswa mendapatkan skor 3 dan skor 4 didapatkan oleh 4 orang siswa. Siswa sudah tidak mengganggu teman saat mengamati media dan juga tidak bermain sendiri untuk siswa yang mendapat skor 2. Skor 3 didapat siswa dengan deskriptor tidak mengganggu teman, tidak bermain sendiri dan sudah merespon media dengan mengajukan pertanyaan walaupun terkadang pertanyaan yang dilontarkan tentang kritikan terhadap penayangan video. Skor 4 didapat siswa dengan deskriptor mengamati media dengan membuat ringkasan, sesuai materi yang ada di laptop masing-masing kelompok, sebagian besar ketua kelompok mendapatkan skor 4 dalam indikator aktivitas siswa.

d. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*)

Aktivitas siswa dalam memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi mendapatkan rata-rata skor 2,63. Dimana sebanyak 18 orang siswa mendapatkan skor 2, 13 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 5 orang siswa mendapatkan skor 4. Skor 2 didapat siswa dengan deskripsi masing-masing siswa mendapatkan tugas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan tertib, ada siswa yang bertugas mencatat materi, mengoperasikan laptop, membacakan soal atau materi dan juga dalam pengerjaan tugas. Siswa sudah

mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok dengan terselesaikannya tugas lembar kerja siswa menunjukkan siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi. Skor 3 didapat siswa dalam kelompok Dimana siswa sudah menyampaikan pendapat dengan sikap toleransi dan bergiliran. Skor 4 didapat siswa dalam kelompok Dimana masing-masing siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi.

- e. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam menerima saran dan kritik dengan senang hati mendapatkan rata-rata skor 2,05. Dimana sejumlah 34 orang siswa mendapatkan skor 2, dan 4 orang siswa mendapat skor 3. Siswa telah memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan memberikan saran atau kritik, bersedia menampung masukan serta kritikan dari siapa saja. Terbukti dalam diskusi kelompok, ketua kelompok juga mempertimbangkan pendapat dari anggota yang lain. Dalam praktek demonstrasi tentang pembahasan rapat, kelompok yang mendapat giliran maju mendapat masukan dari kelompok lain.

- f. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*).

Siswa mendapatkan rata-rata skor 1,61 pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran. Dimana skor 1 didapat oleh 15 orang siswa sedangkan 20 orang siswa mendapatkan skor 2 dan 1 orang siswa

mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan deskriptor Siswa sudah mau memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca materi dengan menyimak siswa dalam pembacaan materi, membetulkan pengucapan bahasa yang kurang betul. Siswa dalam memberikan tanggapan juga dengan bahasa yang baik. Siswa juga sudah memberikan tanggapan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas yaitu tentang organisasi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi siswa belum memberikan tanggapan sesuai prosedur misalnya menunggu waktu diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, siswa masih berebut dalam memberikan tanggapan. Siswa yang mendapatkan skor 3 bernama Dewi Goldies dalam memberikan tanggapan telah sesuai dengan prosedur yaitu menunggu dipersilakan oleh guru.

g. Menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities.*)

Rata-tata skor siswa dalam aktivitas menanyakan hal yang belum dipahami yaitu sebesar 2,5. Dimana 18 orang siswa mendapatkan skor 2 dan 18 orang siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi misalnya menanggapi video yang ditayangkan oleh guru. Bertanya dengan sikap yang baik dan dengan kalimat yang jelas. Akan tetapi deskriptor berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan belum muncul pada diri siswa, sebelum bertanya harus dimotivasi oleh guru terlebih dahulu.

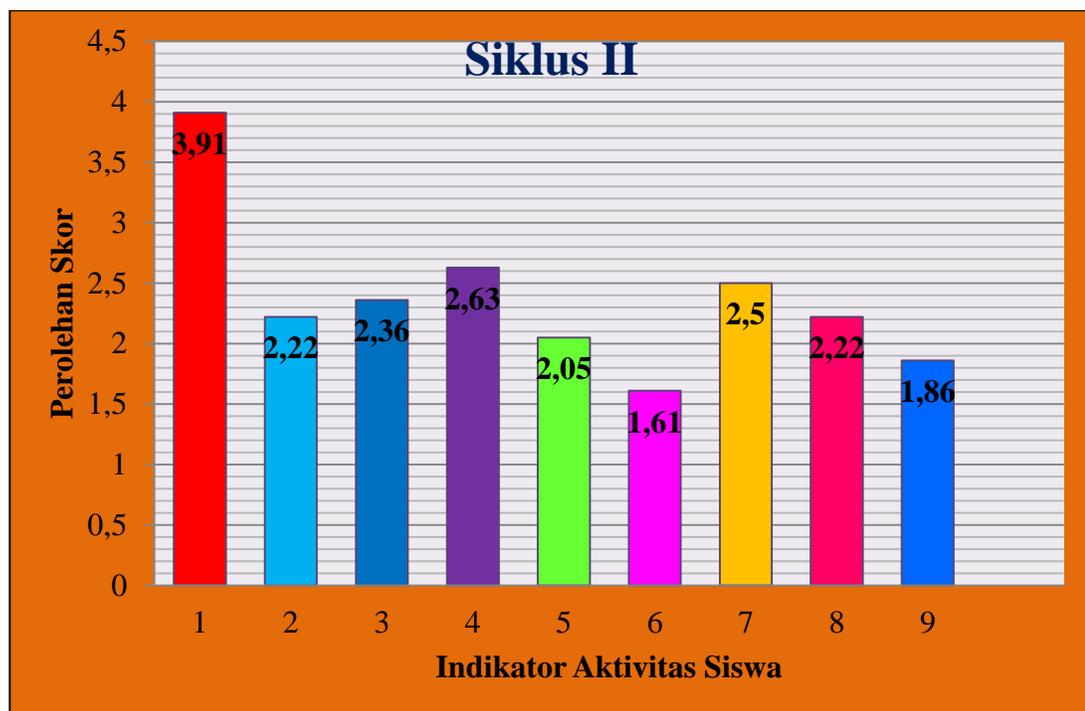
h. Menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*).

Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi bersama dengan guru mendapatkan rata-rata skor 2,22. Sebanyak 29 orang siswa mendapatkan skor 2 sedangkan skor 3 diperoleh 6 orang siswa dan 1 orang siswa mendapatkan skor 4. Deskriptor observasi aktivitas siswa yaitu siswa telah mendengarkan penjelasan guru dengan sikap yang baik dan tidak gaduh sendiri, ikut menyimpulkan materi dengan guru ditunjukkan dengan siswa memberikan respon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa telah mencatat kesimpulan tetapi masih dengan instruksi dari guru. Siswa bernama Adinda Dewi Anggraeni telah berani menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri walaupun masih malu-malu dan harus dibantu oleh guru.

i. Menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*).

Aktivitas siswa dalam menghargai prestasi belajar siswa lain mendapatkan rata-rata skor sebanyak 1,86. Karena 5 orang siswa hanya mampu menunjukkan 1 deskriptor observasi sedangkan 31 siswa lain mendapatkan skor 2. Dimana siswa dalam menghargai prestasi belajar teman lain telah memberikan tepuk tangan dan tidak mencela prestasi teman. Siswa belum menunjukkan memberikan ucapan selamat kepada siswa lain jika telah meraih prestasi belajar dan juga belum muncul sikap untuk memberikan motivasi dan semangat kepada teman untuk meningkatkan prestasinya.

Jika rata-rata perolehan skor aktivitas siswa dikategorikan, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik atau mendapat skor 27,5 sampai 36. Siswa mendapat skor 18,5 sampai 27 atau pada kategori baik terdapat 34 siswa, 2 orang siswa mendapat skor 9,5 sampai 18 termasuk dalam kategori cukup, keseluruhan siswa dalam kategori baik dan cukup. Siswa dengan kategori kurang tidak ditemukan dalam indikator aktivitas siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :



**Gambar 4.6.** Diagram perolehan skor tiap indikator aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan diagram tersebut pada indikator siswa memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (mental activities) masih mendapatkan rata-rata skor 1,61 dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 4.8**  
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor	Frekuensi	%	Banyak Skor	Kategori	Nilai
1.	$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	0	0%	0	Sangat Baik	A
2.	$18,5 \leq \text{skor} < 27,5$	34	94%	817	Baik	B
3.	$9,5 \leq \text{skor} < 18,5$	2	6%	16	Cukup	C
4.	$0 \leq \text{skor} < 9,5$	0	0%	0	Kurang	D
Jumlah		36	100%	833		
Rata-rata		23,18				
Kategori		Baik				

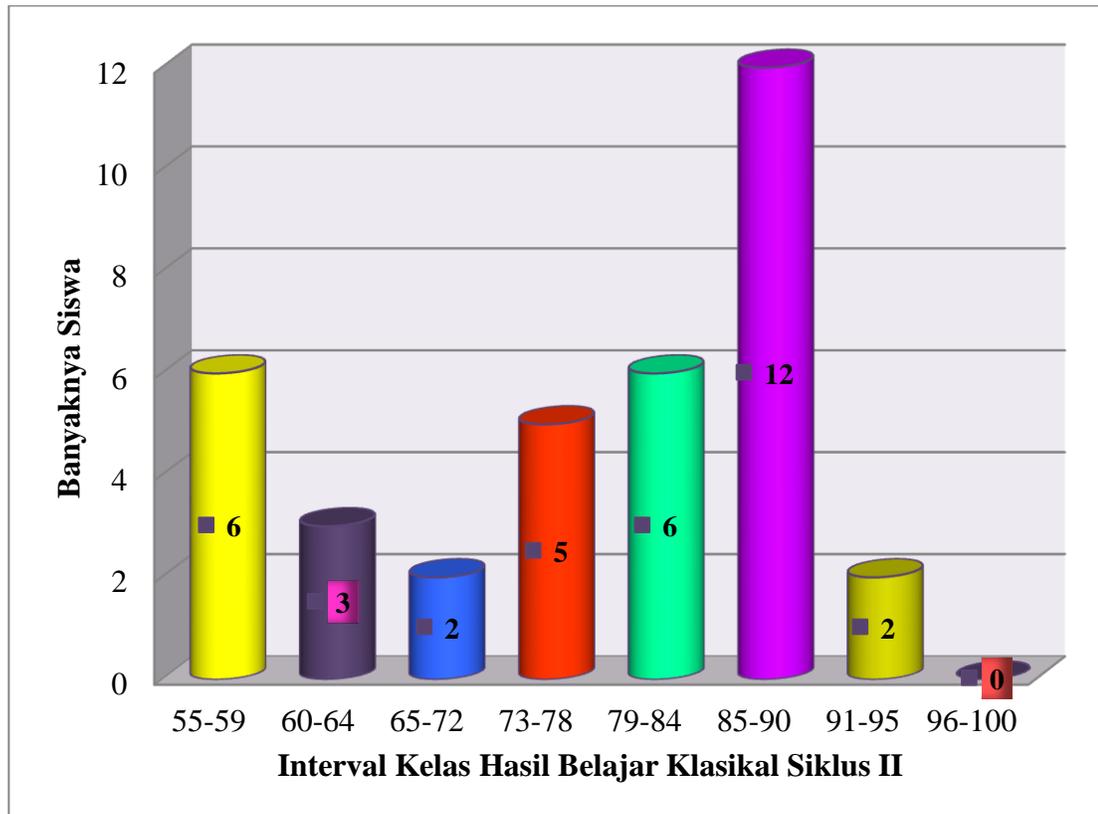
#### 4.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia didapat dari menjawab soal evaluasi yang berjumlah 20 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 10 uraian. Setelah dilaksanakan siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
96-100	0	0%	Tuntas
91-95	2	5,56%	Tuntas
85-90	12	33,33%	Tuntas
79-84	6	16,67%	Tuntas
73-78	5	13,88%	Tuntas
65-72	2	5,56%	Tuntas
60-64	3	8,34%	Tidak Tuntas
55-59	6	16,66%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2710	
Rerata		75,27	
Presentase Ketuntasan Klasikal		75%	

Tabel di atas menunjukkan pada siklus II presentase ketuntasan mencapai 75% (27 dari 36 siswa ) dengan rata-rata nilai 75,27. Sedangkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini



**Gambar 4.7.** Diagram Hasil Analisis Data Siklus II

#### 4.1.3.4. Refleksi Siklus II

##### 4.1.3.4.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi 10 indikator keterampilan guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 21 dan termasuk dalam kategori baik. Jumlah skor tersebut diperoleh dari 10 indikator keterampilan guru yang meliputi (1) mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mendapat skor 3; (2) melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran) mendapat skor 4; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) mendapat skor 3; (4) menggunakan Multimedia (keterampilan menggunakan variasi) mendapat

skor 3; (5) membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 3; (6) memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 3; (7) memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 1; (8) menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan) mendapat skor 2; (9) memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (keterampilan memberi penguatan) mendapat skor 3 ; (10) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) mendapat skor 2. Hasil pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II.

#### 4.1.3.4.2. *Aktivitas Siswa*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II. Rata-rata skor klasikal yang diperoleh yaitu 21,38 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata tersebut diperoleh dari 9 indikator aktivitas siswa yang meliputi; (1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*) mendapat rata-rata skor 3,91; (2) mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,22; (3) mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*) mendapat rata-rata skor 2,36; (4) memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*) mendapat skor rata-rata 2,63; (5) menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*) mendapat rata-rata skor 2,05; (6) memberi

tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*) mendapat skor rata-rata 1,61; (7) menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*) mendapat rata-rata skor 2,5; (8) menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*) mendapat rata-rata skor 2,22; (9) menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*) mendapat rata-rata skor 1,86.

Dari kesembilan indikator tersebut rata-rata yang mendapat skor 3 hanya muncul pada 1 indikator aktivitas siswa yaitu pada indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*). Rata-rata skor 1 masih muncul pada 2 indikator yaitu memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities*) dan menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities*).

Selain data tersebut, diperoleh juga berdasarkan hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa 97, 2% siswa (35 dari 36 siswa) merasa senang selama pembelajaran PKn dan 2,8 % siswa (1 dari 36 siswa) menyatakan tidak merasa senang selama pembelajaran PKn, 97,2 % siswa (35 dari 36 siswa) menyatakan bahwa pembelajaran PKn yang berlangsung tadi menarik dan 2,8 % siswa (1 dari 36 siswa) menyatakan bahwa pembelajaran tadi tidak menarik, 100% siswa (36 siswa ) paham dengan materi yang telah dipelajari, 91,7% siswa (33 dari 36 siswa) tidak merasa kesulitan selama pembelajaran dan sebanyak 8,3% siswa (3 dari 36 siswa) menyatakan bahwa merasa kesulitan selama pembelajaran tadi, 100% siswa (36

siswa) bersedia mengikuti pembelajaran dengan Model *Direct Instruction* berbasis Multimedia lagi dan 100% siswa( 36 siswa) suka dengan media yang digunakan dalam pembelajaran tadi.

#### 4.1.3.4.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis multimedia pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai 75,27 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Ketuntasan belajar klasikal yang didapat yaitu 75 % (27 dari 36 siswa ). Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80%, akan tetapi Standar Kompetensi dan Indikator Pembelajaran belum terpenuhi secara keseluruhan sesuai dengan materi penelitian , siswa juga belum ada yang mendapatkan nilai sempurna pada pembelajaran PKn, sehingga masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4.1.3.5. Revisi

Melihat hasil refleksi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis multimedia perlu ditingkatkan dan dilanjutkan pada siklus III .Walaupun indikator keberhasilan siswa telah terpenuhi sebesar 75% akan tetapi indikator pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi sehingga guru masih perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya lebih menekankan pada indikator keterampilan guru khususnya dalam keterampilan

memberikan pelatihan lanjutan yang masih mendapatkan skor 1. Sehingga indikator tersebut berpengaruh pada aktivitas siswa dalam memberikan saran atau pendapat yang masih dalam kategori kurang. Sehingga dengan diadakannya perbaikan dan peningkatan pada siklus berikutnya diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun hasil revisi bersama tim kolaborasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus lebih cermat dalam mengelola waktu pembelajaran agar tidak terjadi kekurangan waktu.
- 2) Guru harus meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti materi, misalnya lebih melibatkan siswa dalam praktik mandiri.
- 3) Guru harus lebih tegas kepada siswa yang mengganggu dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan segera menegus siswa tersebut.
- 4) Media yang digunakan harus lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif.
- 5) Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.

#### **4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

##### 4.1.4.1. Perencanaan

- (6) Menentukan pokok bahasan yaitu menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah dengan Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi dan Kompetensi Dasar 3.3. menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.

- (7) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia dengan materi contoh organisasi di lingkungan sekolah (koperasi dan pramuka).
- (8) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (9) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- (10) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga dilakukan pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

Pokok Bahasan : Memperagakan pemilihan pengurus organisasi ( ketua kelas )

Kelas / Semester : V / II

Waktu : 09.15-11.00

Kegiatan pada siklus III ini meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi ) dan penutup.

1) Pendahuluan ( 15 menit )

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa secara klasikal. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mengajak menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “Ketua Kelas” dengan lirik lagu “Disini senang disana senang” dengan lirik lagu yang telah diubah guru disesuaikan dengan materi yang dipelajari yaitu pemilihan ketua kelas. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak kemarin kita telah belajar tentang organisasi di lingkungan masyarakat, siapakah yang masih ingat tentang tugas dalam struktur organisasi ?, pada mulanya siswa berebut menjawab, kemudian guru menerangkan jika ingin menjawab pertanyaan harus mengacungkan jari terlebih dahulu setelah diberi kesempatan baru menjawab. Siswa mulai teratur dalam menjawab pertanyaan guru. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran kali ini yaitu akan melakukan simulasi pemilihan ketua kelas secara langsung.

2) Inti ( 60 menit )

a) Eksplorasi

Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada masing-masing kelompok guru telah menyediakan laptop beserta materi yang akan dipelajari. Guru juga telah membagikan *handout* materi untuk memudahkan siswa dalam pencatatan materi. Siswa diminta guru untuk mengamati video tentang pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang

langkah-langkah pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara terbanyak. Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat.

b) Elaborasi

Guru meminta siswa untuk membuka slide materi yang ada di laptop masing-masing kelompok. Dalam penyampaian materi guru menunjuk salah satu kelompok siswa untuk membacakan materi tersebut dan kelompok lain menanggapi dan menjawab guru. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada pada laptop masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru melanjutkan dengan evaluasi hasil jawaban masing-masing kelompok. Dalam praktik mandiri guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan simulasi pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara sesuai dengan video yang ditayangkan di awal pembelajaran tadi. Sebelumnya guru telah mengambil foto ke-6 calon kandidat ketua kelas dalam kertas suara. Guru menjelaskan tata cara dalam pemilihan ketua kelas sesuai dengan langkah-langkah dalam video tersebut. Masing-masing kelompok secara bergiliran dan teratur memilih calon ketua kelas yang disenangi dan harus memilih satu calon saja tidak boleh lebih. Setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk memilih ketua kelas, guru meminta bantuan 2 orang siswa untuk menghitung

kertas suara dan membacakan calon yang dipilih sambil ditulis perolehan suara masing-masing kandidat. Setelah semuanya dihitung ketua kelas yang terpilih adalah Ani, guru meminta siswa tersebut untuk maju ke depan dan sedikit sambutan bahwa akan sanggup memimpin seluruh anggota kelas. Semua siswa memberikan tepuk tangan kepada ketua kelas terpilih. Kemudian guru membagikan LKS yang harus didiskusikan oleh siswa, waktu yang diberikan 15 menit. Setelah selesai mengerjakan LKS guru bersama siswa mengoreksi jawaban siswa, secara mandiri kelompok menilai hasil LKS nya untuk menilai kejujuran siswa.

c) Konfirmasi

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinyadan mengoreksi LKS kelompok bersama dengan guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran pada hari itu, apa saja yang telah dilakukan dan materi apa saja yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Ada siswa yang menanyakan keuntungan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara, sebelumnya guru mengembalikan kepada siswa pertanyaan tersebut apakah bisa dijawab oleh siswa. Dengan sedikit motivasi guru siswa berani menjawab pertanyaan dari teman yang lain. Guru memberikan umpan balik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

### 3) Penutup (30 menit)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini adalah guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai mengerjakan guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Soal evaluasi tersebut ditukarkan dengan teman sebangkunya sehingga korektor siswa adalah teman sebaya. Secara urut guru meminta siswa untuk menjawab soal yang diberikan, dan jika jawabannya salah guru segera mengevaluasi dan memberikan jawaban yang betul. Selesai mengoreksi soal evaluasi tersebut dikumpulkan kepada guru. Kemudian sebagai tindak lanjut guru memberikan PR yang telah ditulis dalam selembar kertas dan dibagikan kepada semua siswa. PR tersebut dikumpulkan minggu depan pada pertemuan selanjutnya dan peneliti telah bekerjasama dengan guru kolaborasi. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada minggu depan tentang kebebasan berpendapat. Siswa diberikan motivasi oleh guru untuk tetap semangat dan jangan menyerah jika menemui kesulitan dalam belajar

#### *4.1.4.2.1 Keterampilan Guru*

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Deskriptor yang muncul				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	√	√	√	-	3
2.	Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	√	√	√	√	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	√	-	√	√	3
4.	Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan menggunakan variasi</b> )	√	√	-	√	3
5.	Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	√	√	-	√	3
6.	Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> )	√	√	√	-	3
7.	Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	√	√	-	√	3
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> )	√	√	√	-	3
9.	Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> )	√	√	-	√	3
10.	Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )	√	-	√	√	3
	Jumlah skor					32
	Kategori Keterampilan Guru	Sangat Baik				

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia memperoleh skor 31 yang berarti dalam kategori baik. Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis multimedia. Karena guru telah mempersiapkan ruangan kelas sehingga siswa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya guru telah mempersiapkan bangku dan kursi yang tertata rapi, kelas yang bersih dan buku-buku pelajaran yang terletak di tempatnya masing-masing. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan, guru telah membawa dan menyiapkan materi atau buku paket yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru telah melakukan presensi secara klasikal. Tetapi guru tidak memimpin berdoa karena dilaksanakan setelah jam istirahat.

b. Melakukan apersepsi (**keterampilan membuka pelajaran** )

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi mendapatkan skor 4. Sesuai dengan deskriptornya yaitu ; (1) menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari Dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian organisasi yang selanjutnya materi yang akan dipelajari adalah organisasi masyarakat; (2) memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, guru bertanya kepada siswa tentang organisasi yang ada di lingkungan

sekolah Dimana materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu organisasi di masyarakat; (3) menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan guru sehingga siswa menjadi memusatkan perhatian kepada penjelasan guru; (3) memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Rapat” dengan syair lagu “Suwe Ora Jamu” Dimana liriknya telah diganti sesuai dengan materi organisasi.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran (**keterampilan membuka pelajaran**)

Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran Dimana nantinya siswa akan memahami konsep organisasi, tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Guru telah menyampaikan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*, Dimana guru menginformasikan akan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Menyampaikan materi yang akan dipelajari diantaranya organisasi yang ada di lingkungan masyarakat.

d. Menggunakan Multimedia (**keterampilan menggunakan variasi**)

Pada indikator menggunakan multimedia, guru mendapatkan skor 3. Karena guru telah terampil membuat presentasi power poin dengan menambahkan video dan animasi bergerak. Guru juga telah terampil mengoperasikan media. Dimana pada saat presentasi materi organisasi di masyarakat guru secara mandiri mengoperasikan laptop dan media lain. Media juga sudah dimanfaatkan sesuai

dengan materi yang dipelajari, media slide power point untuk menyampaikan materi ajar, terampil mengoperasikan komputer dalam presentasi dan juga mengombinasikan alat peraga dengan media komputer (tampilan pada power point ditampilkan melalui alat peraga nyata) terlihat dalam penayangan video tentang pemilihan ketua kelas guru juga menunjukkan media yang mendukung dalam simulasi pemilihan ketua kelas dengan penunjukan langsung misalnya bilik suara dan kertas suara. Akan tetapi guru belum menyampaikan tujuan penggunaan media tersebut kepada siswa.

- e. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia **(keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)**

Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam pelatihan awal mendapatkan skor 3. Karena guru sudah memberikan petunjuk pelaksanaan latihan, laptop yang disediakan oleh guru telah dibagikan kepada masing-masing kelompok Dimana didalamnya telah ada materi pembelajaran dan soal latihan dengan memberikan petunjuk tombola apa saja yang boleh dipejet oleh siswa. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah menayangkan materi dari LCD misalnya penayangan video “Posyandu”, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Guru juga sudah memberikan penjelasan kepada siswa terhadap jawaban yang dikemukakan oleh siswa tersebut. Akan tetapi guru kurang memotivasi siswa atau kelompok lain untuk berani menjawab.

- f. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (**keterampilan mengelola kelas**)

Indikator memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa mendapatkan skor 3. Guru sudah memberikan tugas sesuai dengan indikator, pada siklus II guru memberikan tugas kelompok untuk mendiskusikan sikap yang baik ketika memberikan pendapat saat mengikuti rapat sesuai dengan indikator. Memberikan petunjuk pengerjaan soal, Dimana guru meminta siswa untuk mengerjakan soal diskusi kelompok pada selembar kertas, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Akan tetapi guru belum penilaian kepada siswa secara individu.

- g. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Keterampilan guru dalam memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan mendapatkan skor 3. Dengan ditunjukkan deskriptor sebagai berikut guru telah memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan, PR tersebut berisi kumpulan soal dari siklus I sampai siklus II yang guru tuliskan dalam selembar kertas dan dibagikan oleh siswa. Guru telah memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR, soal tersebut berbentuk 5 soal uraian dan dapat dikerjakan siswa di rumah. Sebagai tindak lanjut PR, guru bersama kolabolator telah berkomunikasi dimana PR tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat jam pelajaran PKn. Guru memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan, memberikan

penegasan terhadap latihan lanjutan dilakukan guru saat selesai siswa memperagakan pemilihan ketua kelas dengan penghitungan suara, guru memberikan pertanyaan dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah siswa lakukan.

h. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (**keterampilan menjelaskan**)

Skor 3 didapat guru dalam keterampilan menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Guru telah memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi, dengan memberikan pertanyaan mengenai tugas-tugas kepengurusan dalam masyarakat, guru juga telah menjelaskan kesimpulan serta menggunakan alat peraga. Akan tetapi guru belum menjelaskan kesimpulan, hanya memberikan rangkuman materi pembelajaran kepada siswa.

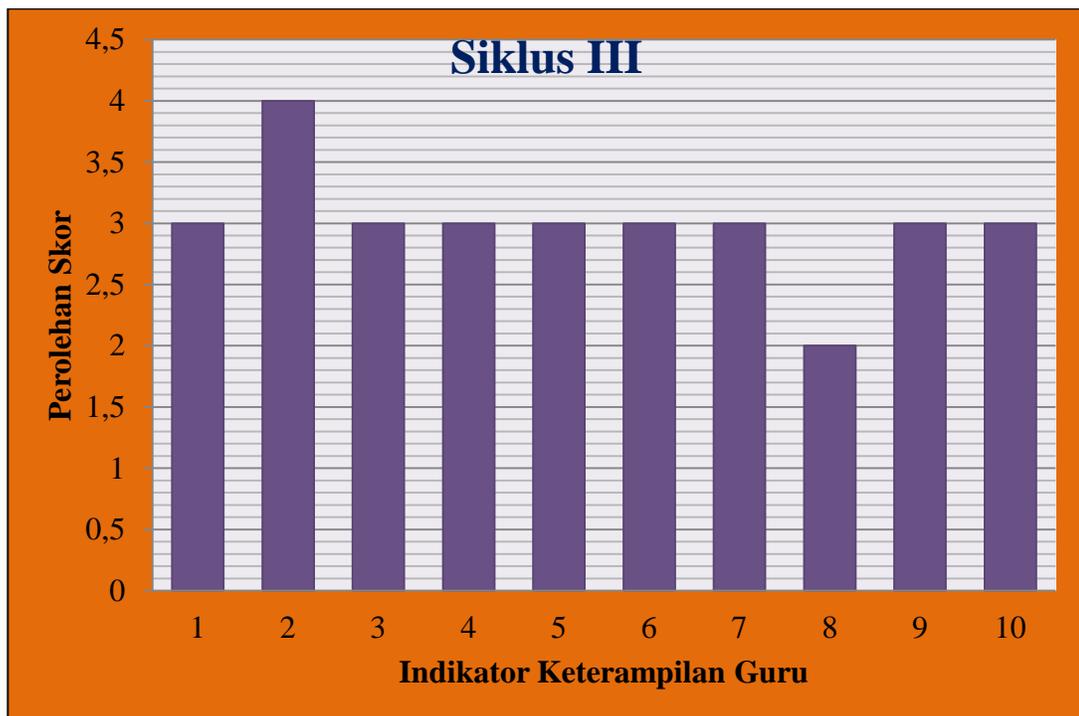
i. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (**keterampilan memberi penguatan**)

Indikator guru dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa mendapatkan skor 3. Guru memberikan reward verbal dengan memuji kelompok yang berani menjawab misalnya memuji “*bagus*”, serta memberikan reward non verbal berupa sticker jempol. Memberikan motivasi kelompok lain untuk berani maju mengemukakan hasil diskusinya, dengan memberikan semangat jangan takut untuk menjawab salah. Memberikan penguatan kepada sekelompok siswa untuk tidak mengganggu pembelajaran, misalnya ada kelompok yang ramai guru

menegur kelompok tersebut. Akan tetapi guru belum memberikan penguatan kepada pribadi tertentu.

j. Menutup pelajaran (**keterampilan menutup pelajaran**)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapatkan skor 3. Guru telah memberikan motivasi belajar kepada siswa yang tadi belum menjawab dengan tepat dan jangan takut salah untuk menjawab soal. Guru juga telah mengingatkan kepada siswa materi selanjutnya tentang pemilihan kepengurusan kelas. Guru sudah memberikan refleksi pembelajaran pada siklus III ini hanya saja guru belum menyampaikan pesan moral yang ada dalam materi tersebut.



**Gambar 4.8.** Diagram perolehan skor tiap indikator keterampilan guru siklus III

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa semua indikator telah dilaksanakan dengan baik, dimana rata-rata observasi keterampilan guru mendapatkan skor 3.

Selain data di atas, diperoleh juga data berdasarkan catatan lapangan kolabolator mengenai keterampilan guru, dimana dalam kegiatan pembelajaran guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP. Dengan diterapkannya model Pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia yang dapat meningkatkan antusiasme siswa baik dalam berkelompok maupun individu. Sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi serta interaksi antar siswa. Kekurangan dalam pembelajaran ini adalah guru harus memberikan perhatian secara menyeluruh kepada semua kelompok siswa, karena tiap kelompok dapat mengoperasikan materi dalam laptop masing-masing jika perhatian guru lenyah, maka siswa akan tertarik untuk bermain dengan laptop sendiri. Dalam penelitian ini menurut saran dari kolabolator guru perlu memberikan perhatian yang lebih kepada kelompok Alpukat karena siswa-siswanya cenderung aktif dan senang bicara sendiri, terkadang mengganggu siswa lain di dalam kelas.

#### 4.1.4.2.2. *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kriteria Pengamatan	Banyak Skor Siswa				Jumlah Skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>emotional activities</i> )	0	0	4	32	140	3,89
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru ( <i>listening activities</i> ).	0	25	11	0	83	2,30
3.	Mengamati media yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ).	0	15	13	8	101	2,80
4.	Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi ( <i>motor activities, emotional activities</i> )	0	17	12	7	98	2,72
5.	Menerima saran atau kritik dengan senang hati ( <i>emotional activities, oral activities</i> ).	0	32	3	1	77	2,13
6.	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran ( <i>mental activities, emotional activities</i> ).	5	24	6	1	75	2,08
7.	Menanyakan hal yang belum dipahami ( <i>oral activities</i> .)	0	13	23	0	95	2,63
8.	Menyimpulkan materi bersama dengan guru ( <i>writing activities, oral activities</i> ).	0	25	7	4	87	2,41
9.	Menghargai prestasi belajar siswa lain ( <i>emotional activities, mental activities</i> ).	2	31	3	0	73	2,02
Jumlah skor klasikal						829	23,02
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa jumlah skor klasikal yang diperoleh siswa kelas VB pada siklus III yaitu 23,02 dan memenuhi kriteria ketuntasan dengan kategori baik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*)

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,89. Sejumlah 4 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 32 orang siswa mendapatkan skor 4. Semua siswa sudah memasuki kelas dengan tertib, berbaris dengan rapi sesuai dengan urutan. Siswa juga sudah duduk di bangkunya masing-masing tidak gaduh dalam kelas, akan tetapi sejumlah 4 orang siswa belum menyiapkan alat tulis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya diam saja di tempat duduknya. Pada saat ditanya guru mengapa belum menyiapkan alat tulisnya, siswa beralasan lupa membawa buku paketnya.

b. Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru mendapatkan rata-rata skor 2,30. Siswa mendapatkan skor 2 sebanyak 25 orang, sedangkan skor 3 didapat 11 orang siswa. Siswa sudah fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dengan sikap tenang dan duduk di bangkunya masing-masing juga tidak bermain sendiri saat guru memberikan penjelasan. Sebanyak 11 orang siswa mendapatkan skor 3 karena mendengarkan penjelasan guru sambil bertanya. Akan tetapi siswa belum bertanya sambil menunjukkan gambar atau bagan yang berhubungan dengan pertanyaannya.

c. Mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam mengamati media yang ditampilkan mendapatkan skor rata-rata 2,80. Dimana sebanyak 15 siswa mendapatkan skor 2, 13 orang siswa mendapatkan skor 3 dan skor 4 didapatkan oleh 8 orang siswa. Siswa sudah tidak mengganggu teman saat mengamati media dan juga tidak bermain sendiri untuk siswa yang mendapat skor 2. Skor 3 didapat siswa dengan deskriptor tidak mengganggu teman, tidak bermain sendiri dan sudah merespon media dengan mengajukan pertanyaan walaupun terkadang pertanyaan yang dilontarkan tentang kritikan terhadap penayangan video. Skor 4 didapat siswa dengan deskriptor mengamati media dengan membuat ringkasan, sesuai materi yang ada di laptop masing-masing kelompok, sebagian besar ketua kelompok mendapatkan skor 4 dalam indikator aktivitas siswa.

d. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*)

Aktivitas siswa dalam memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi mendapatkan rata-rata skor 2,72. Dimana sebanyak 17 orang siswa mendapatkan skor 2, 12 orang siswa mendapatkan skor 3 dan 7 orang siswa mendapatkan skor 4. Skor 2 didapat siswa dengan deskripsi masing-masing siswa mendapatkan tugas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan tertib, ada siswa yang bertugas mencatat materi, mengoperasikan laptop, membacakan soal atau materi dan juga dalam pengerjaan tugas. Siswa sudah

mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok dengan terselesaikannya tugas lembar kerja siswa menunjukkan siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi. Skor 3 didapat siswa dalam kelompok Dimana siswa sudah menyampaikan pendapat dengan sikap toleransi dan bergiliran. Skor 4 didapat siswa dalam kelompok. Masing-masing siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi.

- e. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*).

Indikator aktivitas siswa dalam menerima saran dan kritik dengan senang hati mendapatkan rata-rata skor 2,13. Dimana sejumlah 32 orang siswa mendapatkan skor 2, dan 3 orang siswa mendapat skor 3 dan 1 orang siswa mendapatkan skor 4. Siswa telah memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan memberikan saran atau kritik, bersedia menampung masukan serta kritikan dari siapa saja. Terbukti dalam diskusi kelompok, ketua kelompok juga mempertimbangkan pendapat dari anggota yang lain. Dalam praktek demonstrasi pemilihan ketua kelas, siswa juga sudah berani menanggapi masukan yang telah ditampung. Misalnya dalam pemilihan ketua kelas, siswa setuju untuk dipimpin oleh salah satu siswa dengan alasan siswa tersebut pintar. Sehingga melalui kegiatan tersebut siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi masukan siswa lain.

- f. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*).

Siswa mendapatkan rata-rata skor 2,08 pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran. Dimana skor 1 didapat oleh 5 orang siswa sedangkan 24 orang siswa mendapatkan skor 2 dan 6 orang siswa mendapatkan skor 3. Siswa mendapatkan skor 4 sebanyak 1 orang siswa. Hal ini ditunjukkan dengan deskriptor siswa sudah mau memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca materi dengan menyimak siswa dalam pembacaan materi, membetulkan pengucapan bahasa yang kurang betul. Siswa dalam memberikan tanggapan juga dengan bahasa yang baik. Siswa juga sudah memberikan tanggapan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas yaitu tentang pemilihan kepengurusan organisasi. Dalam memberikan tanggapan, siswa sudah sesuai dengan prosedur dimana menunggu dipersilakan oleh guru, mengacungkan jari baru berpendapat.

- g. Menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*.)

Rata-rata skor siswa dalam aktivitas menanyakan hal yang belum dipahami yaitu sebesar 2,63. Dimana 13 orang siswa mendapatkan skor 2 dan 23 orang siswa mendapatkan skor 3. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi misalnya menanggapi video yang ditayangkan oleh guru. Bertanya dengan sikap yang baik dan dengan kalimat yang jelas. Sudah ada seorang siswa yang mau

berinisiatif untuk bertanya terhadap materi yang telah dipelajari pada saat akhir pertemuan, walaupun masih malu-malu.

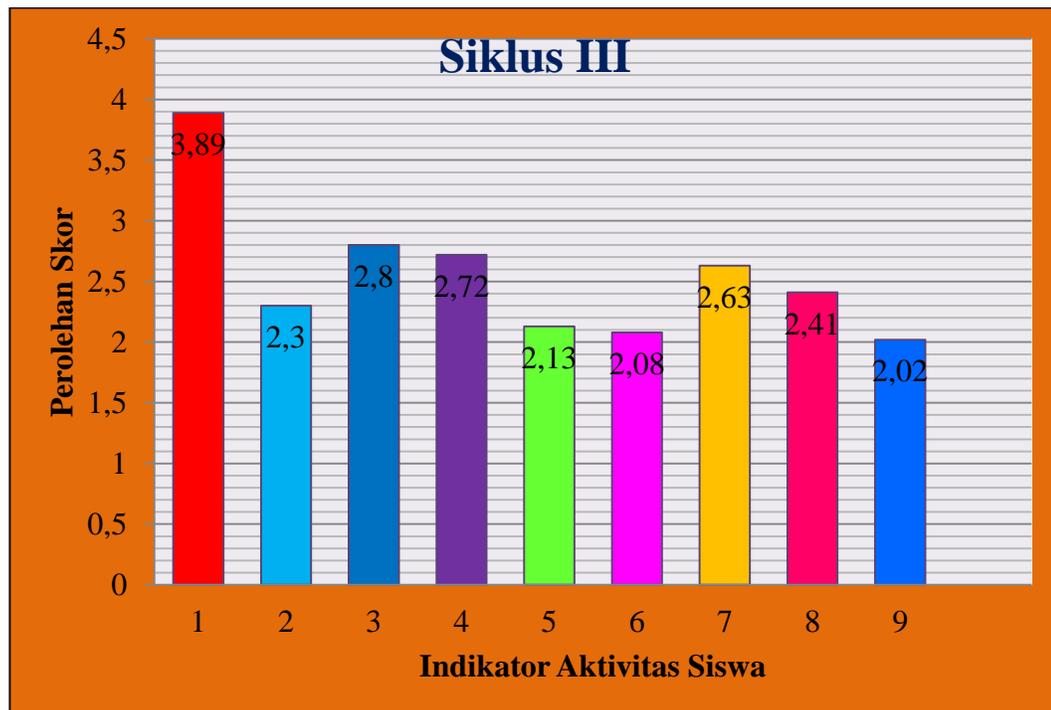
h. Menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*).

Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi bersama dengan guru mendapatkan rata-rata skor 2,41. Sebanyak 25 orang siswa mendapatkan skor 2 sedangkan skor 3 diperoleh 7 orang siswa dan 4 orang siswa mendapatkan skor 4. Deskriptor observasi aktivitas siswa yaitu siswa telah mendengarkan penjelasan guru dengan sikap yang baik dan tidak gaduh sendiri, ikut menyimpulkan materi dengan guru ditunjukkan dengan siswa memberikan respon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa telah mencatat kesimpulan tetapi masih dengan instruksi dari guru. Siswa sudah berani menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri walaupun masih malu-malu dan harus dibantu oleh guru.

i. Menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*).

Aktivitas siswa dalam menghargai prestasi belajar siswa lain mendapatkan rata-rata skor sebanyak 2,02. Karena 2 orang siswa hanya mampu menunjukkan 1 deskriptor observasi sedangkan 31 siswa lain mendapatkan skor 2 sedangkan 3 orang siswa mendapatkan skor 3. Dimana siswa dalam menghargai prestasi belajar teman lain telah memberikan tepuk tangan dan tidak mencela prestasi teman. Siswa sudah menunjukkan memberikan ucapan selamat kepada siswa lain, pada saat ada siswa yang terpilih menjadi ketua kelas, siswa lain ada yang memberikan selamat.

Jika rata-rata perolehan skor aktivitas siswa dikategorikan, 1 orang siswa mendapatkan skor 19 dan 20. Skor 21 didapat oleh 6 orang siswa, 8 orang siswa mendapatkan skor 22. Siswa mendapatkan skor 23 sebanyak 6 orang, skor 24 didapat 2 orang siswa. Sebanyak 6 orang siswa mendapatkan skor 25, 4 orang siswa skor 21 dan skor 27 didapat oleh 2 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :



**Gambar. 4.9 Diagram perolehan skor aktivitas siswa siklus III**

Berdasarkan diagram 4.5 perolehan skor tiap indikator menunjukkan rata-rata di atas 2,00 terlebih indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran yang mendapatkan skor rata-rata 3,89.

**Tabel 4.12.**  
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Skor	Frekuensi	%	Banyak Skor	Kategori	Nilai
1.	$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	0	0%	0	Sangat Baik	A
2.	$18,5 \leq \text{skor} < 27,5$	36	100%		Baik	B
3.	$9,5 \leq \text{skor} < 18,5$	0	0%	0	Cukup	C
4.	$0 \leq \text{skor} < 9,5$	0	0%	0	Kurang	D
Jumlah		36	100%	859		
Rata-rata		23,86				
Kategori		Baik				

Berdasarkan uraian secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus III , semua siswa atau 100% siswa sudah dalam kategori baik.

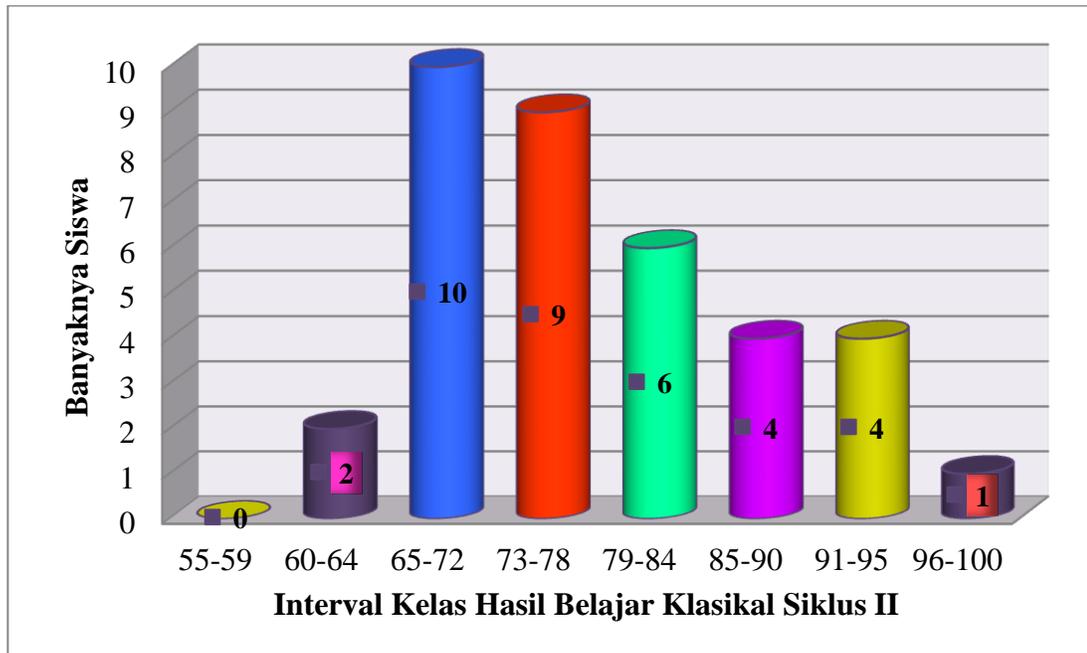
#### 4.1.4.3. Papara Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia didapat dari menjawab soal evaluasi yang berjumlah 20 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 10 uraian. Setelah dilaksanakan siklus III, hasil belajar siswa kelas VB pada pembelajaran PKn meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.13.**  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Klasikal Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
96-100	1	2,78%	Tuntas
91-95	4	11,11%	Tuntas
85-90	4	11,11%	Tuntas
79-84	6	16,67%	Tuntas
73-78	9	25%	Tuntas
65-72	10	27,78%	Tuntas
60-64	2	5,55%	Tidak Tuntas
55-59	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2862,5	
Rerata		79,51	
Presentase Ketuntasan Klasikal		94,4 %	

Tabel tersebut menunjukkan pada siklus III prosentase ketuntasan mencapai 94,4% (34 dari 36 siswa ) dengan nilai rata-rata 79,51. Sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 4.10.** Diagram Analisis Data Hasil Belajar Siklus III

#### 4.1.4.4. Refleksi Siklus III

##### 4.1.4.4.1. Keterampilan Guru

Hasil pada siklus II diperbaiki pada siklus III sehingga meningkat menjadi 30 dengan kategori baik. Jumlah tersebut diperoleh dari 10 indikator keterampilan guru yang meliputi: (1) mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mendapat skor 3; (2) melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran ) mendapat skor 4; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran ) mendapat skor 3; (4) menggunakan Multimedia (keterampilan menggunakan variasi) mendapat skor 3; (5) membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat

skor 3; (6) memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (keterampilan mengelola kelas) mendapat skor 3 ; (7) memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) mendapat skor 3; (8) menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan) mendapat skor 2; (9) memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (keterampilan memberi penguatan) mendapat skor 3; (10) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) mendapat skor 2.

#### 4.1.4.4.2. *Aktivitas Siswa*

Hasil pada siklus II diperbaiki pada siklus III sehingga diperoleh rata-rata skor klasikal 23,02 dengan kategori baik. Rata-rata tersebut diperoleh dari 9 indikator aktivitas siswa meliputi: (1) pada indikator Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*) siswa mendapat rata-rata skor 3,89; (2) mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,30; (3) mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*) rata-rata skor siswa 2,80; (4) memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,72; (5) menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,15 ; (6) memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,08; (7) menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities.*) siswa mendapat rata-rata skor 2,63; (8) menyimpulkan materi bersama dengan guru

(*writing activities, oral activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,41; (9) menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*) siswa mendapat rata-rata skor 2,02

#### 4.1.4.4.3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa, sehingga prosentase ketuntasan belajar klasikal 94,4%. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Prosentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan indikator pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus III berhasil. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

Hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus III bersama tim kolaborasi adalah sebagai berikut :

- a) Guru telah mengawasi dan membimbing siswa belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk membimbing siswa belajar dari pada hanya duduk atau berdiri di depan kelas saja.
- b) Guru telah mengkondisikan siswa sebelumnya untuk mengikuti kegiatan simulasi pemilihan ketua kelas.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani maju ke depan kelas dan berbicara kepada teman-temannya.

- d) Siswa sudah tidak malu untuk mengemukakan pendapat/ide/bertanya. Hal ini dapat mendorong kemajuan siswa.

#### 4.1.4.5. Revisi

Melihat hasil refleksi pada siklus III, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia sudah baik. Keterampilan guru dan aktivitas siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III. Melihat indikator keberhasilan, hasil yang didapatkan pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya hal tersebut karena dalam penelitian siklus III guru telah :

- a) Guru telah melakukan variasi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Variasi yang dapat dilakukan seperti melakukan variasi metode, media, suara, media yang digunakan serta animasi-animasi yang menarik bagi siswa.
- b) Pemberian penguatan yang tepat dan makna. Maksudnya penguatan harus segera diberikan kepada siswa yang mengalami kemajuan dalam belajar. Bentuk penguatan juga bervariasi yaitu penguatan verbal, tindakan serta benda.
- c) Ketuntasan belajar klasikal siswa yang meningkat dari prasiklus yang belum menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia sampai siklus III yang telah menggunakan variasi model pembelajaran, dari 40% ketuntasan menjadi 94,4% hasil belajar yang menunjukkan peningkatan.

## 4.2. PEMBAHASAN

### 4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 21 dengan nilai baik meningkat ke siklus II menjadi 27 dengan nilai baik dan meningkat ke siklus III adalah 32 dengan nilai sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 20,74 dalam kategori baik meningkat pada siklus II sebesar 21,38 dalam kategori baik dan peningkatan pada siklus III sebesar 23,02 dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 66,66%, siklus II sebesar 75% dan siklus III adalah 94,4%. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa karena dalam penyampaian materi tersebut siswa dilibatkan langsung dalam pendemonstrasian materi. Model *Direct Instuction* cenderung efektif dikarenakan model *Direct Instuction* dimulsi dengan sebuah sesi pemodelan efektif yang menguraikan setiap langkah uraian materi, tujuan dari model *Direct Instuction* adalah menggerakkan para murid dari ketergantungan pada guru menuju keterampilan secara mandiri, para murid dapat menghasilkan sendiri pertanyaan-pertanyaan mereka setelah penjelasan materi dari guru (Silver, 2012:43). Model ini dikombinasikan

dengan penggunaan multimedia mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah lebih komunikatif karena informasi yang menggunakan gambar dan animasi lebih mudah dipahami oleh pengguna dibandingkan informasi yang dibuat dengan cara lain. Penggunaan multimedia lebih interaktif diantaranya untuk presentasi, pendidikan sehingga keinginannya langsung bisa terpenuhi. Pengembangan multimedia lebih leluasa sebagai wadah menuangkan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran (Munir, 2012:6).

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

#### 4.2.1.1. Keterampilan Guru

##### a. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siklus II dan siklus III keterampilan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mendapat skor 3. Deskriptor yang tampak dalam pembelajaran yaitu mempersiapkan ruangan kelas, mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan. Keterampilan guru dalam mempersiapkan siswa mendapat skor 3, hal tersebut karena guru telah mempersiapkan ruang belajar tempat duduk dan kelas telah siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bersih, rapi, dan teratur agar siswa merasa nyaman di kelas. Guru

mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, membawa buku panduan, buku paket dan buku penunjang lain. Guru melakukan presensi siswa secara klasikal, karena kegiatan pembelajaran dimulai setelah istirahat pertama. Tetapi guru tidak memimpin berdoa dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 09.15 WIB. Indikator tersebut termasuk dalam kegiatan membuka pelajaran.

Menurut tim dosen PGSD (2002: 8) apabila guru tidak melakukan keterampilan membuka pelajaran maka akan mengakibatkan mental siswa tidak siap menerima pelajaran, perhatian siswa belum terpusat, pelajaran sukar dipahami, siswa tidak mengetahui apa yang dipelajari, serta guru tidak mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

b. Melakukan apersepsi (**keterampilan membuka pelajaran**)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I sampai siklus III, keterampilan guru melakukan apersepsi mendapatkan skor 4. Deskriptor yang muncul yaitu menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi sudah dalam kategori baik karena mendapatkan skor 4 dimana menunjukkan semua deskriptor muncul dalam indikator tersebut. Menurut Mulyasa (2009; 71) bahwa guru perlu melibatkan

peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, salah satu caranya dengan memberi giliran kepada siswa dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

**c. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran )**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I sampai siklus III indikator guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak dalam pembelajaran yaitu guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran nantinya siswa akan memahami konsep organisasi, tetapi guru belum menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Guru telah menyampaikan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* , Dimana guru menginformasikan akan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Menyampaikan materi yang akan dipelajari diantaranya pengertian organisasi, organisasi di lingkungan sekolah dan organisasi di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009:8.4) bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar diantaranya yang termasuk dalam kegiatan tersebut adalah menyampaikan tujuan pembelajaran.

d. Menggunakan Multimedia (**keterampilan menggunakan variasi**)

Keterampilan guru dalam menggunakan multimedia dari siklus I sampai siklus III mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak dalam indikator ini adalah guru telah menyiapkan laptop, LCD dan media lainnya sehingga pada saat kegiatan belajar berlangsung semuanya sudah siap. Guru juga telah terampil mengoperasikan media, pada saat presentasi menggunakan laptop guru secara mandiri mengoperasikan laptop dan media lain. Media juga sudah dimanfaatkan sesuai dengan materi yang dipelajari, media slide power point untuk menyampaikan materi ajar, tampilan video untuk menarik perhatian siswa. Akan tetapi guru belum menyampaikan tujuan penggunaan media tersebut kepada siswa.

Keterampilan melakukan variasi sangat penting untuk guru lakukan dalam pembelajaran, sebagaimana menurut tim dosen PGSD (2002: 20) bahwa orang cenderung bosan pada hal-hal yang berulang-ulang dan sama. Pemakaian metode, gaya guru, dan suara yang selalu sama juga akan menimbulkan kebosanan belajar. Oleh karena itu guru sangat perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran agar kebosanan dapat dikurangi diantaranya dengan memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia.

- e. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model *Direct Instruction* berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) dari siklus I sampai siklus III mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul karena guru sudah memberikan petunjuk pelaksanaan latihan, laptop yang disediakan oleh guru telah dibagikan kepada masing-masing kelompok Dimana didalamnya telah ada materi pembelajaran dan soal latihan. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah menayangkan materi dari LCD, dengan memotivasi secara verbal kepada siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru serta menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Tetapi guru belum memberikan penjelasan kepada siswa terhadap jawaban yang belum betul, hanya penguatan verbal saja “betul” atau “salah”.

Keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil sudah dalam kategori baik karena dari 4 deskriptor 3 deskriptor telah tampak oleh guru. Hal ini karena guru melibatkan siswa dalam setiap penyampaian materi untuk mengetahui seberapa besar siswa merespon materi dan guru, siswa melakukan interaksi dengan kelompoknya untuk mengoperasikan media atau mempelajari materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 89) bahwa diskusi

kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan memecahkan masalah.

f. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (**keterampilan mengelola kelas**)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa pada siklus I mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada siklus tersebut adalah guru telah memberikan tugas sesuai dengan indikator, misalnya pada indikator menjelaskan pengertian organisasi soal yang diberikan berupa “Apakah yang dimaksud dengan organisasi “. Guru memberikan petunjuk pengerjaan soal, misalnya soal pilihan ganda dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap betul atau menjawab singkat untuk soal uraian. Guru memanggil siswa untuk mengemukakan diskusi kelompok, misalnya guru meminta ketua kelompok “Lemon” untuk menjawab hasil diskusi. Guru memberikan penilaian secara obyektif sesuai dengan hasil pengerjaan siswa pada Lembar Kerja Siswa maupun soal evaluasi. Pada siklus II dan III guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu guru sudah memberikan tugas sesuai dengan indikator, pada siklus II dan III guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Memberikan petunjuk pengerjaan soal, Dimana guru meminta siswa untuk mengerjakan soal diskusi kelompok pada selembar kertas, guru meminta perwakilan siswa untuk

membacakan hasil diskusi kelompok. Akan tetapi guru belum memberikan penilaian kepada siswa secara individu.

Dalam pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada kelompok dan guru juga melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta membantu siswa untuk memecahkan masalahnya. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009 :92) bahwa pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

- g. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (**keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan**)

Keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil dan perorangan pada siklus I dan siklus II mendapatkan skor 1. Deskriptor yang tampak adalah Skor 1 didapat guru pada keterampilan memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan. Karena guru hanya memberikan penegasan pada pelatihan lanjutan berupa meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan secara berkelompok dan untuk mengukur kemampuan tiap-tiap kelompok , guru menunjuk salah satu siswa dalam satu kelompok untuk menjawab pertanyaan guru. Misalnya menunjuk individu tertentu untuk menjawab pertanyaan. Tetapi guru tidak memberikan tugas lanjutan berupa PR di akhir pertemuan. Pada siklus III

keterampilan guru menunjukkan peningkatan dengan mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak adalah guru telah memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan, PR tersebut berisi kumpulan soal dari siklus I sampai siklus II yang guru tuliskan dalam selembar kertas dan dibagikan oleh siswa. Guru telah memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR, soal tersebut berbentuk 5 soal uraian dan dapat dikerjakan siswa di rumah. Sebagai tindak lanjut PR, guru bersama kolabolator telah berkomunikasi dimana PR tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat jam pelajaran PKn. Guru memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan, Memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan dilakukan guru saat selesai siswa memperagakan pemilihan ketua kelas dengan penghitungan suara, guru memberikan pertanyaan dan tanya jawab tentang kegiatan yang telah siswa lakukan. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:91) bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil. Dalam diskusi kelompok guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual.

h. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (**keterampilan menjelaskan**)

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I sampai siklus III, keterampilan guru dalam menjelaskan mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak adalah guru telah memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi, misalnya. Guru menjelaskan kesimpulan jawaban siswa dan materi yang telah dipelajari tadi. Tetapi guru belum mendikte kesimpulan materi dan menuliskan materi tersebut di papan tulis. Tetapi setiap kelompok telah diberikan ringkasan materi, sehingga selain melihat dari tayangan laptop siswa juga mendapatkan *handout* materi tersebut.

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi dari siklus I sampai siklus III mendapatkan skor yang stabil dan dapat dikategorikan baik. Sesuai dengan pendapat Idris (2010: 85) bahwa menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari penjelasan adalah pemahaman bukan ingatan. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi.

i. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (**keterampilan memberi penguatan**)

Keterampilan guru dalam memberi penguatan pada siklus mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul adalah . Guru telah memberikan penghargaan secara

verbal kepada kelompok, misalnya “ bagus”, ”jawaban sudah betul” mengajak memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang maju. Penghargaan non verbal dengan memberikan *sticker* jempol kepada kelompok terbaik. Memberikan motivasi kepada kelompok lain dengan mengajak kelompok lain untuk maju menjawab pertanyaan tanpa harus takut jawaban itu salah. Memberikan penguatan kepada sekelompok siswa, misalnya kelompok yang selama kegiatan pembelajaran ramai sendiri misalnya kelompok “Lemon” untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Tetapi guru belum memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Sedangkan pada siklus II dan siklus III guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak adalah memberikan reward verbal dengan memuji kelompok yang berani menjawab misalnya memuji “*bagus*”, serta memberikan reward non verbal berupa *sticker* jempol. Memberikan motivasi kelompok lain untuk berani maju mengemukakan hasil diskusinya, dengan memberikan semangat jangan takut untuk menjawab salah. Memberikan penguatan kepada sekelompok siswa untuk tidak mengganggu pembelajaran, misalnya ada kelompok yang ramai guru menegur kelompok tersebut. Akan tetapi guru belum memberikan penguatan kepada pribadi tertentu.

Dari data tersebut tampak bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III dan dalam kategori baik. Sangatlah penting pemberian penguatan secara bervariasi oleh guru karena dengan penghargaan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap diri orang yang

mendapat pujian. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005:11) bahwa jika para siswa diberi penghargaan karena melakukan lebih baik dari apa yang mereka lakukan sebelumnya, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha daripada jika mereka baru diberi penghargaan jika lebih baik dari yang lain.

j. Menutup pelajaran (**keterampilan menutup pelajaran**)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran dari siklus I sampai siklus II mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak pada siklus I dan siklus II adalah guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar pada pertemuan selanjutnya, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada materi selanjutnya yaitu tentang organisasi masyarakat. Tetapi guru belum refleksi pembelajaran dan pesan moral pada materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada siklus III guru sudah melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan materi apa saja yang telah didapat pada hari ini sehingga mendapatkan skor 3.

Berdasarkan data hasil observasi keterampilan menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik karena sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini karena guru telah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dan dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2010:90) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar

yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Sesuai data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru terus meningkat. Dilihat dari hasil observasi, peningkatan yang signifikan pada keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III yaitu dari skor 21, meningkat menjadi 28 dan terakhir menjadi 32. Dari observasi akhir, seluruh indikator sudah terlaksana dengan baik dan setelah akhir siklus keterampilan guru dalam kategori sangat baik dengan skor 32. Hanya saja indikator guru dalam menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan) tidak terlaksana dengan baik karena masih mendapatkan skor 2.

Peningkatan skor meningkat dari siklus I sampai siklus III dikarenakan adanya perbaikan dari hasil refleksi dan revisi pada setiap akhir pertemuan di masing-masing siklus. Peningkatan yang terjadi juga membuktikan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia juga dapat meningkatkan keterampilan guru. Karena dengan menggunakan model ini siswa akan secara mandiri dalam mengaplikasikan materi dan keterampilan yang telah diperoleh. Model *Direct Instruction* sebagai sebuah solusi ideal dalam mengajarkan materi baru kepada siswa yang menjalani pendidikan umum (Silver, 2012:38).

#### 4.2.1.2. Aktivitas Siswa

##### a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata skor 3,86, siklus II memperoleh rata-rata skor 3,91 dan pada siklus III rata-rata skor 3,89. Aktivitas siswa selalu berubah-ubah ada siswa yang masuk kelas agak terlambat karena mendapat tugas untuk menjaga kantin sekolah. Deskriptor yang sering muncul adalah siswa sudah memasuki kelas dengan tertib, berbaris dengan rapi sesuai dengan urutan. Siswa juga sudah duduk di bangkunya masing-masing tidak gaduh dalam kelas.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *emotional activities* antara lain menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup (Dierich dalam Hamalik 2011;172). Peningkatan aktivitas siswa di atas terjadi karena dalam pembelajaran siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Anitah (2009:4.4) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

##### b. Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*)

Indikator aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 2,02, siklus II rata-rata skor 2,22 sedangkan

pada siklus III meningkat menjadi 2,30. Deskriptor yang paling sering muncul adalah Siswa sudah fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dengan sikap tenang dan duduk di bangkunya masing-masing juga tidak bermain sendiri saat guru memberikan penjelasan.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *listening activities* antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato, mendengarkan penyajian bahan / materi (Diedrich dalam Sardiman 2011: 101 ). Peningkatan aktivitas diperoleh dari hasil refleksi dan revisi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru berusaha untuk mengembangkan keterampilan menjelaskan. Usaha guru tersebut sesuai dengan pendapat dari Anitah (2009:7.53) yang menyatakan kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan guru dalam pembelajaran. Keterampilan menjelaskan memungkinkan guru untuk meningkatkan efektivitas pembicaraan di kelas sehingga benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa.

c. Mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*)

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa indikator mengamati media yang ditampilkan pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,36, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,36 sedangkan pada siklus III memperoleh skor 2,80. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa sudah tidak mengganggu teman saat mengamati media dan juga tidak bermain sendiri pada saat mengamati media.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan (*visual activities*) yang meliputi membaca, melihat gambar-gambar, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja atau bermain Dierich (dalam Hamalik 2011: 172).

- d. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (*motor activities, emotional activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa indikator memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,58, pada siklus II mendapatkan skor 2,63 sedangkan pada siklus III memperoleh skor 2,72. Deskriptor yang paling sering muncul adalah masing-masing siswa mendapatkan tugas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan tertib, ada siswa yang bertugas mencatat materi, mengoperasikan laptop, membacakan soal atau materi dan juga dalam pengerjaan tugas. Siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok dengan terselesaikannya tugas lembar kerja siswa menunjukkan siswa sudah mencapai kesepakatan dalam diskusi.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *motor activities* antara lain melakukan percobaan, diskusi kelompok, membuat konstruksi, mengoperasikan alat, bermain, berkebun, mereparasi, beternak Dieriech dalam (Hamalik, 2011: 172).

- e. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (*emotional activities, oral activities*)

Indikator aktivitas siswa dalam menerima saran atau kritik dengan senang hati mendapatkan rata-rata skor 2,00 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,05 dan pada siklus III memperoleh skor 2,13. Deskriptor yang paling sering tampak adalah siswa telah memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan memberikan saran atau kritik, bersedia menampung masukan serta kritikan dari siapa saja. Terbukti dalam diskusi kelompok, ketua kelompok juga mempertimbangkan pendapat dari anggota yang lain.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan (*emotional activities*). Keaktifan siswa dalam mengemukakan saran/ ide/ pertanyaan guru bentuk melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa. Sikap mau menerima saran merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian itulah sebabnya kecenderungan seseorang untuk berperilaku nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan dan pertimbangan (Sudjana, 2009:48).

- f. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (*mental activities, emotional activities*)

Berdasarkan hasil observasi, indikator aktivitas siswa dalam memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 1,27 sedangkan pada siklus II rata-rata skor 1,61 dan

pada siklus III rata-rata skor 2,08. Deskriptor yang sering muncul pada penelitian ini adalah siswa sudah mau memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca materi dengan menyimak siswa dalam pembacaan materi, membetulkan pengucapan bahasa yang kurang betul

Aktivitas siswa dalam penelitian ini termasuk dalam *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Dieriech dalam Hamalik, 2011:171).

g. Menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam menanyakan hal yang belum dipahami pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 2,41 pada siklus II rata-rata skor siswa sebesar 2,5 sedangkan siklus III rata-rata skor siswa sebesar 2,63. Deskriptor yang paling sering tampak dalam indikator ini adalah siswa sudah berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi misalnya menanggapi video yang ditayangkan oleh guru. Bertanya dengan sikap yang baik dan dengan kalimat yang jelas.

Indikator siswa dalam menanyakan hal yang belum dipahami termasuk dalam *oral activities* yang berlangsung melalui informasi verbal seperti membaca, mengarang, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi dan memaknai kalimat (Sudjana, 2009:48). Peningkatan aktivitas siswa disebabkan karena dalam pembelajaran siswa dibimbing untuk berani mengemukakan pendapatnya dengan selalu memberikan penguatan kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Idris (2011:132) bahwa penguatan adalah respon positif

yang dilakukan guru atas perilaku positif anak yang dicapai anak dalam proses belajarnya dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

h. Menyimpulkan materi bersama dengan guru (*writing activities, oral activities*)

Berdasarkan data hasil observasi, indikator aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi bersama dengan guru pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,41 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,22 pada siklus III memperoleh skor 2,41. Rata-rata skor siswa mengalami penurunan pada siklus II dikarenakan ada siswa yang masih gaduh sendiri setelah kelompok siswa tersebut maju untuk mendemonstrasikan skenario drama. Deskriptor yang tampak pada indikator ini adalah siswa telah mendengarkan penjelasan guru dengan sikap yang baik dan tidak gaduh sendiri, ikut menyimpulkan materi dengan guru ditunjukkan dengan siswa memberikan respon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam indikator ini termasuk *writing activities* antara lain menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan mencatat Dieriech dalam (Hamalik, 2011: 171).

i. Menghargai prestasi belajar siswa lain (*emotional activities, mental activities*)

Indikator aktivitas siswa dalam menghargai prestasi belajar siswa lain pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 1,72 pada siklus II memperoleh rata-rata skor 1,86 sedangkan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 2,02. Deskriptor yang paling sering muncul pada penelitian ini adalah siswa dalam menghargai prestasi

belajar teman lain telah memberikan tepuk tangan dan tidak mencela prestasi teman.

Aktivitas siswa dalam indikator ini termasuk dalam *emotional activities*. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang telah berani untuk menunjukkan kemampuannya di depan siswa yang lain serta untuk memotivasi mereka dengan adanya penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab. Dengan motivasi siswa yang pasif dapat menjadi aktif untuk mengemukakan pendapat/ide/pertanyaan. Menurut Mulyasa (2009:174) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran terus meningkat. Dilihat dari hasil observasi, peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III yaitu dari rata-rata skor 20,74 meningkat menjadi 21,38 dan hasil akhirnya pada siklus III sebesar 23,02 dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi dikarenakan meningkatnya indikator aktivitas siswa dan perbaikan dari hasil refleksi dan revisi. Peningkatan yang terjadi juga membuktikan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sesuai dengan pendapat Bruce Joyce

bahwa tugas guru dalam model ini adalah menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil membantu siswa mengandalkan diri mereka sendiri dan melakukan penguatan (Joyce , 2009 :429). Selain itu penggunaan multimedia dalam pembelajaran ini akan membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, dan menjadikan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar ( Munir, 2012:42).

#### 4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada akhir siklus I rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia yang dicapai siswa adalah 75,2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,66% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 siswa.

Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan SD N Sampangan 02 Kota Semarang yaitu sebesar 65, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk kategori ideal ketuntasan minimal adalah 80%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 75,27 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat menjadi 75% atau 30 dari 36 siswa.

Pada pertemuan siklus II hasil rata-rata nilai kelas juga meningkat dari pertemuan sebelumnya. Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan SD N Sampangan 02 Kota Semarang yaitu sebesar 65, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk kategori ideal ketuntasan minimal adalah 80%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 80%, akan tetapi indikator pembelajaran yang ditetapkan oleh guru belum tercapai semuanya sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus III.

Hasil belajar siswa pada siklus III mendapatkan rata-rata nilai 79,51 dengan prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 94,4% atau sebesar 34 dari 36 siswa. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil tersebut diperoleh dari evaluasi tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

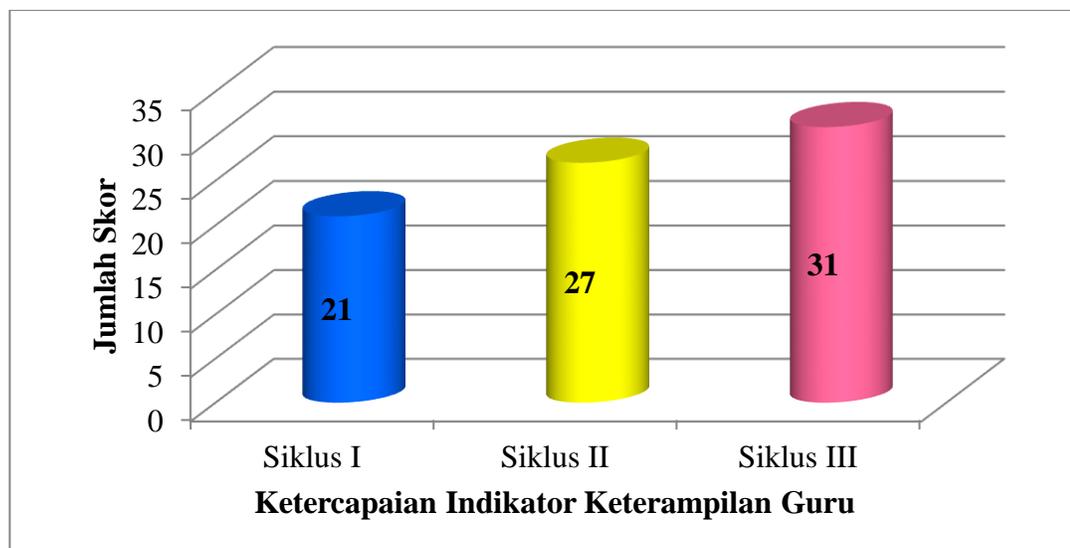
Pada pertemuan siklus III rata-rata nilai kelas juga meningkat dari pertemuan sebelumnya pada siklus I 75,2 dengan prosentase ketuntasan klasikal 66,66%. Prosentase tersebut meningkat lagi pada siklus II rata-rata skor siswa 75,27 dengan prosentase ketuntasan klasikal 75% dan hasil akhir pada siklus III rata-rata skor siswa sebesar 79,51 dengan prosentase klasikal 94,4%. Prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus III tersebut sudah dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dan indikator pembelajaran yang meliputi; (1) mendeskripsikan pengertian organisasi; (2) menyebutkan contoh organisasi di

lingkungan sekolah dan masyarakat; (3) menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### 4.2.1.4. Hasil Akhir Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model Direct Instruction berbasis Multimedia tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I perolehan skor keterampilan guru yaitu 21 dengan kategori cukup, skor aktivitas siswa 20,74 dengan kategori baik dan prosentase ketuntasan 66,66%. Pada siklus II perolehan skor keterampilan guru 27 dengan kategori baik, skor aktivitas siswa 21,38 dengan kategori baik dan prosentase ketuntasan 75%. Pada siklus III perolehan skor keterampilan guru sebesar 31 dengan kategori sangat baik, skor aktivitas siswa 23,02 dengan kategori baik dan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 94,4%.

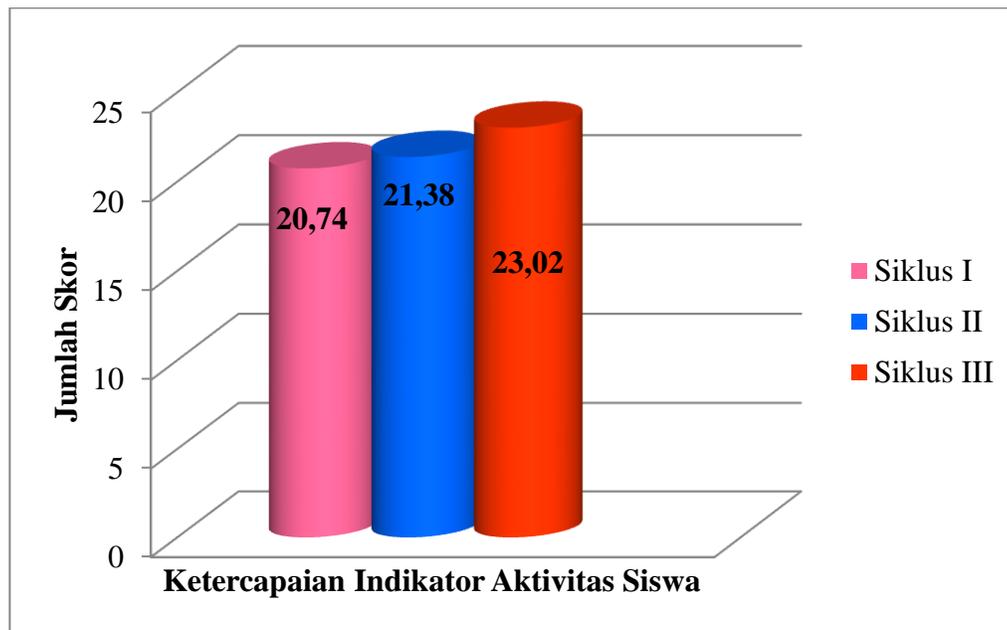
Peningkatan skor keterampilan guru dinyatakan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 4.11.** Diagram Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Siklus

Dari diagram di atas tampak bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III.

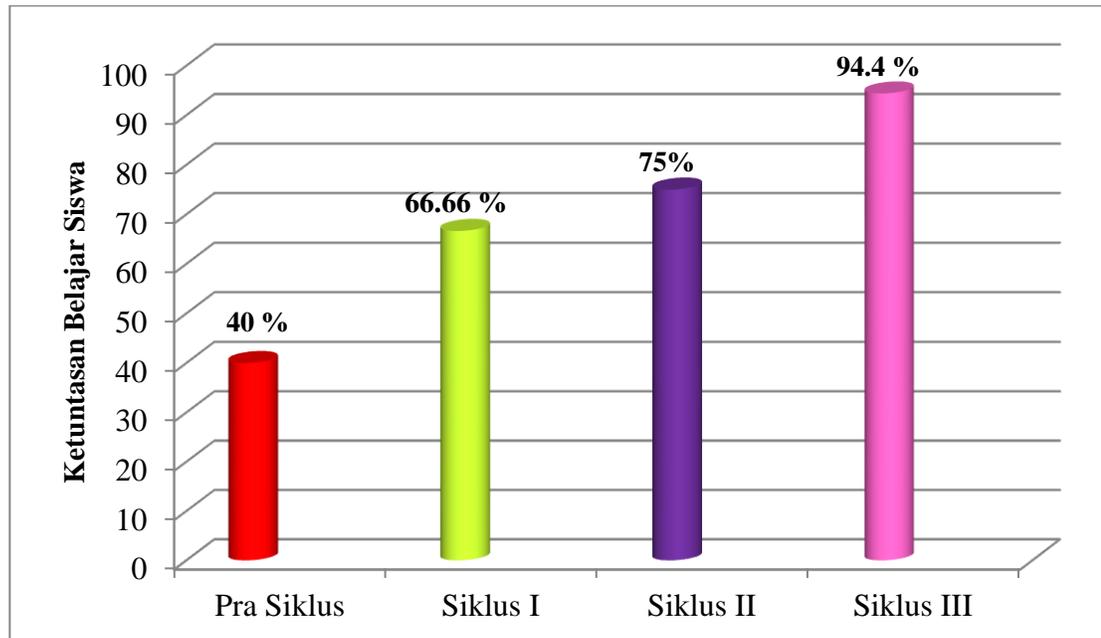
Perbandingan perolehan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.12.** Diagram Perbandingan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Dari diagram di atas tampak bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III.

Perbandingan perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.13.** Diagram Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas tampak bahwa hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Jadi berdasarkan hasil penelitian, untuk keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada siklus II telah memenuhi standar indikator keberhasilan akan tetapi penelitian tetap dilanjutkan pada siklus III yang juga telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan dan ketercapaian seluruh komponen pembelajaran yang telah diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran, Model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan

keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Karena model tersebut adalah sebuah model bimbingan dan pemberian respon balik secara langsung. Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Rancangannya dibentuk untuk meningkatkan dan memelihara motivasi aktivitas siswa dalam mengabdikan diri sendiri dan penguatan ingatan terhadap materi yang telah ada karena terlebih dahulu siswa dijelaskan tentang konsep materi, sehingga melalui penggunaan model ini dapat meningkatkan respon balik positif siswa. Sesuai dengan pendapat Bruce Joyce bahwa tugas guru dalam model ini adalah menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil membantu siswa mengabdikan diri mereka sendiri dan melakukan penguatan (Joyce , 2009 :429).

#### **4.2.2. Uji Hipotesa**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sesuai dengan hipotesis tindakan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VB SDN Sampangan 02 Kota Semarang.

#### **4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran yang meliputi 3 indikator yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang dikaji dalam penelitian ini. Setelah dilaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

- a. implikasi pedagogis penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia tidak terlepas dari dua faktor yaitu guru dan siswa itu sendiri. Keterampilan guru dalam mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan mengajar. Penerapan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia dapat membuka wawasan guru akan beragam teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar di kelas lebih variatif, aktif serta inovatif.
- b. implikasi teoritis penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat siswa dalam memahami materi PKn karena PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sebagai wadah pembinaan pendidikan karakter anak mulai dari usia sekolah dasar. Pembelajaran PKn dengan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia diharapkan guru tidak hanya menjelaskan materi PKn tersebut akan tetapi siswa terlebih dahulu dijelaskan tentang konsep sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam terhadap materi. Selain itu dengan praktek langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran diharapkan siswa mampu

mengaplikasikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran PKn di SD dalam kehidupan sehari-hari.

- c. implikasi praktis penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran . Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran PKn melalui model model *Direct instruction* berbasis Multimedia pada siswa kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang, peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

- a. keterampilan guru dalam pembelajaran PKn meningkat dari siklus I yang mendapat rata-rata skor 21 dengan kategori cukup terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 27 termasuk kategori baik dan hasil akhir pada siklus III dengan skor 32 dalam kategori sangat baik.
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dari siklus I yang mendapat rata-rata skor 20,74 dengan kategori baik dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 21,38 termasuk dalam kategori baik sehingga pada hasil akhir siklus III rata-rata skor siswa meningkat menjadi 23,02 dengan kategori baik.
- c. hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn meningkat dari kondisi prasikus dengan presentase ketuntasan belajar 40% menjadi 66,66% pada siklus I dan 75% pada siklus II dan pada hasil akhir di siklus III ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,4%.

Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada siswa kelas VB SD N Sampangan 02 Kota Semarang dapat meningkat dan benar-benar terbukti.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini :

### **5.2.1. Bagi Guru**

- a. sebaiknya guru dapat menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang efektif untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. sebagai guru kita harus selalu memotivasi siswa dan menyajikan pembelajaran yang menarik dengan model pembelajaran disesuaikan materi serta penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
- c. guru senantiasa melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencari solusinya. Dan kemudian menerapkan solusi yang telah ditentukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

### 5.2.2. Bagi Siswa

- a. sebaiknya siswa membiasakan diri untuk menggunakan model *Direct Instruction* berbasis Multimedia dalam kegiatan pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. siswa aktif dan antusias dalam setiap pembelajaran, karena motivasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berhasil.

### 5.2.3. Bagi Sekolah

- a. sekolah seyogyanya selalu memperhatikan kualitas pendidikan dengan membiasakan menggunakan model pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif.
- b. menambah referensi bagi sekolah, bahwa *Direct Instruction* berbasis Multimedia telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PKn sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional.2012.*Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Arends, Richard I.2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar ) Buku Dua*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi,dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011.*Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, H. Rayandra.2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqib,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- BSNP. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* . Yogyakarta : Gava Media.
- Dikti. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fathurohman. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia.

- Herrhyanto, Nar dan Akib H. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2009. *Models Of Teaching Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar Ruz Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. *Multimedia dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nindyaningtyas, Prisca Yantari. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model **Direct Instruction** pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01 Gunung Pati*. Skripsi. PGSD FIP UNNES.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direjen Dikti Depdiknas.
- Pusat Kurikulum Badan Pengembangan dan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Pusat Pengembangan PPL. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. 2012. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhan, Anugrah. 2010. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran **Mid Mapping** Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas IIIB SDN Karanyanyar 01 Semarang*. Skripsi. PGSD FIP UNNES.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Dikti.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.

- \_\_\_\_\_.2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Silver,F.Harvey,dkk.2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Slavin, E. Robert. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*.Yogyakarta : Mirza Media Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Tendi Setyawan. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Direct Intruction (DI) Pada Siswa Kelas IV SDN Tambahrejo 01 Bandar Batang*. Skripsi. PGSD FIP UNNES.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka.
- Wardani, Dani. 2009. *Bermain sambil Belajar*. Bandung : Edukasia.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

## LAMPIRAN 1

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> (<b>keterampilan membuka pelajaran</b>)</li> <li>2. Melakukan Apersepsi (<b>keterampilan membuka pelajaran</b>)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (<b>keterampilan membuka pembelajaran</b>).</li> <li>4. Menggunakan Multimedia (<b>keterampilan menggunakan variasi</b>)</li> <li>5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal (<b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b>)</li> <li>6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (<b>keterampilan mengelola kelas</b>)</li> <li>7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (<b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b>)</li> <li>8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (<b>keterampilan menjelaskan</b>)</li> <li>9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (<b>keterampilan memberi penguatan</b>)</li> <li>10. Menutup pelajaran (<b>keterampilan menutup pelajaran</b>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Data dokumen (foto dan video saat kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Lembar wawancara</li> <li>3. Catatan lapangan</li> <li>4. Alat dokumentasi (kamera dan video)</li> </ol>
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>)</li> <li>2. Mendengarkan penjelasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa</li> <li>2. Dokumentasi (foto dan video saat kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. Lembar wawancara</li> <li>4. Alat dokumentasi</li> </ol>

	melalui model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	<p>dari guru (<i>listening activities</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengamati media yang ditampilkan (<i>visual activities</i>).</li> <li>4. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (<i>motor activities, emotional activities</i>).</li> <li>5. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (<i>emotional activities, oral activities</i>).</li> <li>6. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran (<i>mental activities, emotional activities</i>).</li> <li>7. Menanyakan hal yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).</li> <li>8. Menyimpulkan bersama dengan guru (<i>writing activities, oral activities</i>).</li> <li>9. Menghargai prestasi belajar siswa lain (<i>emotional activities, mental activities</i>).</li> </ol>		(kamera dan video) 5. Angket
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan arti organisasi.</li> <li>2. Mengidentifikasi asas-asas organisasi.</li> <li>3. Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.</li> <li>4. Mengidentifikasi manfaat organisasi.</li> <li>5. Mengimplementasi kan sikap dan perilaku dalam berorganisasi</li> </ol>	Siswa Video	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar evaluasi.</li> <li>2. Lembar penilaian karakter siswa</li> </ol>

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN KISI-KISI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	Pembelajaran melalui Model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran melalui Model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan mengadakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan memberi penguatan 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola kelas	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. 3. Mengoperasikan Multimedia dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap. 4. Memberikan pelatihan awal kepada siswa menggunakan model <i>Direct Instruction</i> mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham berbasis Multimedia. 5. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok. 6. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui Multimedia dan memberikan umpan balik. 7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individual dengan memberikan soal evaluasi.	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> ) 2. Melakukan Apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> ) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pembelajaran</b> ). 4. Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan menggunakan variasi</b> ) 5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> ) 6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> ) 7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> ) 8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> ) 9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> ) 10. Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Pembelajaran melalui Model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran melalui Model <i>Direct Instruction</i> Berbasis Multimedia
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>visual activities</i>, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati.</li> <li>2. <i>oral activities</i>, misalnya: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.</li> <li>3. <i>listening activities</i>, contohnya: mendengarkan penyajian bahan, percakapan, diskusi kelompok.</li> <li>4. <i>writing activities</i>, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</li> <li>5. <i>motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, membuat model, bermain, berkebun.</li> <li>6. <i>mental activities</i>, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan.</li> <li>7. <i>emotional activities</i>, misalnya menaruh minat, membedakan berani, tenang, gugup.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa leptop, Multimedia, dan LCD</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan dengan menuliskan materi yang akan dipelajari di papan tulis</li> <li>3. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mengoperasikan Multimedia untuk menyampaikan materi kebebasan berorganisasi dengan menyajikan informasi tahap demi tahap</li> <li>5. Guru memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham</li> <li>6. Guru memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan</li> <li>7. Guru memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal yang ditayangkan melalui LCD dan memberikan umpan balik.</li> <li>8. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>)</li> <li>2. Mendengarkan penjelasan dari guru (<i>listening activities</i>).</li> <li>3. Mengamati media yang ditampilkan (<i>visual activities</i>).</li> <li>4. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi (<i>motor activities, emotional activities</i>)</li> <li>5. Menerima saran atau kritik dengan senang hati (<i>emotional activities, oral activities</i>).</li> <li>6. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca (<i>mental activities, emotional activities</i>).</li> <li>7. Menanyakan hal yang belum dipahami (<i>oral activities</i>.)</li> <li>8. Menyimpulkan bersama dengan guru (<i>writing activities, oral activities</i>).</li> <li>9. Menghargai prestasi belajar siswa lain (<i>emotional activities, mental activities</i>).</li> </ol>

## LAMPIRAN 4

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
 Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas : V  
 Materi : Kebebasan Berorganisasi  
 Hari/Tanggal : .....  
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Kriteria Penilaian :
 

Nilai 4	Jika semua deskriptor tampak
Nilai 3	Jika hanya 3 deskriptor tampak
Nilai 2	Jika hanya 2 deskriptor tampak
Nilai 1	Jika hanya 1 deskriptor tampak
Nilai 0	Jika tidak ada deskriptor tampak

( Rusman, 2012 ; 101 )

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	1. Mempersiapkan ruangan kelas.					
	2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan.					
	3. Memimpin berdo'a.					
	4. Melakukan presensi.					
2. Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.					
	2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.					
	3. Menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.					
	4. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.					
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari					
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran					
	3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .					
	4. Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran					
4. Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan menggunakan</b> )	1. Terampil membuat presentasi power poin dengan menambahkan video dan animasi bergerak.					
	2. Terampil mengoperasikan komputer					

variasi)	dalam presentasi.				
	3. Materi yang diajarkan sesuai dengan tampilan pada komputer.				
	4. Mengombinasikan alat peraga dengan media komputer (tampilan pada power point ditampilkan melalui alat peraga nyata)				
5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Guru memberi petunjuk pelaksanaan latihan.				
	2. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah mengamati tayangan pada LCD.				
	3. Guru memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban				
	4. Guru memberi penjelasan jika siswa belum tepat dalam menjawab.				
6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberi tugas sesuai dengan indikator				
	2. Memberikan petunjuk mengerjakan tugas.				
	3. Guru memanggil siswa untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok.				
	4. Guru memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa secara obyektif				
7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan				
	2. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR				
	3. Membahas hasil pekerjaan rumah siswa				
	4. Memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan.				
8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi.				
	2. Menjelaskan kesimpulan serta menggunakan alat peraga.				
	3. Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru.				
	4. Guru menjelaskan kesimpulan kepada siswa.				
9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik.				
	2. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain.				
	3. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.				
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa				
10. Menutup pelajaran	1. Melakukan refleksi yang sesuai.				

<b>(keterampilan menutup pelajaran)</b>	2. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.					
	3. Memberikan motivasi belajar.					
	4. Mengingatn kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.					

Kriteria ketuntasan keterampilan guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21,5 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$11 \leq \text{skor} < 21,5$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11$	Kurang (D)

Semarang,

Kolabolator

2013

**Mulvani Riavaningsih, Ama.Pd.**

NIP. 19560513198304 2 002

## LAMPIRAN 5

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Siklus

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
 Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas : V  
 Materi : Kebebasan Berorganisasi  
 Hari/Tanggal : .....  
 Petunjuk :

4. Cermatilah indikator aktivitas siswa.
5. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
6. Kriteria Penilaian :
 

Nilai 4	Jika semua deskriptor tampak
Nilai 3	Jika hanya 3 deskriptor tampak
Nilai 2	Jika hanya 2 deskriptor tampak
Nilai 1	Jika hanya 1 deskriptor tampak
Nilai 0	Jika tidak ada deskriptor tampak

( Rusman, 2012 ; 101 )

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ( <i>emotional activities</i> ).	1. Memasuki kelas dengan tertib.					
	2. Menyiapkan alat tulis.					
	3. Duduk di tempat duduknya masing-masing					
	4. Menjaga ketenangan kelas dan siap menerima pelajaran.					
2. Mendengarkan penjelasan dari guru ( <i>listening activities</i> ).	1. Mendengarkan penjelasan guru sambil bertanya.					
	2. Siswa fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru dengan sikap tenang dan duduk di bangkunya masing-masing.					
	3. Siswa bertanya sambil menunjukkan gambar atau bagan.					
	4. Tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan.					
3. Mengamati media yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ).	1. Tidak mengganggu teman saat mengamati media.					
	2. Tidak bermain sendiri saat mengamati media.					
	3. Merespon media yang ditampilkan dengan mengajukan pertanyaan.					
	4. Mengamati media sambil membuat ringkasan.					

4. Memperagakan sikap menghormati orang lain dalam berorganisasi ( <i>motor activities, emotional activities</i> ).	1.Masing-masing siswa mendapatkan tugas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan tertib.					
	2.Siswa dalam kelompok menyampaikan pendapat dengan sikap toleransi dan bergiliran.					
	3.Siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing di dalam forum diskusi kelompok.					
	4. Siswa mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok.					
5. Menerima saran atau kritik dengan senang hati ( <i>emotional activities, oral activities</i> ).	1. Memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan memberikan saran atau kritik.					
	2.Bersedia menampung masukan					
	3.Bersedia menampung kritikan dari siapa saja					
	4. Menanggapi masukan yang telah ditampung					
6.Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang memberikan saran ( <i>mental activities, emotional activities</i> ).	1.Siswa mau memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca					
	2.Siswa mau memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik					
	3. Siswa memberikan tanggapan sesuai prosedur					
	4. Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan					
7.Menanyakan hal yang belum dipahami ( <i>oral activities</i> ).	1.Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi.					
	2.Bertanya dengan sikap yang baik.					
	3.Bertanya dengan kalimat yang jelas.					
	4. Berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan.					
8. Menyimpulkan materi bersama dengan guru ( <i>writing activities, oral activities</i> ).	1.Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang.					
	2.Mencatat kesimpulan di buku tulis.					

	3. Ikut menyimpulkan materi materi dengan guru.					
	4. Secara inisiatif berpendapat tentang kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri.					
9. Menghargai prestasi belajar siswa lain ( <i>emotional activities, mental activities</i> ).	1. Memberi tepuk tangan.					
	2. Memberi ucapan selamat.					
	3. Memberikan motivasi kepada teman untuk meningkatkan prestasi belajarnya.					
	4. Memberikan saran dan kritik terhadap prestasi teman.					

Kriteria aktivitas siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 19$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Semarang,

2013

Observer

**LAMPIRAN 6**

**ANGKET RESPONS SISWA**  
**Selama Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran**  
*Direct Instruction* Berbasis Multimedia  
**Siklus**

Nama Siswa : .....

Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester : V/ 1

Konsep : Kebebasan Berorganisasi

Hari/Tanggal : .....

**Petunjuk** : Berilah tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa senang selama pembelajaran tadi?		
2.	Apakah pembelajaran tadi menarik?		
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang telah kita pelajari?		
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran tadi?		
6.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?		
7.	Apa kamu suka dengan media yang digunakan dalam pembelajaran tadi?		



<b>LAMPIRAN 8</b>
-------------------

**DAFTAR PERTANYAAN**  
**WAWANCARA GURU KELAS VB SDN SAMPANGAN 02 KOTA**  
**SEMARANG**  
**SIKLUS**

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Materi : Kebebasan Berorganisasi  
Hari / Tanggal :

1. Apakah pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia membantu siswa memahami materi yang dipelajari? Mengapa demikian?
2. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran PKn model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia? Mengapa demikian?
3. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia ini meningkat daripada pembelajaran sebelumnya? Mengapa demikian?
4. Apakah nantinya model tersebut dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi Kebebasan berorganisasi ?
5. Apakah dengan penggunaan media tersebut dapat menarik motivasi siswa ?

Semarang, 2013  
Peneliti

**Inggit Asih Pawestri**  
NIM. 1401409142

## LAMPIRAN 9

### SILABUS SDN SAMPANGAN 02 KELAS V SEMESTER II

#### MATA PELAJARAN : Pendidikan Kewarganegaraan

#### Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

#### Kompetensi Dasar

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
3.1.1.Menjelaskan pengertian organisasi 3.1.2.Mengidentifikasi ciri-ciri pembentukan organisasi. 3.1.3.Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.	Organisasi di lingkungan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan sifat-sifat dasar manusia.</li> <li>2. Menjelaskan pengertian organisasi.</li> <li>3. Memberikan contoh macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.</li> <li>4. Menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam organisasi sekolah.</li> <li>5. Mengidentifikasi manfaat mengikuti organisasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes -Soal evaluasi -LKS</li> <li>2. Non Tes - Penilaian karakter siswa</li> </ol>	2 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Sulhan, Najib.2008.<i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V</i> .Jakarta : Depdiknas , halaman 69</li> <li>b) Widiastuti , Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 76</li> <li>c) Standar Isi kelas V SD</li> <li>d) Lingkungan sekolah siswa</li> <li>e) Internet <b>Media</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Gambar sekelompok orang ( organisasi )</li> <li>b) Video kegiatan pramuka di sekolah</li> </ol> </li> </ol>
<b>Karakter siswa yang diharapkan : kerjasama, partisipasi, tekun, tanggung jawab, peduli</b>					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan	: SDN Sampangan 02 Kota Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Pokok	: Kebebasan Berorganisasi
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	:

---

**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**Kompetensi Dasar**

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

**A. Indikator**

3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi.

3.1.2 Mengidentifikasi ciri-ciri pembentukan organisasi.

3.1.3 Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.

**B. Tujuan Pembelajaran**

- a) Melalui penjelasan guru tentang sifat alami manusia siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi.
- b) Melalui pengamatan video tentang contoh organisasi, siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi.
- c) Melalui pengamatan media bagan struktur organisasi kelas, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dalam pembentukan organisasi.
- d) Melalui pengamatan tampilan Power Point dan video tentang organisasi, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Nilai  
Peduli (*caring*).  
Rasa ingin tahu tentang organisasi di lingkungan sekolah.
2. Norma  
Rasa hormat dan partisipasi (*respect*)

Menghargai pendapat orang lain

3. Sikap
  - Berani (*courage*),
  - Tanggung jawab (*responsibility*),
4. Perilaku
  - Kerjasama (*cooperative*)
  - Tekun (*diligence*)

### C. Materi Pokok

Organisasi.

### D. Model dan Metode Pembelajaran

*Direct Instruction* berbasis multimedia, tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan dan demonstrasi.

### E. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Pengkondisian kelas
- b. Salam
- c. Doa bersama
- d. Presensi

#### 2. Kegiatan Awal (±10 menit)

- a. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang organisasi.

“ Organisasi “

Ayo kawan kita belajar tentang bagian organisasi

Ada ketua, wakil ketua, sekretaris dan juga bendahara

Masih banyak pengurus lainnya

Marilah kita bekerja sama

***Lirik lagu menanam jagung***

- b. Guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan tentang organisasi. “ Anak-anak siapakah yang tahu tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial ?”
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction*.

### 3. Kegiatan Inti (±45 menit)

#### (1) Eksplorasi

- a. Guru menampilkan materi tentang kebebasan berorganisasi melalui media laptop dan LCD.
- b. Siswa mengamati media gambar tentang contoh organisasi yang ditampilkan oleh guru.
- c. Setelah siswa mengamati, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang konsep organisasi merupakan sekumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

#### (2) Elaborasi

- a. Guru membentuk 7 kelompok secara heterogen, masing-masing anggotanya 6-5 siswa.
- b. Guru meminta siswa membuat sebuah pertanyaan tentang organisasi berdasarkan materi yang telah dipelajari dan ditulis dalam sebuah kartu.
- c. Masing-masing kelompok mengumpulkan kartu pertanyaan dalam sebuah kotak yang disediakan oleh guru.
- d. Perwakilan kelompok maju mengambil satu buah kartu pertanyaan yang telah dibuat kelompok secara acak.
- e. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan.
- f. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- g. Kelompok lain mengoreksi hasil diskusi siswa.
- h. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang belum memahami materi yang didiskusikan dalam kelompok.

#### (1) Konfirmasi

- a. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam diskusi.
- b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
- c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

#### 4. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa pekerjaan rumah dan mempelajari materi berikutnya.

#### F. Media dan Sumber Belajar

##### Media

- c) Gambar sekelompok orang ( organisasi )
- d) Video kegiatan pramuka di sekolah

##### Sumber belajar

- f) Sulhan, Najib.2008.*Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V* .Jakarta : Depdiknas , halaman 69
- g) Widiastuti , Setiati.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan* .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 76
- h) Standar Isi kelas V SD
- i) Lingkungan sekolah siswa
- j) Internet

#### G. Evaluasi

##### 1. Prosedur tes

- a. Tes awal : Tanya jawab
- b. Tes dalam proses : Diskusi  
Performance
- c. Tes akhir : Tes evaluasi

##### 2. Jenis tes

- a. Tes lisan :Tanya jawab  
Performance
- b. Tes tertulis : Lembar kerja siswa  
Tes evaluasi

##### 3. Jenis tes

- a. Tertulis
- b. Lisan
- c. Demonstrasi

#### 4. Instrument tes

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)
- c. Lembar Penilaian (terlampir)

#### G. Penilaian

##### 1. Penilaian

##### Kriteria Penilaian

Nilai 4 jika deskriptor no. 1 muncul

Nilai 3 jika deskriptor no. 2 muncul

Nilai 2 jika deskriptor no. 3 muncul

Nilai 1 jika deskriptor no. 4 muncul

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah
		1	2	3	4	
1. Kerjasama	1. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok 2. Bekerjasama hanya dengan salah satu anggota kelompok saja. 3. Tidak bekerjasama sama sekali dan tidak mengganggu jalannya diskusi kelompok 4. Tidak bekerjasama sama sekali tetapi mengganggu jalannya diskusi dengan berbuat gaduh					
2. Partisipasi	1. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan saran atau masukan					

	<p>2. Aktif dalam berpartisipasi dan memimpin pengambilan kesepakatan diskusi.</p> <p>3. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan hanya menerima hasil kesimpulan</p> <p>4. Tidak aktif sama sekali dalam diskusi</p>					
3. Tekun	<p>1. Mengerjakan tugas kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang.</p> <p>2. Mengerjakan tugas kelompok tidak tepat pada waktunya.</p> <p>3. Mengerjakan tugas dengan ramai sendiri.</p> <p>4. Tidak mengerjakan tugas kelompok</p>					
4. Tanggung Jawab	<p>1. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan berani mempresentasikan ke depan secara sukarela.</p> <p>2. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan menunggu ditunjuk oleh guru.</p>					

	<p>3. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan meminta bantuan teman ketika menemui kesulitan.</p> <p>4. Tidak mengerjakan tugas dari guru.</p>					
5. Peduli	<p>1. Menegur teman yang mengganggu diskusi dan membantu kesulitan teman.</p> <p>2. Menegur teman yang mengganggu jalannya diskusi kelompok dan menasehati agar tidak ramai.</p> <p>3. Menegur teman yang mengganggu jalannya diskusi</p> <p>4. Membiarkan teman sekelompok.</p>					

Kriteria penilaian karakter siswa

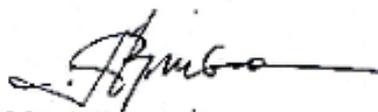
Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

**H. LAMPIRAN**

1. Bahan ajar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Kisi-Kisi Evaluasi
4. Soal Tes Evaluasi
5. Langkah-langkah model pembelajaran

Semarang, 23 Januari 2012

Guru Kelas VB



Mulyani Riyaminingsih, Ams Pd.

NIP. 19560513198304 2 002

Praktikan

Inggit Asih Pawestri

NIM.1401409142

Mengetahui,



Pada umumnya kumpulan dapat dikatakan sebuah organisasi apabila memenuhi beberapa ciri sebagai berikut.

### 1. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan pengurus, seperti ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan anggota, penyusunan tujuan bersama, penyusunan rencana kerja, dan penyusunan aturan.

### 2. Adanya Struktur Organisasi

Struktur organisasi maksudnya dalam berorganisasi harus ada pembagian kerja atau tugas bagi setiap pengurus dan anggotanya.

### 3. Adanya Bagan Organisasi

Organisasi paling tidak harus memiliki pengurus, ada tujuan bersama, ada program (rencana) kerja, ada peraturan, dan anggota.

Struktur organisasi yang sudah terbentuk pada umumnya digambarkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi, di mana dalam gambar tersebut ada garis-garis yang menunjukkan tugas yang tersusun dari atas ke bawah.

Tahukah kamu bagan organisasi? Kamu tentu tahu karena waktu di kelas 4 kamu sudah berlatih menulis struktur organisasi di desa berikat bagannya seperti contoh berikut ini.



Gambar 3.2 Contoh bagan organisasi



## Organisasi

Hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, karena dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan orang lain sebagai wujud makhluk sosial. Tahukah kamu maksud makhluk sosial?



Gambar 3.1 Kita selalu membutuhkan bantuan orang lain

Makhluk sosial mengandung arti manusia senantiasa berkumpul atau berkelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Kelompok tersebut dimulai dari kelompok yang kecil misalnya keluarga sampai pada kelompok besar seperti negara. Kelompok kecil atau besar ini sering disebut kumpulan dengan berbagai nama, seperti kumpulan anggota keluarga, kumpulan siswa, kumpulan tokoh agama, kumpulan anggota masyarakat, dan sebagainya. Apakah setiap kumpulan disebut organisasi?

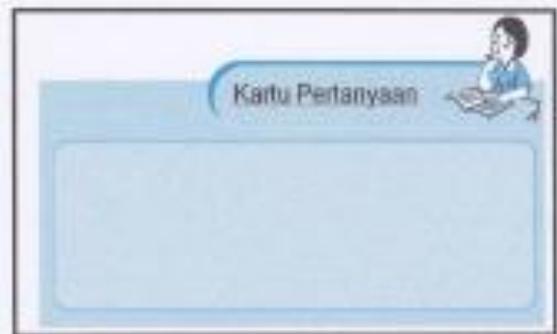
Kumpulan-kumpulan orang biasanya ada yang disengaja atau terorganisir, ada juga yang terbentuk karena faktor kebetulan, seperti kumpulan orang di dalam bus. Kumpulan orang yang sengaja dibentuk itulah yang disebut organisasi. Jadi organisasi adalah sekelompok orang (dua orang atau lebih) yang secara resmi dipersatukan dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kata yang sederhana, organisasi adalah kumpulan atau sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Tahukah kamu ciri-ciri kelompok sehingga disebut organisasi?

## MEDIA PEMBELAJARAN



Kartu Jawaban



Kartu Soal



Kegiatan OSIS



Kegiatan Pramuka





2.	<p>Manakah diantara gambar berikut yang menunjukkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan berikan alasannya !</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 															
3.	<p>Dalam suatu organisasi terdapat struktur kepengurusan, lengkapilah tabel di bawah ini dengan menuliskan tugas dari masing-masing jabatan!</p> <table border="1" data-bbox="421 1469 1002 1832"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Susunan Kepengurusan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Ketua Kelas</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Wakil Ketua Kela</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Sekretaris</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bendahara</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Seksi Perlengkapan</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Seksi Keamanan</td> </tr> </tbody> </table>	No	Susunan Kepengurusan	1.	Ketua Kelas	2.	Wakil Ketua Kela	3.	Sekretaris	4.	Bendahara	5.	Seksi Perlengkapan	6.	Seksi Keamanan	<p>Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua Kelas :</li> <li>2. Wakil Ketua Kelas :</li> <li>3. Sekretaris :</li> <li>4. Bendahara :</li> <li>5. Seksi Perlengkapan :</li> <li>6. Seksi Keamanan :</li> </ol>
No	Susunan Kepengurusan															
1.	Ketua Kelas															
2.	Wakil Ketua Kela															
3.	Sekretaris															
4.	Bendahara															
5.	Seksi Perlengkapan															
6.	Seksi Keamanan															

### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Gambar yang menunjukkan suatu bentuk organisasi adalah gambar b.

Gambar a



orang duduk sendirian tidak mencerminkan suatu bentuk organisasi, karena organisasi tersebut haruslah terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang

sama.

Gambar b



Gambar 2 menunjukkan suatu bentuk organisasi, karena terdiri dari sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama melaksanakan kegiatan pramuka dan adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas masing-masing.

2. Gambar yang menunjukkan contoh organisasi di lingkungan sekolah adalah gambar b

karena :

Gambar a.



anggota keluarga sedang makan bersama di meja makan, ini merupakan satu bentuk organisasi tetapi berada di lingkungan keluarga atau rumah.

Gambar b



menunjukkan sekelompok siswa sedang melaksanakan kegiatan UKS atau dokter kecil. Kegiatan uks merupakan salah satu bentuk organisasi di lingkungan sekolah karena memiliki tujuan untuk mensosialisasikan kesehatan di lingkungan sekolah dan menjadi pengurus UKS dimana yang mengurus tentang permasalahan kesehatan siswa selama di sekolah.

### 3. Tugas masing-masing pengurus kelas adalah :

- Ketua Kelas : mengkondisikan kelas dan bertanggung jawab terhadap seluruh siswa, membagi tugas dari masing-masing pengurus kelas.
- Wakil Ketua kelas : membantu tugas ketua kelas dan mewakili ketua kelas jika berhalangan hadir.
- Sekretaris : bertanggung jawab terhadap segala urusan pencatatan.
- Bendahara : mengorganisasikan dan mengelola keuangan kelas.
- Seksi Perlengkapan : bertugas melengkapi dan mendata peralatan kelas yang masih dibutuhkan.
- Seksi Keamanan : memimpin pengelompokan regu piket kelas dan mengawasi jalannya piket kebersihan.

### Pedoman Penilaian

#### Penskoran

1. Jawaban benar skor = 2  
Jawaban salah skor = 0
2. Jawaban benar skor = 2  
Jawaban salah skor = 0
3. Jawaban benar skor =

### Kisi-kisi Penulisan Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : PKn  
 Kelas / Semester : V / II  
 Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

#### Standar Kompetensi

##### 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal	
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah		
3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.	-Organisasi	3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi.	Tes	Objektif	C1	2,3,4	
					C2	1,	
					Uraian	C1	2
						C2	1
		3.1.2 Mengidentifikasi ciri-ciri pembentukan organisasi	Tes	Objektif	C1	5,6	
					C2	8	
					Uraian	C1	4
						C2	3
		3.1.2 Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.			Objektif	C2	7,8
					Uraian	C3	5

**NAMA** :

**NO. ABSEN** :

SOAL TES EVALUASI

- A. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b , c atau d pada jawaban yang tepat !
1. Karena memiliki kecenderungan untuk berteman, manusia biasanya ....
    - a. hidup sendirian
    - b. tidak membutuhkan orang lain
    - c. membenci manusia lain
    - d. membentuk kelompok-kelompok
  2. Kelompok orang yang melakukan kerjasama dengan tujuan bersama dapat disebut ....
    - a. organisasi
    - b. geng
    - c. sekolah
    - d. kelompok
  3. Organisasi dapat dibentuk oleh ....
    - a. seseorang
    - b. sekolah
    - c. sekelompok orang-orang
    - d. ketua RW
  4. Melaksanakan aturan dalam organisasi merupakan salah satu cara ....
    - a. mengganggu organisasi
    - b. melarang organisasi
    - c. menipu organisasi
    - d. berperan aktif dalam organisasi.
  5. Dengan berorganisasi kita akan lebih ....
    - a. repot mencapai tujuan
    - b. susah mencapai tujuan
    - c. mudah mencapai tujuan
    - d. membuang-buang waktu
  6. Semua pengurus dan anggota organisasi memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Ini sesuai dengan ... organisasi
    - a. pokok
    - b. ciri-ciri

c.modal

d.hak

7. Kalian ingin memasuki organisasi di masyarakat dan sekolah .Bila ingin aktif berorganisasi di sekolah , maka kalian bisa masuk dalam organisasi ....
  - a. Partai politik
  - b. PKK
  - c. karang taruna
  - d. pramuka
8. Dalam organisasi kelas tentunya mempunyai struktur kepengurusan kelas, sebagai seorang ketua kelas tugas kamu adalah ....
  - a. menjaga ketertiban kelas
  - b.melengkapi perlengkapan kelas seperti kapur, penggaris dll.
  - c. mengatur seluruh warga kelas
  - d. berkaitan dengan tugas mencatat
9. Berkembangnya suatu organisasi merupakan hasil kerja ....
  - a. pengurus
  - b.anggota
  - c.ketua
  - d.semua anggota dan pengurus
10. Dalam suatu organisasi dibentuk struktur organisasi dengan tujuan ....
  - a. menjadikan sikap individualism
  - b. menimbulkan kesombongan pada diri masing-masing
  - c.menjadikan seluruh pengurus dan anggota bekerja bersama-sama
  - d. membuat malas anggota lain

B. Isilah uraian di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Mengapa manusia membutuhkan orang lain ?
2. Apa yang dimaksud dengan organisasi ?
3. Bagaimana syarat-syarat mendirikan sebuah organisasi ? jika dilihat dari ciri-ciri organisasi.
4. Berikan contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolahmu!
5. Dalam sebuah organisasi terdapat struktur kepengurusan, tulislah pengurus kelas di kelasmu dan jelaskan tugas masing-masing pengurus kelas tersebut !

## KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

## A.

1. d
2. a
3. c
4. d
5. c
6. b
7. d
8. c
9. d
10. c

## B.

1. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial.
2. Organisasi adalah sekumpulan orang ( dua orang atau lebih ) yang sepakat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana diantaranya sudah ada pembagian tugas yang jelas.
3.
  - a. Kumpulan manusia  
Organisasi tidak mungkin didirikan oleh seseorang, tetapi bisa disebut organisasi jika terdapat sekelompok orang.
  - b. Mempunyai tujuan bersama  
Sebuah organisasi akan berjalan jika semua anggota dan pengurus mempunyai tujuan bersama, jika tujuannya berbeda maka organisasi tersebut tidak bisa meringankan pekerjaan masing-masing anggota.
  - c. Adanya kerjasama  
Dalam sebuah organisasi kerjasam antar pengurus dan anggota sangat dibutuhkan, karena masing-masing telah mengetahui tugasnya masing-masing maka pekerjaan akan cepat selesai dan lebih ringan dan untuk menjalin rasa kebersamaan sesama manusia.
  - d. Struktur organisasi  
Maksudnya struktur organisasi adalah sudah ada pembagian tugas yang jelas masing-masing anggota dan pengurus.
4. Pramuka, UKS, PMR

5. Ketua Kelas : memimpin seluruh warga kelas  
 Wakil Ketua Kelas : menggantikan tugas ketua kelas jika sedang berhalangan  
 Sekertaris : berhubungan dengan mencatat  
 Bendahara : mengkoordinir keuangan kelas  
 Seksi Perlengkapan : melengkapi fasilitas kelas misalnya kapur, penghapus, alat kebersihan.  
 Seksi Keamanan : menjaga keamanan dan ketertiban kelas disaat guru sedang berhalangan.  
 Seksi Kebersihan : bertanggung jawab terhadap pelaksanaan piket kebersihan kelas

#### A. Pilihan ganda

Penskoran : Jawaban benar = skor 1  
 Jawaban salah = skor 0  
 Skor maksimal =  $5 \times 1 = 5$

#### B. Jawaban singkat

Penskoran : Jawaban benar = skor 3  
 Jawaban salah = skor 0  
 Skor maksimal =  $5 \times 3 = 15$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh (A + B)}}{\text{Skor maksimal (A+B)}} \times 100 \\ &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS  
MULTIMEDIA

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari
3. Mengoperasikan media komputer dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap
4. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui tayangan materi pada layar LCD.
5. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok.
6. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media komputer dan memberikan umpan balik.
7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individual dengan memberikan soal evaluasi.

## LAMPIRAN 10

**SILABUS**  
**SDN SAMPANGAN 02**  
**KELAS V SEMESTER II**

**MATA PELAJARAN : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**Kompetensi Dasar**

3.2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Materi Pokok dan Uraian Materi</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber / Bahan / Alat</b>
3.2.1 Menyebutkan macam-macam organisasi di lingkungan sekolah 3.2.2 Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat. 3.2.3 Mengetahui struktur organisasi dan tugas kepengurusan. 3.2.4 Memperagakan menjadi pengurus dalam struktur organisasi sesuai dengan peranannya masing-masing	a. Organisasi di lingkungan masyarakat b. Struktur kepengurusan dalam berorganisasi	1. Menyebutkan macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat. 2. Menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi masyarakat. 3. Mengidentifikasi tugas kepengurusan dalam organisasi masyarakat. 4. Memperagakan skenario drama tentang pengambilan keputusan di dalam rapat.	1. Tes - Soal evaluasi. - LKS 2. Non tes - Penilaian karakter siswa	2 x 45 menit ( 2 x JP )	k) Sulhan, Najib.2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V</i> .Jakarta : Depdiknas , halaman 75 l) Widiastuti , Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 78 m) Standar Isi kelas V SD n) Lingkungan sekolah siswa <b>Media</b> e) Slide Power Point f) Gambar organisasi masyarakat g) Video kegiatan rapat h) Tabel struktur kepengurusan dan tugasnya.
<b>Karakter siswa yang diharapkan : kerjasama, partisipasi, tekun, tanggung jawab, peduli</b>					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan	: SDN Sampangan 02 Kota Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Pokok	: Kebebasan Berorganisasi
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	:

---

**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**Kompetensi Dasar**

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

**F. Indikator**

- 3.2.1 Menyebutkan macam-macam organisasi di lingkungan sekolah
- 3.2.2 Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat.
- 3.2.3 Mengetahui struktur organisasi dan tugas kepengurusan.
- 3.2.4 Memperagakan menjadi pengurus dalam struktur organisasi sesuai dengan peranannya masing-masing

**G. Tujuan Pembelajaran**

- e) Melalui pengamatan tayangan Power Point, siswa dapat menyebutkan macam-macam organisasi di lingkungan sekolah.
- f) Melalui pengamatan media slide gambar, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat.
- g) Melalui pengamatan media bagan struktur organisasi dan video, siswa dapat mengetahui struktur organisasi masyarakat dan tugas kepengurusan.
- h) Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat memperagakan menjadi pengurus dalam struktur organisasi sesuai dengan peranannya masing-masing

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- 5. Nilai
  - Peduli (*caring*)
  - Memberikan kesempatan kepada orang lain (*chance*)
- 6. Norma
  - Rasa hormat dan partisipasi (*respect*)
  - Menghargai pendapat orang lain (*apreciate*)
  - Membantu teman lain yang mengalami kesulitan

7. Sikap
  - Berani (*courage*),
  - Tanggung jawab (*responsibility*),
  - Disiplin (*dicipline* )
8. Perilaku
  - Kerjasama ( *cooperative* )
  - Tekun (*diligence*)

#### H. Materi Pokok

Organisasi di lingkungan masyarakat  
Struktur kepengurusan dalam berorganisasi

#### I. Model dan Metode Pembelajaran

*Direct Instruction* berbasis multimedia, tanya jawab, diskusi, ceramah , penugasan dan demonstrasi.

#### J. Kegiatan Pembelajaran

##### 4. Pra Kegiatan (5 menit)

- e. Pengkondisian kelas
- f. Salam
- g. Doa bersama
- h. Presensi

##### 5. Kegiatan Awal (±10 menit)

- a. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang rapat.

“ Rapat “

Ayo kawan semua

Kita saling menjaga

Waktu rapat tlah tiba

Jangan kita saling mencela

*Lirik lagu Suwe Ora*

*Jamu*

- b. Guru memberikan apersepsi berupa beberapa pertanyaan : “Anak-anak kemarin kita belajar tentang pengertian organisasi nah sekarang siapa yang masih ingat apakah organisasi itu dengan bahasanya sendiri ?” Apa sajakah contoh organisasi di lingkungan sekolah ?
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.

## 6. Kegiatan Inti ( $\pm 45$ menit)

1. Eksplorasi
  1. Guru memperlihatkan video mengenai suasana rapat.
  2. Siswa mengamati video rapat tersebut.
  3. Setelah siswa mengamati video, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.
2. Elaborasi
  1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang siswa secara heterogen.
  2. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang ditayangkan di media laptop yang berhubungan dengan rapat.
  3. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan.
  4. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
  5. Guru memberikan sebuah tugas.
  6. Nama masing-masing kelompok diundi, kelompok yang mendapat undian diminta untuk melakukan instruksi guru.
  7. Kelompok yang maju diminta untuk memperagakan peranan masing-masing dalam struktur organisasi.
  8. Kelompok yang tidak maju diminta untuk memberikan kritik dan saran dengan apa yang sedang dipraktikkan oleh siswa.
  9. Guru membimbing siswa.
3. Konfirmasi
  1. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam presentasi
  2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
  3. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## 4. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

## F. Media dan Sumber Belajar

### Media

1. Slide Power Point
2. Gambar organisasi masyarakat

3. Video kegiatan rapat
4. Tabel struktur kepengurusan dan tugasnya

#### **Sumber belajar**

1. Sulhan, Najib.2008.*Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V*.Jakarta : Depdiknas , halaman 75
2. Widiastuti , Setiati.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan* .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 78
3. Standar Isi kelas V SD
4. Lingkungan sekolah siswa

#### **G. Evaluasi**

##### **1. Prosedur tes**

Tes awal	: Tanya jawab
Tes dalam proses : Diskusi	: Performance
Tes akhir	: Tes evaluasi

##### **2. Jenis tes**

Tes lisan	:Tanya jawab Performance
Tes tertulis	: Lembar kerja siswa Tes evaluasi

##### **3. Jenis tes**

Tertulis  
Lisan  
Demonstrasi

##### **4. Instrument tes**

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)
- c. Lembar Penilaian (terlampir)

#### **G. Penilaian**

##### **1. Penilaian**

###### **Kriteria Penilaian**

Nilai 4 jika deskriptor no. 1 muncul  
 Nilai 3 jika deskriptor no. 2 muncul  
 Nilai 2 jika deskriptor no. 3 muncul  
 Nilai 1 jika deskriptor no. 4 muncul

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah
		1	2	3	4	
1. Kerjasama	1. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok 2. Bekerjasama hanya dengan salah satu anggota kelompok saja. 3. Tidak bekerjasama sama sekali dan tidak mengganggu jalannya diskusi kelompok 4. Tidak bekerjasama sama sekali tetapi mengganggu jalannya diskusi dengan berbuat gaduh					
2. Partisipasi	1. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan saran atau masukan 2. Aktif dalam berpartisipasi dan memimpin pengambilan kesepakatan diskusi. 3. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan hanya menerima hasil kesimpulan 4. Tidak aktif sama sekali dalam diskusi					

3. Tekun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang.</li> <li>2. Mengerjakan tugas kelompok tidak tepat pada waktunya.</li> <li>3. Mengerjakan tugas dengan ramai sendiri.</li> <li>4. Tidak mengerjakan tugas kelompok</li> </ol>					
4. Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan berani mempresentasikan ke depan secara sukarela.</li> <li>2. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan menunggu ditunjuk oleh guru.</li> <li>3. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan meminta bantuan teman ketika menemui kesulitan.</li> <li>4. Tidak mengerjakan tugas dari guru.</li> </ol>					
5. Peduli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegur teman yang mengganggu diskusi dan membantu kesulitan teman.</li> <li>2. Menegur teman yang</li> </ol>					

	<p>mengganggu jalannya diskusi kelompok dan menasehati agar tidak ramai.</p> <p>3. Menegur teman yang mengganggu jalannya diskusi</p> <p>4. Membiarkan teman sekelompok.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Kriteria penilaian karakter siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

**H. LAMPIRAN**

1. Bahan ajar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Kisi-Kisi Evaluasi
4. Soal Tes Evaluasi
5. Langkah-langkah model pembelajaran

Guru Kelas VB

Mulyani Riyaminingsih, Ams Pd.

NIP. 19360513198304 2 002

Semarang, 30 Januari 2013

Praktikan

Inggit Asih Pawestri

NIM.1401409142

Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar,

## 2. Organisasi di Masyarakat

### a. Organisasi kemasyarakatan

Salah satu organisasi yang paling banyak jenisnya adalah organisasi kemasyarakatan. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan mudah sekali kita temukan. Contohnya organisasi ibu-ibu PKK, organisasi pemuda karang taruna, organisasi kesenian, dan sebagainya. Organisasi-organisasi jenis ini semata-mata bergerak di bidang kemasyarakatan. Jenis kegiatannya antara lain arisan, olahraga, kesenian, penyuluhan kesehatan, membentuk koperasi, mendirikan sekolah, dan sejenisnya.

### c. Organisasi politik

Jika kalian rajin menonton berita di televisi atau membaca koran, tentu tidak asing dengan organisasi politik. Sekarang, organisasi politik muncul di mana-mana. Organisasi politik lahir baik di kota besar maupun kecil, bahkan hingga pelosok desa. Kalian dapat menemukan organisasi politik di mana-mana. Coba lihat, apakah di sekitar sekolah kalian terdapat organisasi politik?



Gambar 3.10 Partai-partai politik adalah salah satu bentuk organisasi politik.

Organisasi politik terbentuk untuk meraih tujuan. Tujuan tersebut adalah menempatkan anggotanya di organisasi pemerintahan. Contoh dari organisasi politik adalah partai politik.

### d. Organisasi ekonomi

Organisasi ekonomi adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Organisasi ekonomi biasanya berada di kota-kota. Namun, organisasi ekonomi juga ada di desa-desa. Contoh organisasi ekonomi adalah perusahaan. Perusahaan terdiri atas beberapa orang. Mereka berkumpul untuk bekerja bersama-sama. Mereka mempunyai tujuan yang sama. Tujuannya adalah untuk memperoleh penghasilan. Dalam bekerja, mereka juga memakai aturan. Dengan demikian, perusahaan termasuk organisasi.

Di desa, contoh organisasi ekonomi antara lain kelompok tani.



Gambar 3.11 Perusahaan juga termasuk organisasi, yaitu organisasi ekonomi.

Selain organisasi-organisasi di atas, ada pula organisasi kemasyarakatan yang bercorak keagamaan. Organisasi kemasyarakatan jenis ini pun amat mudah kalian temukan. Setiap rumah ibadah suatu agama pasti memiliki organisasi kemasyarakatan yang bercorak keagamaan. Di masjid, ada organisasi jamaah masjid. Di gereja ada kumpulan jemaat gereja. Demikian pula di tempat-tempat ibadah agama lain.

Oh ya, perlu diingat, sebuah agama pada hakikatnya juga sebuah organisasi. Selain bertujuan keagamaan, organisasi keagamaan biasanya juga memiliki tujuan sosial kemasyarakatan. Misalnya, mendirikan sekolah atau menggalang dana bantuan sosial.

### 3. Organisasi pemerintahan

Organisasi jenis lain di sekitar kita adalah organisasi pemerintahan. Seperti apakah jenis organisasi ini?

Di manakah kalian tinggal? Di desa? Di kota? Di mana pun kalian tinggal, di situ ada organisasi pemerintahan. Di desa, kita menemukan organisasi pemerintahan desa. Di kota, ada lebih banyak lagi organisasi pemerintahan. Di sana ada organisasi pemerintahan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota. Di kota besar, organisasi pemerintahan provinsi, sementara di ibukota organisasi pemerintahan pusat.

Organisasi pemerintahan lebih rumit dibanding organisasi kemasyarakatan. Sebab, selain mengurus pemerintahan, organisasi pemerintahan juga mengurus masalah kemasyarakatan.

Di daerah sekitar pantai, para nelayan biasanya juga membentuk organisasi sendiri. Melalui organisasi-organisasi ini, mereka dapat saling bekerja sama dan saling membantu.

Selain empat jenis organisasi di atas, masih banyak lagi jenis organisasi. Jika kalian rajin membaca buku, kalian akan tahu lebih banyak tentang jenis-jenis organisasi.

Pada dasarnya, struktur berbagai macam organisasi di masyarakat hampir sama. Organisasi di masyarakat dipimpin oleh seorang ketua. Ketua tersebut dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam melaksanakan tugas, ketua dapat melimpahkan tugasnya kepada seksi-seksi. Misalnya seksi umum, seksi pendidikan, seksi kepemudaan, seksi olahraga, seksi keagamaan, dan lain-lain.

Agar lebih jelas, berikut contoh susunan kepengurusan organisasi di masyarakat.



Gambar 3.9 Pemerintahan desa atau kelurahan termasuk organisasi pemerintahan.

Tugas struktur kepengurusan dalam organisasi adalah :

- a) Tugas Pembimbing
  - ✓ Sebagai badan control dan membimbing dalam menjalankan kegiatan organisasi.
  - ✓ Sebagai pihak yang dimintai pendapat jika dalam menjalankan tugas organisasi mengalami kesulitan
- b) Tugas Penasehat
  - ✓ Memberikan saran, masukan atau pendapat serta pertimbangan jika pengurus mengalami kendala dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau program kerja
- c) Tugas Ketua
  - ✓ Sebagai Pemimpin organisasi atau pusat pemberdaya struktur organisasi dan kepengurusannya
  - ✓ Sebagai penanggung jawab atas keseluruhan proses dan pelaksanaan kegiatan.
  - ✓ Sebagai pembuat keputusan dengan pertimbangan anggotanya.
  - ✓ Melakukan koordinasi dengan seluruh pengurus inti dan koordinator seksi
  - ✓ Melakukan pembagian tugas dan wewenang dengan anggota pengurus yang lain(dengan wakil ketua)
  - ✓ Memberi semangat, motivasi kepada seluruh anggotanya.
- d) Tugas wakil ketua
  - ✓ Berwewenang untuk mengambil alih kepemimpinan dalam organisasi bila Ketua Umum berhalangan.
  - ✓ Memberi semangat, motivasi kepada seluruh anggotanya
  - ✓ Melakukan pembagian tugas dan wewenang dengan anggota pengurus yang lain(dengan ketua )
  - ✓ Berwewenang untuk mensosialisasikan hasil musyawarah dari bendahara, sekretaris dan devisi-devisinya
- e) Tugas Sekretaris
  - ✓ Menjadi notulen dalam rapat dan membacakannya di akhir rapat
  - ✓ Membuat proposal dan surat-surat yang diperlukan
  - ✓ Melakukan pengarsipan seluruh surat-surat yang ada (surat keluar dan surat masuk)
  - ✓ Membuat laporan pertanggungjawaban, setelah berakhirnya kegiatan
  - ✓ Melakukan inventarisasi atas barang-barang kesekretariatan
  - ✓ Mengagendakan rapat
- f) Tugas Bendahara
  - ✓ Menyusun rencana anggaran atas seluruh kegiatan
  - ✓ Melayani kebutuhan keuangan bagi keperluan kegiatan
  - ✓ Menghimpun dan merangkum laporan penggunaan dana dari seluruh seksi dan mempertanggungjawabkan biaya kegiatan kepada ketua.

- ✓ Mengelola keuangan organisasi/kegiatan.
  - ✓ Mengumpulkan bukti/nota atas pengeluaran yang telah dilakukan
  - ✓ Membuat laporan keuangan yang dipublikasikan kepada seluruh anggota secara berkala.
  - ✓ Berwewenang untuk mengalokasikan dana bagi setiap program kerja.
- g) Seksi Humas
- ✓ bertanggung jawab dalam menyampaikan dan menyebarluaskan informasi tentang konsep organisasi kepada masyarakat luar.
  - ✓ Melakukan pendekatan untuk mengembangkan organisasi di dalam maupun di luar organisasi.
  - ✓ Mempunyai tanggung jawab dalam kolaborasi , komunikasi dan koordinasi dalam struktur organisasi.
- h) Seksi Pendidikan
- ✓ Bertanggung jawab terhadap penyebaran informasi maupun sarana pendidikan
  - ✓ Meningkatkan wawasan pengetahuan dengan mengadakan kegiatan yang bersifat ilmiah ataupun mengadakan sarana kegiatan pendidikan.
- i) Seksi Olahraga
- ✓ Membina kesehatan mental dan fisik dengan mengatur dan mengkoordinasikan keolahragaan baik di dalam maupun di luar lingkungan organisasi.
  - ✓ Membantu menyediakan fasilitas olahraga
  - ✓ Menjaga dan merawat sarana olahraga
  - ✓ Memotivasi kegiatan olahraga bagi seluruh anggota .
  - ✓ Mengatur waktu dan tempat untuk terlaksananya kegiatan olahraga
- j) Seksi Rohani
- ✓ Mengatur dan membina kegiatan rohani atau keagamaan
  - ✓ Menciptakan kerukunan antar umat beragama .
  - ✓ Mengkoordinasikan kegiatan peringatan hari – hari besar keagamaan.
  - ✓ Menjadi pemimpin do'a saat memulai kegiatan maupun saat mengakhiri kegiatan.

### MEDIA GAMBAR PADA SLIDE POWER POINT



Gambar partai politik di Indonesia



Gambar arisan rutin RT



Gambar kegiatan karang taruna



Gambar kegiatan kerja bakti



Gambar Kegiatan Posyandu

### Struktur Organisasi Kemasyarakatan



**LEMBAR KERJA SISWA**

**NAMA KELOMPOK**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

NILAI

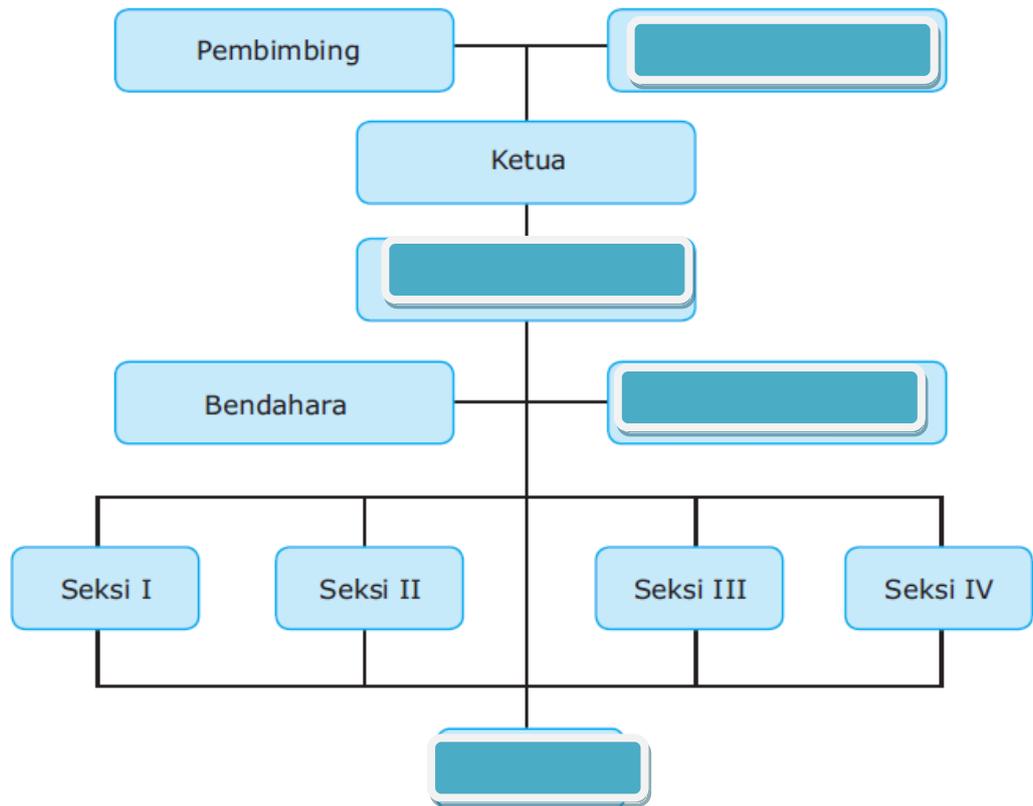
**1. Petunjuk khusus**

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan memberikan contoh macam-macam organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat !

Organisasi di lingkungan sekolah	Organisasi di lingkungan masyarakat
1.	1.

2. Lengkapilah bagan struktur organisasi kepengurusan di lingkungan masyarakat berikut !

**Struktur Organisasi Kemasyarakatan**



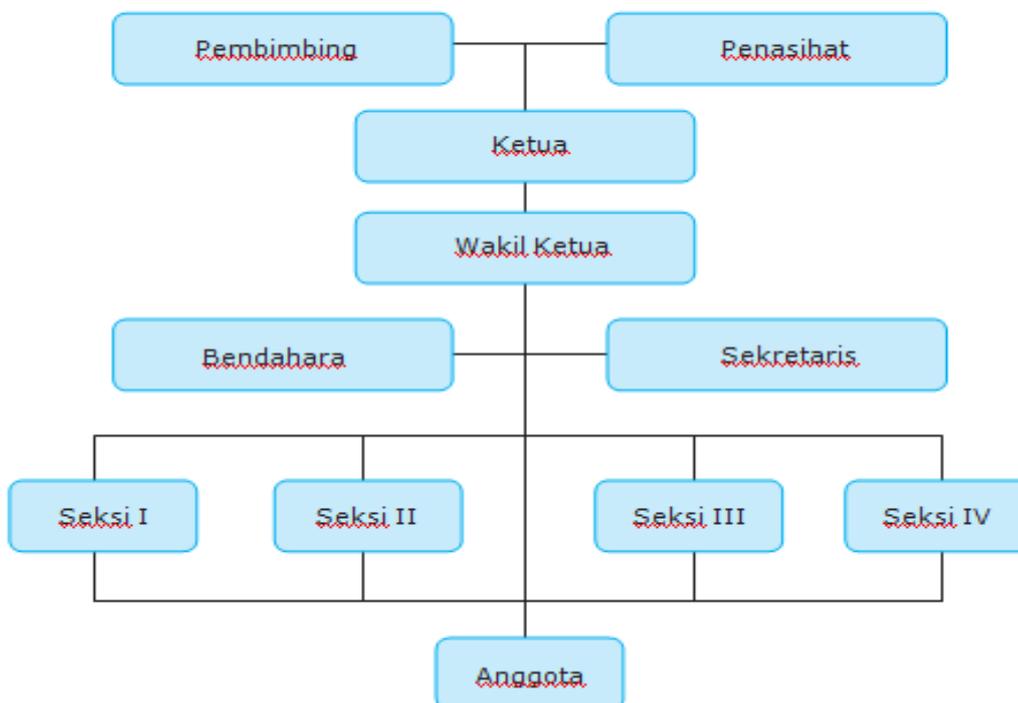
### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1.

Organisasi di lingkungan sekolah	Organisasi di lingkungan masyarakat
1. Pramuka	1. Karang Taruna
2. UKS / Dokter Kecil	2. Arisan Rutin
3. OSIS ( Organisasi Siswa Intra Sekolah )	3. PKK
4. PMR ( Palang Merah Remaja )	4. Partai Politik

2.

#### Struktur Organisasi Kemasyarakatan



### KISI-KISI PENULISAN SOAL

Sekolah : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
 Kelas / Semester : V / II  
 Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi  
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
 Hari / tanggal : Rabu, 30 Januari 2013

### SOAL TES EVALUASI

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator pencapaian	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Aspek	
1.	3.2Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	- Organisasi di lingkungan masyarakat - Struktur kepengurusan dalam berorganisasi	3.1.1 Menyebutkan macam-macam organisasi di lingkungan sekolah 3.1.2 Mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat. 3.1.3 Mengetahui struktur organisasi dan tugas kepengurusan. 3.1.4 Memperagakan menjadi pengurus dalam struktur organisasi sesuai dengan peranannya masing-masing	- Tes tertulis	a) Pilihan ganda b) Isian/melengkapi	C3 C2 C1	o) Sulhan, Najib.2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V</i> . Jakarta : Depdiknas , halaman 75 p) Widiastuti , Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 78 q) Standar Isi kelas V SD r) Lingkungan sekolah siswa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP SIKLUS II)**

---

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Pokok	: Berorganisasi
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	: Rabu 30 Januari 2013
Tempat	: SDN Sampangan 02 Kota Semarang

**A. Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban yang paling tepat!**

1. Selain organisasi pemerintahan, ada juga organisasi sekolah. Salah satu contoh bentuk organisasi sekolah adalah . . . .
  - a. partai politik
  - b. karang taruna
  - c. pabrik kertas
  - d. pramuka
2. Cara pemilihan pengurus kelas ada tiga yaitu. . . .
  - a. penunjukan langsung, aklamasi, musyawarah
  - b. aklamasi, musyawarah, pemungutan suara
  - c. penunjukan langsung, pemungutan suara, musyawarah
  - d. pemungutan suara, aklamasi, penunjukan langsung
3. Kalian bisa memasuki organisasi di masyarakat dan juga di sekolah. Bila ingin aktif berorganisasi di sekolah, maka kalian bisa masuk dalam organisasi . . . .
  - a. partai politik
  - b. PKK
  - c. karang taruna
  - d. pramuka
4. Ketua kelas yang terbentuk ditunjuk langsung oleh guru adalah cara pemungutan suara dengan cara. . . .
  - a. aklamasi
  - b. penunjukan langsung
  - c. musyawarah mufakat
  - d. pemungutan suara
5. Susunan kepengurusan organisasi masyarakat terdiri dari. . . .
  - a. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota

- b. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, panitia pemungutan suara
  - c. pembimbing, penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, anggota
  - d. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara
6. Tujuan pembentukan organisasi di lingkungan masyarakat adalah ....
    - a. membuat perselisihan
    - b. mengumpulkan masyarakat
    - c. memupuk kerjasama dan mnyejahterakan anggota
    - d. menambah beban
  7. Tugas bendahara dalam kepengurusan organisasi kelas adalah. . . .
    - a. memimpin organisasi
    - b. mencatat laporan diskusi
    - c. mencatat laporan keuangan
    - d. mengkoordinasi kebersihan kelas
  8. Dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama adalah. . . .
    - a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja
    - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota
    - c. Semua yang termasuk dalam organisasi
    - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi
  9. Tugas wakil ketua adalah. . . .
    - a. Memimpin kelompok dengan memberikan tugas yang jelas.
    - b. Membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh ketua kelas
    - c. Menyusun laporan dari hasil diskusi
    - d. Memperkirakan penggunaan dan
  10. Tugas sekretaris adalah. . . .
    - a. Memimpin kelompok dengan memberikan tugas yang jelas.
    - b. Membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketua kelas
    - c. Menyusun laporan dari hasil diskusi
    - d. Menmpkirakan penggunaan dana

**B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!**

1. Salah satu contoh organisasi di sekolah yaitu. . . .
2. Contoh organisasi di masyarakat yaitu ...
3. Susunan pengurus kelas terdiri dari. . . . , . . . . , . . . . , . . . . , . . . .
4. Susunan pengurus masyarakat terdiri dari ....
5. Organisasi paling dasar di lingkungan masyarakat adalah ...
6. Tugas ketua dalam organisasi adalah . . . .

7. Berorganisasi akan . . . pelaksanaan tugas-tugas kita.
8. Anggota dalam organisasi memiliki tugas yaitu. . . .
9. Tujuan pembentukan karang taruna di masyarakat adalah . . .
10. Contoh organisasi ekonomi di lingkungan masyarakat diantaranya...

*Nama Siswa* :

*No Presensi* :

*Kelas* :



**Nilai**

**Kunci Jawaban :****A. Pilihan Ganda**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. d | 6.c   |
| 2. d | 7.c   |
| 3.d  | 8. c  |
| 4. b | 9. b  |
| 5.c  | 10. c |

**B. Isian Singkat**

1. UKS, Pramuka, organisasi kelas, koperasi sekolah
2. Karang Taruna, koperasi tani, partai politik
3. Ketua kelas, wakil ketua kelas,sekertaris,bendahara, seksi kebersihan dll
4. Pembimbing, penasehar, ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, seksi, anggota
5. Rukun Tetangga ( RT )
6. Memimpin organisasi dan menjalankan tujuan organisasi
7. Meringankan, mempermudah
8. Melaksanakan tugas dan membantu pengurus organisasi dalam menjalankan tugasnya
9. Agar generasi muda sadar akan tanggung jawabnya, melatih jiwa kepemimpinan sejak dini, kerjasama dan terwujudnya kesejahteraan.
10. Koperasi Unit Tani

$$n = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

keterangan :

n = nilai

B = skor yang diperoleh

St = skor maksimum

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS  
MULTIMEDIA

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari
3. Mengoperasikan media komputer dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap
4. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui tayangan materi pada layar LCD.
5. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok.
6. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media komputer dan memberikan umpan balik.
7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individual dengan memberikan soal evaluasi

**LAMPIRAN 11**

**SILABUS**  
**SDN SAMPANGAN 02**  
**KELAS V SEMESTER II**  
**SIKLUS III**  
**MATA PELAJARAN : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**Kompetensi Dasar**

3.3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
3.3.1. Menyebutkan cara memilih kepengurusan organisasi 3.3.2. Menjelaskan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah. 3.3.3. Memperagakan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah	c. Pemilihan kepengurusan organisasi di sekolah	1. Menyebutkan cara pemilihan kepengurusan organisasi. 2. Menjelaskan taat cara pemilihan ketua organisasi. 3. Mengidentifikasi pemilihan ketua kelas sesuai dengan tayangan video. 4. Menjelaskan tata urutan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara terbanyak. 5. Memperagakan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara.	1. Tes -Soal evaluasi. -LKS 2. Non tes - Penilaian karakter siswa	2 x 45 menit ( 2 x JP )	s) Sulhan, Najib.2008. <i>Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V</i> .Jakarta : Depdiknas , halaman 76 t) Widihastuti , Setiati.2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> .Jakarta : PT.Pustaka Insan Madani, halaman 80 u) Standar Isi kelas V SD v) Lingkungan sekolah siswa <b>Media</b> i) Slide Power Point j) Kertas suara k) Video pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara terbanyak.
<b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> kerjasama, partisipasi, tekun, tanggung jawab, peduli					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP SIKLUS III)**

Satuan Pendidikan	: SDN Sampangan 02 Kota Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Pokok	: Kebebasan Berorganisasi
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	:

---

**Standar Kompetensi**

3. Memahami kebebasan berorganisasi

**Kompetensi Dasar**

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

**K. Indikator**

- 3.3.1 Menyebutkan cara memilih kepengurusan organisasi.
- 3.3.2 Menjelaskan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah
- 3.3.3 Memperagakan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah.

**L. Tujuan Pembelajaran**

- i) Melalui penjelasan dan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan cara memilih kepengurusan organisasi.
- j) Melalui pengamatan media Power Point dan tayangan video tentang pemilihan ketua kelas, siswa dapat menjelaskan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah
- k) Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat memperagakan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- 9. Nilai
  - Peduli (*caring*)
  - Memberikan kesempatan kepada orang lain (*chance*)
  - Aktif (*active*)
- 10. Norma
  - Rasa hormat dan partisipasi (*respect*)
  - Menghargai pendapat orang lain (*apreciate*)

## 11. Sikap

Berani (*courage*),Tanggung jawab (*responsibility*),Disiplin (*dicipline* )

## 12. Perilaku

Kerjasama ( *cooperative* )Tekun (*diligence*)Mandiri (*independent*)**M. Materi Pokok**

Pemilihan Kepengurusan organisasi di sekolah

**N. Model dan Metode Pembelajaran**

*Direct Instruction* berbasis multimedia, tanya jawab, diskusi, ceramah , penugasan dan demonstrasi.

**O. Kegiatan Pembelajaran****7. Pra Kegiatan (5 menit)**

i. Pengkondisian kelas

j. Salam

k. Doa bersama

l. Presensi

**8. Kegiatan Awal (±10 menit)**

- a. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang pemilihan pengurus kelas.

“Ketua Kelas”

Ketua Kelas...Ketua kelas

Kita pilih ketua kelas

Secara langsung dengan dihitung

Tentukan mana pilihanmu

Tanpa ada paksaan sesuai keinginan

Jujur dalam berbuat, adil dalam bertindak

Pilihlah ketuanya jangan lihat kayanya

Lihat saja sifatnya jadi ketua kelas

*Lirik lagu Disini Senang Disana Senang*

- b. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan misalnya : “Anak-anak kemarin kita telah belajar tentang organisasi di lingkungan masyarakat, siapakah yang masih ingat tentang tugas dalam struktur organisasi ?
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia.

#### 9. Kegiatan Inti (±45 menit)

##### 4. Eksplorasi

- 1. Guru memperlihatkan video mengenai suasana pemilihan ketua kelas.
- 2. Siswa mengamati video rapat tersebut.
- 3. Setelah siswa mengamati video, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.

##### 5. Elaborasi

- 1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok , masing-masing terdiri dari 6 orang siswa secara heterogen.
- 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 3. Guru menayangkan video tentang pemilihan ketua kelas.
- 4. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
- 5. Guru mengajak siswa untuk memperagakan pemilihan ketua kelas dengan model pemilihan suara terbanyak
- 6. Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan.
- 7. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan cara apa saja untuk menunjuk seorang ketua organisasi.
- 8. Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

##### 6. Konfirmasi

- 1. Guru menambahkan hal-hal yang belum disampaikan dalam presentasi
- 2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham
- 3. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### 4. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut untuk siswa berupa PR dan mempelajari materi berikutnya.

#### F. Media dan Sumber Belajar

##### Media

- l) Slide Power Point
- m) Kalung nama kepengurusan organisasi sekolah.
- n) Video kegiatan rapat
- o) Tabel struktur kepengurusan

##### Sumber belajar

- w) Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Depdiknas , halaman 69
- x) Widiastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Pustaka Insan Madani, halaman 76
- y) Standar Isi kelas V SD
- z) Lingkungan sekolah siswa

#### G. Evaluasi

##### 5. Prosedur tes

- d. Tes awal : Tanya jawab
- e. Tes dalam proses : Diskusi  
Performance
- f. Tes akhir : Tes evaluasi

##### 6. Jenis tes

- c. Tes lisan : Tanya jawab  
Performance
- d. Tes tertulis : Lembar kerja siswa  
Tes evaluasi

##### 7. Jenis tes

- d. Tertulis
- e. Lisan

f. Demonstrasi

### 8. Instrument tes

d. Lembar Kerja Siswa (terlampir)

e. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

f. Lembar Penilaian (terlampir)

### G. Penilaian

#### 1. Penilaian

##### Kriteria Penilaian

Nilai 4 jika deskriptor no. 1 muncul

Nilai 3 jika deskriptor no. 2 muncul

Nilai 2 jika deskriptor no. 3 muncul

Nilai 1 jika deskriptor no. 4 muncul

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah
		1	2	3	4	
1. Kerjasama	1. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok 2. Bekerjasama hanya dengan salah satu anggota kelompok saja. 3. Tidak bekerjasama sama sekali dan tidak mengganggu jalannya diskusi kelompok 4. Tidak bekerjasama sama sekali tetapi mengganggu jalannya diskusi dengan berbuat gaduh					
2. Partisipasi	1. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan saran					

	<p>atau masukan</p> <p>2. Aktif dalam berpartisipasi dan memimpin pengambilan kesepakatan diskusi.</p> <p>3. Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan hanya menerima hasil kesimpulan</p> <p>4. Tidak aktif sama sekali dalam diskusi</p>					
3. Tekun	<p>1. Mengerjakan tugas kelompok sesuai instruksi guru dengan tenang.</p> <p>2. Mengerjakan tugas kelompok tidak tepat pada waktunya.</p> <p>3. Mengerjakan tugas dengan ramai sendiri.</p> <p>4. Tidak mengerjakan tugas kelompok</p>					
4. Tanggung Jawab	<p>1. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan berani mempresentasikan ke depan secara sukarela.</p> <p>2. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan menunggu ditunjuk oleh guru.</p> <p>3. Menyelesaikan semua tugas dari guru dan meminta bantuan teman ketika menemui kesulitan.</p> <p>4. Tidak mengerjakan tugas dari guru.</p>					

5. Peduli	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menegur teman yang mengganggu diskusi dan membantu kesulitan teman.</li><li>2. Menegur teman yang mengganggu jalannya diskusi kelompok dan menasehati agar tidak ramai.</li><li>3. Menegur teman yang mengganggu jalannya diskusi</li><li>4. Membiarkan teman sekelompok.</li></ol>					
-----------	--	--	--	--	--	--

kriteria penilaian karakter siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

#### H. LAMPIRAN

1. Bahan ajar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Kisi-Kisi Evaluasi
4. Soal Tes Evaluasi
5. Langkah-langkah model pembelajaran

Semarang, 6 Febuari 2013

Guru Kelas VB

Praktikan

Mulyani Riyaminingsih, Ams Pd.

NIP. 19560513198304 2 002

Inggit Asih Pawestri

NIM.1401409142



## BAHAN AJAR

### Cara memilih kepengurusan organisasi

- Membentuk Organisasi Kelas

Manusia senantiasa membutuhkan manusia lainnya. Kebutuhan akan manusia lain ini menjadikan manusia hidup berkelompok. Dari hidup berkelompok, manusia akhirnya berorganisasi. Tidak terkecuali kalian sebagai siswa. Siswa juga dapat membentuk organisasi. Misalnya organisasi kelas. Organisasi kelas beranggotakan semua siswa di kelas tersebut. Sebagai organisasi, kelas juga harus memiliki ciri-ciri organisasi. Kelas merupakan kumpulan beberapa siswa. Mereka belajar bersama-sama. Itulah tujuan semua anggota kelas. Dalam belajar, mereka juga bekerja sama. Mereka saling membantu dan menolong. Dalam belajar, mereka juga memakai aturan-aturan.

- Berikut ini cara-cara pemilihan pengurus kelas.

#### 1. Pemungutan Suara

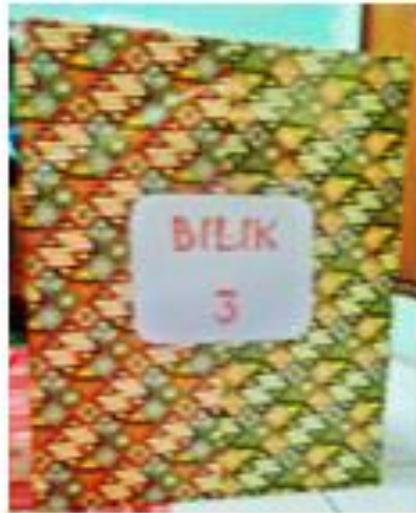
Ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dapat dipilih secara langsung. Pemilihan pengurus kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelas. *Langkah pertama* adalah pengajuan calon ketua kelas. Setiap anggota kelas dapat mengajukan calonnya untuk menjadi calon ketua kelas. *Langkah kedua*, para calon dipilih oleh semua anggota kelas. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara menuliskan nama calon di kertas. Kertas tersebut biasa disebut dengan kertas suara. *Langkah ketiga*, penghitungan suara. Kertas dikumpulkan dan dihitung. Nama calon yang paling banyak dipilih oleh anggota kelas menjadi ketua kelas. *Langkah keempat*, ketua kelas menunjuk para pembantunya. Mereka meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi-seksi yang ditunjuk disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Misalnya seksi kebersihan, seksi perlengkapan, dan lain-lain. Dengan demikian, pengurus kelas telah terbentuk dengan cara pemilihan langsung.

#### 2. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk memilih ketua kelas. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Siswa yang disetujui oleh seluruh anggota kelas menjadi ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas terpilih menunjuk para pembantunya.

#### 3. Penunjukkan Langsung

Selain kedua cara di atas, memilih pengurus kelas juga dapat dilakukan dengan cara ditunjuk langsung. Pengurus kelas dapat ditunjuk oleh wali kelas kalian. Beliau dapat menunjuk salah satu dari kalian untuk menjadi ketua kelas, wakil, bendahara, dan sebagainya. Beliau menunjuk siswa dilihat dari kemampuannya. Siswa yang ditunjuk menjadi pengurus kelas harus menjalankan tugasnya.



**LEMBAR KERJA SISWA**

**NAMA KELOMPOK**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan pernyataan yang ada.

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Benar	Salah
1.	Berorganisaasi memudahkan kita mengerjakan tugas		
2.	Berorganisasi hanyalah membuang-buang waktu dengan sia-sia		
3.	Manusia membutuhkan manusia lainnya		
4.	Tujuan dapat dengan mudah dicapai dengan melakukan kerjasama dalam sebuah organisasi		
5.	Salah satu manfaat berorganisasi adalah belajar menghargai pendapat orang lain		
6.	Kita dapat memecahkan masalah bersama melalui organisasi		
7.	Kita tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain		
8.	Manusia dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya		
9.	Dalam berorganisasi kita tidak perlu bekerja sama		
10.	Berorganisasi dapat melatih kita hidup bersama dengan orang lain.		

## KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Benar	Salah
1.	Berorganisaasi memudahkan kita mengerjakan tugas	√	
2.	Berorganisasi hanyalah membuang-buang waktu dengan sia-sia		√
3.	Manusia membutuhkan manusia lainnya	√	
4.	Tujuan dapat dengan mudah dicapai dengan melakukan kerjasama dalam sebuah organisasi	√	
5.	Salah satu manfaat berorganisasi adalah belajar menghargai pendapat orang lain	√	
6.	Kita dapat memecahkan masalah bersama melalui organisasi	√	
7.	Kita tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain	√	
8.	Manusia dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya		√
9.	Dalam berorganisasi kita tidak perlu bekerja sama		√
10.	Berorganisasi dapat melatih kita hidup bersama dengan orang lain.	√	

## Kriteria Penilaian

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

Skor maksimal 10 x 10 = 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh (A + B)}}{\text{Skor maksimal (A+B)}} \times 100 \\
 &= \frac{10}{10} \times 100 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

Sekolah : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
 Kelas / Semester : V / II  
 Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi  
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
 Hari / tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator pencapaian	Penilaian		
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Aspek
1.	3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	Pemilihan Kepengurusan organisasi di sekolah	3.3.1 Menyebutkan cara memilih kepengurusan organisasi. 3.3.2 Menjelaskan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah 3.3.3 Memperagakan cara memilih kepengurusan organisasi di sekolah	Tes tertulis           Unjuk Kerja	a) Pilihan ganda b) Isian/mele ngkapi	C3 C2 C1

**SOAL TES EVALUASI**  
**(RPP SIKLUS III)**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Materi Pokok	: Berorganisasi
Kelas / Semester	: V / II
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	:
Tempat	: SDN Sampangan 02 Kota Semarang

**A. Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban yang paling tepat!**

1. Bentuk organisasi di lingkup kelas adalah ....
  - a. pemilihan ketua kelas
  - b. regu piket
  - c. karang taruna
  - d. pramuka
2. Jabatan ketua kelas diterima oleh ....
  - a. guru
  - b. siswa terpilih
  - c. kepala sekolah
  - d. petugas kantin
3. Seorang ketua kelas harus mempunyai sifat ....
  - a. acuh tak acuh,tanggung jawab,peduli
  - b. tanggung jawab, peduli, malas
  - c. tanggung jawab, peduli, tekun
  - d. hemat, rela berkorban, peduli
4. Ketua kelas yang terbentuk ditunjuk langsung oleh guru adalah cara pemungutan suara dengan cara. . . .
  - a. aklamasi
  - b. penunjukan langsung
  - c. musyawarah mufakat
  - d. pemungutan suara
5. Susunan kepengurusan organisasi kelas adalah ....
  - a. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota

- b. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, panitia pemungutan suara
  - c. pembimbing, penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, anggota
  - d. ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara
6. Tujuan pembentukan organisasi di lingkungan kelas adalah ....
    - a. membuat perselisihan
    - b. mengumpulkan masyarakat
    - c. memupuk kerjasama dan tanggung jawab seluruh siswa
    - d. menambah beban
  7. Tugas bendahara dalam kepengurusan organisasi kelas adalah. . . .
    - a. memimpin organisasi
    - b. mencatat laporan diskusi
    - c. mencatat laporan keuangan
    - d. mengkordinasi kebersihan kelas
  8. Dalam pemilihan ketua kelas dengan penunjukan langsung oleh wali kelas harus memilih siswa yang ...
    - a. Kaya raya
    - b. Berprestasi dan tanggung jawab
    - c. Malas dan tanggung jawab
    - d. Berani dan tekun
  9. Tugas wakil ketua adalah. . . .
    - a. Memimpin kelompok dengan memberikan tugas yang jelas.
    - b. Membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh ketua kelas
    - c. Menyusun laporan dari hasil diskusi
    - d. Memperkirakan penggunaan dan
  10. Pemilihan ketua kelas dengan aklamasi, jika pilihan kita tidak terpilih menjadi ketua kelas sikap kita adalah ....
    - a. Menerima keputusan dengan terpaksa
    - b. Menolak keputusan bersama
    - c. Menerima keputusan bersama dengan lapang dada
    - d. Menolak keputusan bersama dengan marah-marah

**B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!**

1. Pembentukan organisasi hanya bisa dilakukan oleh . . . .
2. Ketua kelas dipilih oleh ... secara langsung

3. Susunan pengurus kelas terdiri dari. . . . , . . . . , . . . . , . . . . , . . . .
4. Pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara terbanyak disebut . . .
5. Pemilihan ketua kelas tanpa melalui pemungutan suara tetapi hanya pernyataan setuju disebut . . .
6. Tugas ketua dalam organisasi adalah . . . .
7. Berorganisasi akan . . . pelaksanaan tugas-tugas kita.
8. Anggota dalam organisasi memiliki tugas yaitu. . . .
9. Penunjukan langsung ketua kelas dapat dilakukan oleh . . . memperhatikan . . . siswa
10. Menerima keputusan organisasi dengan . . . karena merupakan kesepakatan . . .

**Kunci Jawaban :****A. Pilihan Ganda**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. d | 6.c   |
| 2. d | 7.c   |
| 3.d  | 8. c  |
| 4. b | 9. b  |
| 5.c  | 10. c |

**B. Isian Singkat**

1. sekelompok orang, kumpulan manusia
2. Seluruh siswa
3. Ketua kelas, wakil ketua kelas,sekertaris,bendahara, seksi kebersihan dll
4. Pemungutan suara
5. aklamasi
6. Memimpin organisasi dan menjalankan tujuan organisasi
7. Meringankan, mempermudah
8. Melaksanakan tugas dan membantu pengurus organisasi dalam menjalankan tugasnya
9. Wali kelas memperhatikan prestasi dan sifat tanggung jawab siswa
10. Lapang dada, karena merupakan kesepakatan bersama

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS  
MULTIMEDIA

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari
3. Mengoperasikan media komputer dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap
4. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui tayangan materi pada layar LCD.
5. Memberikan bimbingan saat siswa melakukan pelatihan secara berkelompok.
6. Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media komputer dan memberikan umpan balik.
7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan secara individual dengan memberikan soal evaluasi

## LAMPIRAN 12

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus I

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
 Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas : V  
 Materi : Kebebasan Berorganisasi  
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Januari 2013  
 Petunjuk :

7. Cermatilah indikator keterampilan guru.
8. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
9. Kriteria Penilaian :
  - Nilai 4 Jika semua deskriptor tampak
  - Nilai 3 Jika hanya 3 deskriptor tampak
  - Nilai 2 Jika hanya 2 deskriptor tampak
  - Nilai 1 Jika hanya 1 deskriptor tampak
  - Nilai 0 Jika tidak ada deskriptor tampak ( Rusman, 2012 ; 101 )

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	1. Mempersiapkan ruangan kelas.	√				2
	2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan.		√			
	3. Memimpin berdo'a.					
	4. Melakukan presensi.					
2. Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.					2
	2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.		√			
	3. Menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.					
	4. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.				√	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√				3
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran					
	3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .			√		
	4. Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran				√	
4. Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan</b> )	4. Menyiapkan laptop, Multimedia dan LCD	√				3
	5. Terampil mengoperasikan media		√			

<b>menggunakan variasi)</b>	6. Menyampaikan tujuan penggunaan media					
	4. Memanfaatkan media sesuai dengan materi yang sedang diajarkan				√	
5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	1. Guru memberi petunjuk pelaksanaan latihan.	√				3
	2. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah mengamati tayangan pada LCD.		√			
	3. Guru memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban			√		
	4. Guru memberi penjelasan jika siswa belum tepat dalam menjawab.					
6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> )	1. Memberi tugas sesuai dengan indikator	√				2
	2. Memberikan petunjuk mengerjakan tugas.		√			
	3. Guru memanggil siswa untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok.					
	4. Guru memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa secara obyektif					
7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	1. Memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan					1
	2. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR					
	3. Membahas hasil pekerjaan rumah siswa					
	4. Memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan.				√	
8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> )	1. Memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi.	√				2
	2. Menjelaskan kesimpulan.		√			
	3. Medikte kesimpulan.					
	4. Mencatatkan kesimpulan di papan tulis.					
9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> )	4. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik.	√				2
	5. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain.					
	6. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.					
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa				√	
10. Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )menutup pelajaran)	4. Melakukan refleksi yang sesuai.					2
	5. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.					
	6. Memberikan motivasi belajar.			√		
	4. Mengingatkan kepada siswa materi				√	

	pertemuan selanjutnya.					
Jumlah Skor						21
Kategori Keterampilan Guru						<b>Cukup</b>

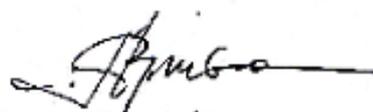
Kriteria ketuntasan keterampilan guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21,5 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$11 \leq \text{skor} < 21,5$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11$	Kurang (D)

Semarang, 30 Januari 2013

Kolabolator

Guru Kelas VB



Mulyani Riyaminingsih, Ama Pd.

NIP. 19560513198304 2 002

## LAMPIRAN 13

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus II

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
 Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas : V  
 Materi : Kebebasan Berorganisasi  
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013  
 Petunjuk :

10. Cermatilah indikator keterampilan guru.

11. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

12. Kriteria Penilaian :

Nilai 4 Jika semua deskriptor tampak

Nilai 3 Jika hanya 3 deskriptor tampak

Nilai 2 Jika hanya 2 deskriptor tampak

Nilai 1 Jika hanya 1 deskriptor tampak

Nilai 0 Jika tidak ada deskriptor tampak (Rusman, 2012 ; 101 )

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	1. Mempersiapkan ruangan kelas.	√				3
	2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan.		√			
	3. Memimpin berdo'a.			√		
	4. Melakukan presensi.					
2. Melakukan apersepsi ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.	√				4
	2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.		√			
	3. Menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.			√		
	4. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.				√	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran ( <b>keterampilan membuka pelajaran</b> )	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√				3
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran					
	3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .			√		
	4. Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran				√	
4. Menggunakan Multimedia ( <b>keterampilan</b> )	7. Menyiapkan laptop, Multimedia dan LCD	√				3
	8. Terampil mengoperasikan media		√			

<b>menggunakan variasi)</b>	9. Menyampaikan tujuan penggunaan media					
	4. Memanfaatkan media sesuai dengan materi yang sedang diajarkan				√	
5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	1. Guru memberi petunjuk pelaksanaan latihan.	√				3
	2. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah mengamati tayangan pada LCD.		√			
	3. Guru memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban			√		
	4. Guru memberi penjelasan jika siswa belum tepat dalam menjawab.					
6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa ( <b>keterampilan mengelola kelas</b> )	1. Memberi tugas sesuai dengan indikator	√				3
	2. Memberikan petunjuk mengerjakan tugas.		√			
	3. Guru memanggil siswa untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok.			√		
	4. Guru memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa secara obyektif					
7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan ( <b>keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan</b> )	1. Memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan					1
	2. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR					
	3. Membahas hasil pekerjaan rumah siswa					
	4. Memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan.				√	
8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa ( <b>keterampilan menjelaskan</b> )	1. Memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi.	√				2
	2. Menjelaskan kesimpulan.		√			
	3. Medikte kesimpulan.					
	4. Mencatatkan kesimpulan di papan tulis.					
9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar ( <b>keterampilan memberi penguatan</b> )	7. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik.	√				3
	8. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain.		√			
	9. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.					
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa				√	
10. Menutup pelajaran ( <b>keterampilan menutup pelajaran</b> )menutup pelajaran)	7. Melakukan refleksi yang sesuai.					2
	8. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.					
	9. Memberikan motivasi belajar.			√		
	4. Mengingatkan kepada siswa materi				√	

	pertemuan selanjutnya.					
Jumlah Skor						27
Kategori Keterampilan Guru						<b>Baik</b>

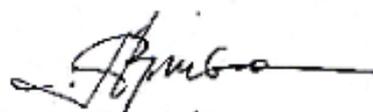
Kriteria ketuntasan keterampilan guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21,5 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$11 \leq \text{skor} < 21,5$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11$	Kurang (D)

Semarang, 30 Januari 2013

Kolabolator

Guru Kelas VB



Mulyani Riyaminingsih, Ama Pd.

NIP. 19560513198304 2 002

## LAMPIRAN 14

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus III

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
 Nama SD : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas : V  
 Materi : Kebebasan Berorganisasi  
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013  
 Petunjuk :

13. Cermatilah indikator keterampilan guru.
14. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
15. Kriteria Penilaian :
  - Nilai 4 : Jika semua deskriptor tampak
  - Nilai 3 : Jika hanya 3 deskriptor tampak
  - Nilai 2 : Jika hanya 2 deskriptor tampak
  - Nilai 1 : Jika hanya 1 deskriptor tampak
  - Nilai 0 : Jika tidak ada deskriptor tampak (Rusman, 2012 ; 101 )

Indikator	Deskriptor	Deskriptor muncul				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan model <i>Direct Instruction</i> berbasis Multimedia	1. Mempersiapkan ruangan kelas.	√				3
	2. Mempersiapkan alat dan sumber belajar yang relevan.		√			
	3. Memimpin berdo'a.			√		
	4. Melakukan presensi.					
2. Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)	1. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.	√				4
	2. Memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.		√			
	3. Menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.			√		
	4. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.				√	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√				3
	2. Menuliskan tujuan pembelajaran					
	3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .			√		
	4. Menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran				√	

4. Menggunakan Multimedia <b>(keterampilan menggunakan variasi)</b>	10. Menyiapkan leptop, Multimedia dan LCD	√				3
	11. Terampil mengoperasikan media		√			
	12. Menyampaikan tujuan penggunaan media					
	4. Memanfaatkan media sesuai dengan materi yang sedang diajarkan				√	
5. Membimbing siswa dalam pelatihan awal menggunakan model <i>Direct Instruction</i> berbasis multimedia <b>(keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)</b>	1. Guru memberi petunjuk pelaksanaan latihan.	√				3
	2. Guru menunjuk siswa untuk berpendapat setelah mengamati tayangan pada LCD.		√			
	3. Guru memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban			√		
	4. Guru memberi penjelasan jika siswa belum tepat dalam menjawab.					
6. Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan tiap-tiap siswa <b>(keterampilan mengelola kelas)</b>	1. Memberi tugas sesuai dengan indikator	√				3
	2. Memberikan petunjuk mengerjakan tugas.		√			
	3. Guru memanggil siswa untuk mengemukakan hasil diskusi kelompok.			√		
	4. Guru memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa secara obyektif					
7. Memberikan pelatihan lanjutan berupa soal-soal latihan <b>(keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)</b>	1. Memberikan latihan lanjutan berupa PR di akhir pertemuan	√				3
	2. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan PR		√			
	3. Membahas hasil pekerjaan rumah siswa					
	4. Memberikan penegasan terhadap latihan lanjutan.				√	
8. Menyimpulkan materi bersama dengan siswa <b>(keterampilan menjelaskan)</b>	1. Memberikan pertanyaan secara klasikal yang mengarah pada penyimpulan materi.	√				2
	2. Menjelaskan kesimpulan.		√			
	3. Medikte kesimpulan.					
	4. Mencatatkan kesimpulan di papan tulis.					
9. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar <b>(keterampilan memberi penguatan)</b>	10. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik.	√				3
	11. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain.		√			
	12. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.					
	4. Memberi penguatan kepada sekelompok siswa				√	
10. Menutup pelajaran <b>(keterampilan menutup)</b>	10. Melakukan refleksi yang sesuai.					3
	11. Memberikan pesan moral	√				

<b>pelajaran)menutup pelajaran)</b>	yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.					
	12. Memberikan motivasi belajar.			√		
	4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.				√	
Jumlah Skor						31
Kategori Keterampilan Guru						<b>Sangat Baik</b>

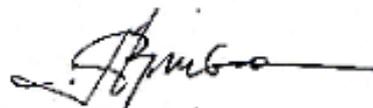
## Kriteria ketuntasan keterampilan guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21,5 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$11 \leq \text{skor} < 21,5$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11$	Kurang (D)

Semarang, 6 Februari 2013

Kolabolator

Guru Kelas VB


Mulyani Riyamingsih, Ams Pd.

NIP. 19560513198304 2 002



**LAMPIRAN 15**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS I**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1.	Aprilia Khoirini Nur H.	4	2	3	2	2	2	2	3	2	22
2.	Faizal Guntur Wicaksana	3	2	3	2	2	2	2	3	2	21
3.	Adinda Dewi Anggraeni	4	3	3	2	2	2	2	3	2	23
4.	Linda Tri Larasati	4	2	2	2	2	2	2	3	2	21
5.	Mahendra Guntur S.	4	2	2	2	2	2	2	3	2	21
6.	Anjas Maulana	4	2	3	3	2	1	2	2	2	21
7.	Antin Febriana	3	2	3	3	2	1	2	2	2	20
8.	Anyelir Kania Gh.	4	2	3	3	2	1	2	2	2	21
9.	Aulia Kafifa Putri	4	2	3	3	2	1	2	2	2	21
10.	Bagus Wahyu Utomo	3	2	2	2	2	1	2	2	2	18
11.	Berliana Putri	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
12.	Dewi Goldies S.	4	2	4	2	2	1	2	2	1	20
13.	Dito Wahyu Saputro	3	2	1	2	2	1	3	2	1	17
14.	Farihah Cahya P.	4	2	2	3	2	2	3	2	1	21

15.	Firston Afriansyah	4	2	3	3	2	2	2	2	1	22
16.	Frista Tanaffa Js.	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17.	Gilang Primudian R.	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22
18.	Hanifa Nirmalawati	4	2	3	2	2	2	2	2	2	21
19.	Ibtisam Aisyah AH.	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
20.	Intan Aulia Rahma	4	2	2	4	2	1	2	2	2	21
21.	Luthfia Rizma R.	4	2	2	3	2	1	2	2	2	20
22.	M. Abdul Aziz	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
23.	Nur Akhmad Afdholi	4	2	2	3	2	1	2	2	2	20
24.	Pedro Irawan	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
25.	Rifda Nabila A.P.	3	2	2	2	2	1	3	2	1	18
26.	Rizki Taqwa P.	4	2	4	4	2	1	3	2	2	24
27.	Risky Khourillina	4	2	3	2	2	1	3	2	2	21
28.	Roni Wahyu Widya	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
29.	Ryan Mahardika	4	2	2	4	2	2	3	2	2	22
30.	Salsa Nurjanah	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
31.	Salma Safira Inayati	4	2	2	4	2	1	3	2	2	22

32.	Sarellia Rahma nita	4	2	2	4	2	1	3	2	1	21
33.	Syaiful Budi Prase tyo	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
34.	Aldino Setyo Putro	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
35.	Ani Nurulia	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
36.	Adi Sulakson o	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
Jumlah											748
Rata-rata											20,74
Kategori											<b>Baik</b>

#### Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 19$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D



	Primudian R.										
18.	Hanifa Nirmalawati	4	2	3	2	2	2	2	2	2	21
19.	Ibtisam Aisyah AH.	4	2	2	2	2	2	2	2	1	19
20.	Intan Aulia Rahma	4	2	2	4	2	1	2	2	2	21
21.	Luthfia Rizma R.	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
22.	M. Abdul Aziz	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
23.	Nur Akhmad Afdholi	4	2	2	3	2	1	2	2	2	20
24.	Pedro Irawan	4	2	2	2	2	1	2	2	1	18
25.	Rifda Nabila A.P.	4	2	2	2	2	1	3	2	1	27
26.	Rizki Taqwa P.	4	3	4	4	3	2	3	2	2	27
27.	Risky Khouri Ilina	4	2	3	2	2	1	3	2	2	21
28.	Roni Wahyu Widya	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
29.	Ryan Mahardika	4	2	2	4	2	1	3	2	2	21
30.	Salsa Nurjanah	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
31.	Salma Safira Inayati	4	2	2	4	2	2	3	2	2	23
32.	Sarellia Rahmanita	4	2	3	4	2	1	3	2	1	22
33.	Syaiful Budi Prase tyo	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
34.	Aldino Setyo Putro	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
35.	Ani Nurulia	4	2	2	3	2	1	3	2	2	21
36.	Adi Sulaksono	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
Total											770
Rata-rata hasil											21,38
Kategori											Baik

## Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 19$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Semarang, 30 Januari

2013

Observer

## LAMPIRAN 17

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1.	Aprilia Khoirini Nur H.	4	2	3	2	2	2	3	2	2	22
2.	Faizal Guntur Wicak sana	4	2	3	4	2	3	3	3	2	26
3.	Adinda Dewi Anggraeni	3	3	2	3	2	1	3	2	2	21
4.	Linda Tri Larasati	4	2	3	4	2	2	3	4	2	26
5.	Mahendra Guntur S.	4	2	3	2	2	2	3	2	2	22
6.	Anjas Maulana	4	2	2	2	2	2	2	2	3	21
7.	Antin Febriana	4	2	2	3	2	3	2	2	2	22
8.	Anyelir Kania Gh.	4	2	3	3	2	2	3	2	2	23
9.	Aulia Kafifa Putri	4	2	2	4	2	4	3	4	2	27
10.	Bagus Wahyu Utomo	4	2	3	3	2	1	2	2	2	21
11.	Berliana Putri	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12.	Dewi Goldies S.	4	3	4	4	3	2	3	2	2	27
13.	Dito Wahyu Saputro	4	2	3	2	2	1	2	3	2	21
14.	Fariyah Cahya P.	3	2	2	3	2	2	3	2	3	22
15.	Firston Afriansyah	4	3	2	3	2	3	2	3	2	24
16.	Frista Tanaffa Js.	4	2	4	4	2	1	3	2	2	20
17.	Gilang Primudian R.	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18.	Hanifa Nirmalawati	4	2	3	3	2	2	3	2	1	22
19.	Ibtisam Aisyah AH.	4	3	3	3	2	2	3	3	2	25
20.	Intan Aulia Rahma	4	2	4	3	2	3	3	2	2	25
21.	Luthfia Rizma R.	4	2	2	2	2	2	3	2	2	21
22.	M. Abdul Aziz	4	3	2	2	2	3	3	2	2	23
23.	Nur Akhmad Afdholi	4	2	3	2	2	2	2	3	2	22
24.	Pedro Irawan	4	3	2	3	2	2	3	2	2	23
25.	Rifda Nabila A.P.	4	2	3	2	2	3	2	2	2	22
26.	Rizki Taqwa P.	4	3	4	4	3	2	3	3	2	28
27.	Risky Khouri Ilina	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22
28.	Roni Wahyu Widya	4	3	4	2	2	2	3	2	2	24
29.	Ryan Mahardika	4	3	4	2	2	2	3	2	2	24
30.	Salsa Nurjanah	4	3	4	2	2	2	3	2	2	24
31.	Salma Safira Inayati	4	2	3	3	2	2	3	3	3	25
32.	Sarellia Rahnita	4	2	2	2	3	2	3	4	2	24
33.	Syaiful Budi Prase	3	3	4	4	4	3	2	2	2	27

	tyo										
34.	Aldino Setyo Putro	4	2	2	2	2	1	3	2	2	20
35.	Ani Nurulia	4	2	2	2	2	2	2	4	2	22
36.	Adi Sulaksono	4	3	4	3	2	2	2	2	1	23
Jumlah											829
Rata-rata hasil											23,86
Kategori											<b>Baik</b>

## Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik	B
$10 \leq \text{skor} < 19$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang	D

Semarang, 6 Februari 2013

Observer

LAMPIRAN 18

No	NAMA	NILAI EVALUASI SIKLUS I	KETERANGAN
1.	Aprilia Khoironi Nur.H	72,5	Tuntas
2.	Faizal Guntur Wicaksana	67,5	Tuntas
3.	Adinda Dewi Anggraeni	60	<b>Tidak Tuntas</b>
4.	Linda Tri Lara Sati	80	Tuntas
5.	Mahendra Guntur S.	67,5	Tuntas
6.	Anjas Maulana	55	<b>Tidak Tuntas</b>
7.	Antin Febriana	87,5	Tuntas
8.	Anyelir Kanya	92,5	Tuntas
9.	Aulia Kafifa Putri	82,5	Tuntas
10.	Bagus Wahyu Utomo	95	Tuntas
11.	Berliana Putri	80	Tuntas
12.	Dewi Goldies S.	95	Tuntas
13.	Dito Wahyu Saputro	72,5	Tuntas
14.	Fariyah Cahya P.	60	<b>Tidak Tuntas</b>
15.	Firston Afriansyah	95	Tuntas
16.	Frista Tanaffa Js.	95	Tuntas
17.	Gilang Primudian R.	55	<b>Tidak Tuntas</b>
18.	Hanifa Nirmalawati	87,5	Tuntas
19.	Ibtisam Aisyah AH	67,5	Tuntas
20.	Intan Aulia Rahma	55	<b>Tidak Tuntas</b>
21.	Lufthfia Rizma R.	77,5	Tuntas
22.	M. Abdul Aziz	57,5	<b>Tidak Tuntas</b>
23.	Nur Akhmad Afdholi	60	<b>Tidak Tuntas</b>
24.	Pedro Irawan	87,5	Tuntas
25.	Rifda Nabila A.P.	55	<b>Tidak Tuntas</b>
26.	Rizki Taqwa P.	97,5	Tuntas
27.	Risky Khourillina	80	Tuntas
28.	Roni Wahyu Widya R	75	Tuntas
29.	Ryan Mahardika	85	Tuntas
30.	Salsa Nurjanah	60	<b>Tidak Tuntas</b>
31.	Salma Safira Inayati	80	Tuntas
32.	Sarellia Rahmanita	92,5	Tuntas
33.	Syaiful Budi Prasetyo	62,5	<b>Tidak Tuntas</b>
34.	Aldino Setyo Putro	60	<b>Tidak Tuntas</b>
35.	Ani Nurulia	60	<b>Tidak Tuntas</b>
36.	Adi Sulaksono	95	Tuntas
Jumlah		2707,5	
Rata-rata		75,2	
Prosentase Ketuntasan Klasikal		66,66%	

**LAMPIRAN 19**

**DAFTAR NILAI EVALUASI SIKLUS II**

No	NAMA	NILAI EVALUASI SIKLUS II	KETERANGAN
1.	Aprilia Khoironi Nur.H	80	Tuntas
2.	Faizal Guntur Wicaksana	70	Tuntas
3.	Adinda Dewi Anggraeni	80	Tuntas
4.	Linda Tri Lara Sati	60	<b>Tidak Tuntas</b>
5.	Mahendra Guntur S.	55	<b>Tidak Tuntas</b>
6.	Anjas Maulana	85	Tuntas
7.	Antin Febriana	75	Tuntas
8.	Anyelir Kanya	80	Tuntas
9.	Aulia Kafifa Putri	90	Tuntas
10.	Bagus Wahyu Utomo	95	Tuntas
11.	Berliana Putri	85	Tuntas
12.	Dewi Goldies S.	60	<b>Tidak Tuntas</b>
13.	Dito Wahyu Saputro	85	Tuntas
14.	Farihah Cahya P.	75	Tuntas
15.	Firston Afriansyah	85	Tuntas
16.	Frista Tanaffa Js.	70	Tuntas
17.	Gilang Primudian R.	85	Tuntas
18.	Hanifa Nirmalawati	60	<b>Tidak Tuntas</b>
19.	Ibtisam Aisyah AH	65	Tuntas
20.	Intan Aulia Rahma	85	Tuntas
21.	Lufthfia Rizma R.	60	<b>Tidak Tuntas</b>
22.	M. Abdul Aziz	60	<b>Tidak Tuntas</b>
23.	Nur Akhmad Afdholi	75	Tuntas
24.	Pedro Irawan	75	Tuntas
25.	Rifda Nabila A.P.	60	<b>Tidak Tuntas</b>
26.	Rizki Taqwa P.	80	Tuntas
27.	Risky Khourillina	95	Tuntas
28.	Roni Wahyu Widya R	90	Tuntas
29.	Ryan Mahardika	85	Tuntas
30.	Salsa Nurjanah	60	<b>Tidak Tuntas</b>
31.	Salma Safira Inayati	90	Tuntas
32.	Sarellia Rahmanita	90	Tuntas
33.	Syaiful Budi Prasetyo	75	Tuntas
34.	Aldino Setyo Putro	80	Tuntas
35.	Ani Nurulia	60	<b>Tidak Tuntas</b>
36.	Adi Sulaksono	80	Tuntas
Jumlah		2710	
Rata-rata		75,27	
Prosentase Ketuntasan Klasikal		75%	

**LAMPIRAN 20**

No	NAMA	NILAI EVALUASI PER SIKLUS III	KETERANGAN
1.	Aprilia Khoironi Nur.H	77,5	Tuntas
2.	<b>Faizal Guntur Wicaksana</b>	70	Tuntas
3.	Adinda Dewi Anggraeni	80	Tuntas
4.	Linda Tri Lara Sati	60	<b>Tidak Tuntas</b>
5.	<b>Mahendra Guntur S.</b>	70	Tuntas
6.	<b>Anjas Maulana</b>	75	Tuntas
7.	Antin Febriana	65	Tuntas
8.	Anyelir Kanya	75	Tuntas
9.	Aulia Kafifa Putri	90	Tuntas
10.	<b>Bagus Wahyu Utomo</b>	90	Tuntas
11.	Berliana Putri	80	Tuntas
12.	Dewi Goldies S.	70	Tuntas
13.	<b>Dito Wahyu Saputro</b>	75	Tuntas
14.	Fariyah Cahya P.	65	Tuntas
15.	Firston Afriansyah	65	Tuntas
16.	Frista Tanaffa Js.	80	Tuntas
17.	<b>Gilang Primudian R.</b>	77,5	Tuntas
18.	Hanifa Nirmalawati	77,5	Tuntas
19.	Ibtisam Aisyah AH	77,5	Tuntas
20.	Intan Aulia Rahma	100	Tuntas
21.	Lufthfia Rizma R.	72,5	Tuntas
22.	<b>M. Abdul Aziz</b>	<b>60</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
23.	<b>Nur Akhmad Afdholi</b>	92,5	Tuntas
24.	<b>Pedro Irawan</b>	72,5	Tuntas
25.	Rifda Nabila A.P.	80	Tuntas
26.	<b>Rizki Taqwa P.</b>	95	Tuntas
27.	Risky Khourillina	82,5	Tuntas
28.	<b>Roni Wahyu Widya R</b>	77,5	Tuntas
29.	Ryan Mahardika	85	Tuntas
30.	Salsa Nurjanah	65	Tuntas
31.	Salma Safira Inayati	92,5	Tuntas
32.	Sarellia Rahmanita	95	Tuntas
33.	<b>Syaiful Budi Prasetyo</b>	70	Tuntas
34.	<b>Aldino Setyo Putro</b>	70	Tuntas
35.	Ani Nurulia	90	Tuntas
36.	<b>Adi Sulaksono</b>	82,5	Tuntas
Jumlah		2862,5	
Rata-rata		79,51	
Prosentase Ketuntasan Klasikal		94,4%	

## LAMPIRAN 21

### REKAPITULASI PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Nilai							
		Pra Siklus	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket	Siklus III	Ket
1.	Aprilia Khoironi Nur.H	60	<b>TT</b>	72,5	T	80	T	77,5	T
2.	Faizal Guntur Wicaksana	55	<b>TT</b>	67,5	T	70	T	70	T
3.	Adinda Dewi Anggraeni	50	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	80	T	80	T
4.	Linda Tri Lara Sati	60	<b>TT</b>	80	T	60	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>
5.	Mahendra Guntur S.	55	<b>TT</b>	67,5	T	55	<b>TT</b>	70	T
6.	Anjas Maulana	55	<b>TT</b>	55	<b>TT</b>	85	T	75	T
7.	Antin Febriana	60	<b>TT</b>	87,5	T	75	T	65	T
8.	Anyelir Kanya	70	<b>TT</b>	92,5	T	80	T	75	T
9.	Aulia Kafifa Putri	65	T	82,5	T	90	T	90	T
10.	Bagus Wahyu Utomo	75	T	95	T	95	T	90	T
11	Berliana Putri	65	T	80	T	85	T	80	T
12	Dewi Goldies S.	60	<b>TT</b>	95	T	60	<b>TT</b>	70	T
13	Dito Wahyu Saputro	60	<b>TT</b>	72,5	T	85	T	75	T
14	Fariyah Cahya P.	55	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	75	T	65	T
15	Firston Afriansyah	70	T	95	T	85	T	65	T
16	Frista Tanaffa Js.	70	T	95	T	70	T	80	T
17	Gilang Primudian R.	55	<b>TT</b>	55	<b>TT</b>	85	T	77,5	T
18	Hanifa Nirmalawati	70	T	87,5	T	60	<b>TT</b>	77,5	T
19	Ibtisam Aisyah AH	60	<b>TT</b>	67,5	T	65	T	77,5	T
20	Intan Aulia Rahma	50	<b>TT</b>	55	<b>TT</b>	85	T	100	T
21	Lufthia Rizma R.	60	<b>TT</b>	77,5	T	60	<b>TT</b>	72,5	T
22	M. Abdul Aziz	55	<b>TT</b>	57,5	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>
23	Nur Akhmad Afdholi	50	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	75	T	92,5	T
24	Pedro Irawan	70	T	87,5	T	75	T	72,5	T
25	Rifda Nabila A.P.	50	<b>TT</b>	55	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	80	T
26	Rizki Taqwa P.	80	T	97,5	T	80	T	95	T
27	Risky Khourollina	65	T	80	T	95	T	82,5	T
28	Roni Wahyu Widya R	60	<b>TT</b>	75	T	90	T	77,5	T
29	Ryan Mahardika	65	T	85	T	85	T	85	T
30	Salsa Nurjanah	50	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	65	T
31	Salma Safira Inayati	65	T	80	T	90	T	92,5	T
32	Sarellia Rahmanita	75	T	92,5	T	90	T	95	T
33	Syaiful Budi Prasetyo	60	<b>TT</b>	62,5	<b>TT</b>	75	T	70	T
34	Aldino Setyo Putro	50	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	80	T	70	T
35	Ani Nurulia	50	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	60	<b>TT</b>	90	T
36	Adi Sulaksono	75	T	95	T	80	T	82,5	T

**LAMPIRAN 22**

**LEMBAR PENILAIAN KARAKTER SISWA  
SIKLUS I**

No	Nama	Kerjasama	Partisipasi	Tekun	Tanggung Jawab	Peduli	Jumlah
1.	Aprilia Khoirini Nur H.	2	2	3	2	1	10
2.	Faizal Guntur Wicak sana	2	2	2	2	1	9
3.	Adinda Dewi Anggraeni	2	2	2	2	1	9
4.	Linda Tri Larasati	2	1	3	3	1	10
5.	Mahendra Guntur S.	2	2	3	2	2	11
6.	Anjas Maulana	2	2	4	2	1	11
7.	Antin Febriana	2	2	2	2	2	10
8.	Anyelir Kania Gh.	2	2	3	2	1	10
9.	Aulia Kafifa Putri	2	2	2	3	2	11
10.	Bagus Wahyu Utomo	2	2	3	2	2	11
11.	Berliana Putri	2	2	3	2	2	11
12.	Dewi Goldies S.	3	2	4	2	3	14
13.	Dito Wahyu Saputro	2	2	3	2	1	10
14.	Fariyah Cahya P.	2	2	3	2	1	10
15.	Firston Afriansyah	2	1	3	2	1	9
16.	Frista Tanaffa Js.	2	2	2	3	1	10
17.	Gilang Primudian R.	2	2	3	2	2	11
18.	Hanifa Nirmalawati	2	2	4	2	2	12
19.	Ibtisam Aisyah AH.	2	1	3	2	2	10
20.	Intan Aulia Rahma	2	2	3	2	3	12
21.	Luthfia Rizma R.	2	2	2	2	2	10
22.	M. Abdul Aziz	2	2	3	2	2	11
23.	Nur Akhmad Afdholi	2	2	3	2	1	10
24.	Pedro Irawan	2	2	2	2	2	10
25.	Rifda Nabila A.P.	2	2	3	3	1	11
26.	Rizki Taqwa P.	3	2	4	2	1	12
27.	Risky Khourilina	2	2	2	2	2	10
28.	Roni Wahyu Widya	2	2	3	2	2	11
29.	Ryan Mahardika	2	1	2	3	1	9

30.	Salsa Nurjanah	2	2	4	2	2	12
31.	Salma Safira Inayati	2	2	3	2	1	10
32.	Sarellia Rahmanita	2	2	2	2	1	9
33.	Syaiful Budi Prastyo	2	2	3	2	1	10
34.	Aldino Setyo Putro	2	2	4	3	1	12
35.	Ani Nurulia	2	2	3	2	1	10
36.	Adi Sulaksono	2	2	2	2	1	9
Jumlah							377
Rata-rata							10,47
Kategori							<b>Cukup</b>

Kriteria penilaian karakter siswa

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

Semarang, 23 Januari 2013

Observer

**LAMPIRAN 23**
**LEMBAR PENILAIAN KARAKTER SISWA  
SIKLUS II**

No	Nama	Kerjasama	Partisipasi	Tekun	Tanggung Jawab	Peduli	Jumlah
1.	Aprilia Khoirini Nur H.	2	2	3	2	1	10
2.	Faizal Guntur Wicak sana	2	2	2	3	1	10
3.	Adinda Dewi Anggraeni	2	2	2	2	1	9
4.	Linda Tri Larasati	2	1	3	3	1	10
5.	Mahendra Guntur S.	3	2	3	2	2	12
6.	Anjas Maulana	2	3	4	3	1	13
7.	Antin Febriana	2	2	3	2	2	11
8.	Anyelir Kania Gh.	2	2	3	2	2	11
9.	Aulia Kafifa Putri	2	2	2	3	2	11
10.	Bagus Wahyu Utomo	2	2	3	2	2	11
11.	Berliana Putri	2	2	3	2	2	11
12.	Dewi Goldies S.	3	2	4	2	3	14
13.	Dito Wahyu Saputro	2	2	3	2	2	11
14.	Fariyah Cahya P.	2	2	3	2	2	11
15.	Firston Afriansyah	2	2	3	2	1	10
16.	Frista Tanaffa Js.	2	2	2	3	1	10
17.	Gilang Primudian R.	2	2	3	2	2	11
18.	Hanifa Nirmalawati	2	2	4	2	2	12
19.	Ibtisam Aisyah AH.	2	2	3	2	2	11
20.	Intan Aulia Rahma	2	2	3	2	3	12
21.	Luthfia Rizma R.	2	2	3	2	2	11
22.	M. Abdul Aziz	2	2	3	3	2	12
23.	Nur Akhmad Afdholi	2	2	3	2	1	10
24.	Pedro Irawan	2	2	2	2	2	10
25.	Rifda Nabila A.P.	2	2	3	3	1	11
26.	Rizki Taqwa P.	3	3	4	2	1	13
27.	Risky Khourilina	2	2	2	2	2	10
28.	Roni Wahyu Widya	2	2	3	2	2	11
29.	Ryan Mahardika	2	2	2	3	1	10
30.	Salsa Nurjanah	2	2	4	2	2	12
31.	Salma Safira	2	2	3	2	1	10

	Inayati						
32.	Sarellia Rahmanita	2	2	2	2	1	9
33.	Syaiful Budi Prastyo	2	2	3	2	1	10
34.	Aldino Setyo Putro	2	2	4	3	1	12
35.	Ani Nurulia	2	2	3	2	1	10
36.	Adi Sulaksono	2	2	2	2	1	9
Jumlah							391
Rata-rata							10,86
Kategori							<b>Baik</b>

Kriteria penilaian karakter siswa

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

Semarang, 30 Januari 2013

Observer

**LAMPIRAN 24**

**LEMBAR PENILAIAN KARAKTER SISWA  
SIKLUS III**

No	Nama	Kerjasama	Partisipasi	Tekun	Tanggung Jawab	Peduli	Jumlah
1.	Aprilia Khoirini Nur H.	2	2	3	2	2	11
2.	Faizal Guntur Wicak sana	2	2	2	3	2	11
3.	Adinda Dewi Anggraeni	2	2	2	2	1	9
4.	Linda Tri Larasati	2	2	3	3	1	11
5.	Mahendra Guntur S.	3	2	3	2	2	12
6.	Anjas Maulana	2	3	4	3	2	14
7.	Antin Febriana	2	3	3	2	2	12
8.	Anyelir Kania Gh.	2	3	3	2	2	12
9.	Aulia Kafifa Putri	2	3	3	3	2	13
10.	Bagus Wahyu Utomo	2	3	3	2	2	12
11.	Berliana Putri	2	3	3	2	2	12
12.	Dewi Goldies S.	3	2	4	3	3	15
13.	Dito Wahyu Saputro	2	2	3	2	2	11
14.	Fariyah Cahya P.	2	2	3	3	2	12
15.	Firston Afriansyah	2	2	3	3	2	11
16.	Frista Tanaffa Js.	2	2	2	3	2	11
17.	Gilang Primudian R.	2	3	3	2	2	12
18.	Hanifa Nirmalawati	2	2	4	2	2	12
19.	Ibtisam Aisyah AH.	2	2	3	2	2	11
20.	Intan Aulia Rahma	2	2	3	2	3	12
21.	Luthfia Rizma R.	2	2	3	2	2	11
22.	M. Abdul Aziz	2	2	3	3	2	12
23.	Nur Akhmad Afdholi	2	2	3	2	2	11
24.	Pedro Irawan	2	2	2	2	2	10
25.	Rifda Nabila A.P.	2	2	3	3	2	12
26.	Rizki Taqwa P.	3	3	4	2	2	14
27.	Risky Khourilina	2	3	2	2	2	11
28.	Roni Wahyu Widya	2	2	3	2	2	11
29.	Ryan Mahardika	2	2	2	3	2	11
30.	Salsa Nurjanah	2	3	4	2	2	13
31.	Salma Safira	2	3	3	2	2	12

	Inayati						
32.	Sarellia Rahmanita	2	3	2	2	2	11
33.	Syaiful Budi Prastyo	2	2	3	2	2	11
34.	Aldino Setyo Putro	2	2	4	3	2	13
35.	Ani Nurulia	2	3	3	2	2	12
36.	Adi Sulaksono	2	3	2	2	2	12
Jumlah							423
Rata-rata							11,75
Kategori							<b>Baik</b>

Kriteria penilaian karakter siswa

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10,5 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	B
$5,5 \leq \text{skor} < 10,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang	D

Semarang, 6 Februari 2013

Observer

<b>LAMPIRAN 25</b>
--------------------

**CATATAN LAPANGAN**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI  
MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS MULTIMEDIA**

**Siklus I**

Nama Sekolah : SDN Sampangan 02 Kota Semarang

Kelas/ Semester : V/ II

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia

Catatan :

Secara keseluruhan pada kegiatan awal siswa mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran dengan baik. Kemudian dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan mengamati media yang ditampilkan, seluruh siswa melaksanakan dengan baik, hanya saja ada dua siswa yang duduk di belakang sempat gaduh sendiri . Namun tidak mengganggu proses pembelajaran.

Setelah siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok, Nampak siswa dapat memperagakan sikap menghormati orang lain dalam organisasi. Kerjasama kelompok sangat terlihat manakala sama-sama memahami materi dan mengoperasikan laptop/ media IT. Siswa tertarik dengan multimedia yang ditampilkan. Namun dalam beberapa kelompok masih ditemukan anak yang memancing kegaduhan dalam kelompok.

Siswa aktif dan kompak menjawab pertanyaan guru. Kelompok lain menghargai kelompok yang sedang mengungkapkan pendapat dan ketika membacakan materi per kelompok. Kekompakan juga terlihat dalam kelompok ketika guru memberikan persoalan kepada tiap kelompok, masing-masing siswa

dalam kelompok mampu bekerja sama menyelesaikan persoalan bersama, siswa menerima saran atau kritik dari temannya sendiri dan saling memberikan tanggapan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, hanya saja perlu adanya peningkatan untuk lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam kelompok belajar. Tindak lanjut harus diperjelas dalam kegiatan pembelajaran.

Semarang, 23 Januari 2013

Kolabolator

**Mulyani Riyaningsih, Ama.Pd.**

NIP. 19560513198304 2 002

<b>LAMPIRAN 26</b>
--------------------

**CATATAN LAPANGAN**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI  
MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS MULTIMEDIA**

**Siklus II**

Nama Sekolah : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
 Kelas/ Semester : V/ II  
 Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran  
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia  
 Catatan :

Dalam kegiatan berkelompok, masing-masing siswa telah mampu bekerja sama dengan baik. Kekompakan juga terlihat pada kelompok pisang dalam memerankan scenario drama pengambilan keputusan rapat dengan baik dan sesuai tugas masing-masing. Akan tetapi Syaiful, dan Ani masih kurang lantang dalam bersuara sehingga kurang jelas didengar. Kelompok lain juga sudah mampu memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju. Siswa bersama guru telah mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik dan menunjukkan adanya peningkatan, hanya saja perlu adanya peningkatan dalam poin membimbing siswa dan memberikan pelatihan lanjutan.

Semarang, 30 Januari 2013  
Kolaborator

**Mulyani Riyaningsih, Ama.Pd.**

NIP. 19560513198304 2 002

**LAMPIRAN 27****CATATAN LAPANGAN****PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI****MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS MULTIMEDIA****Siklus III**

Nama Sekolah : SDN Sampangan 02 Kota Semarang  
Kelas/ Semester : V/ II  
Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Multimedia

Catatan :

Keaktifan siswa terlihat jelas manakala siswa terlibat dalam proses pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara. Tampak siswa antusias sekali dalam memilih calon yang ada. Dalam diskusi kelompok juga sudah terlihat kerjasama yang baik. Akan tetapi guru perlu memberikan perhatian lebih kepada kelompok “Alpukat”.

Semarang, 6 Februari 2013  
Kolaborator

**Mulyani Riyaningsih, Ama.Pd.**

NIP. 19560513198304 2 002

<b>LAMPIRAN 28</b>
--------------------

**HASIL WAWANCARA GURU KELAS VB SDN SAMPANGAN 02 KOTA  
SEMARANG  
SIKLUS I**

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Materi : Kebebasan Berorganisasi  
Hari / Tanggal : Rabu, 23 Januari 2013

1. Apakah pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia membantu siswa memahami materi yang dipelajari? Mengapa demikian?

Dalam praktik pembelajaran PKn menggunakan model *Direct Instruction* cukup membantu siswa dalam memahami materi organisasi, karena siswa dijelaskan tentang konsep materi baru masuk dalam penjelasan materi tersebut. Dalam pembelajaran tersebut siswa juga dilibatkan secara langsung dalam menerapkan penyampaian materi guru, misalnya tadi siswa diminta untuk membuat pertanyaan sendiri sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran PKn model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia? Mengapa demikian?

Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlebih dengan penggunaan media yang menarik siswa sehingga ingin mengikuti materi dari guru. Tampilan video dan animasi semakin membuat siswa antusias, karena hal tersebut belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PKn. Mengajak bernanyanyi siswa di awal pembelajaran adalah hal yang positif untuk membangkitkan motivasi siswa.

3. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia ini meningkat daripada pembelajaran sebelumnya? Mengapa demikian?

Aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran ini dibandingkan kegiatan prasiklus, karena tiap kelompok telah disediakan laptop dan kopian

materi sehingga masing-masing kelompok harus saling bekerja sama untuk mengoperasikan media tersebut. Terlebih siswa lebih tertarik dengan hal yang baru mereka temui dalam pembelajaran.

4. Apakah nantinya model tersebut dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi Kebebasan berorganisasi ?

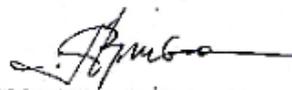
Model tersebut dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar, sesuai dengan materinya yaitu tentang kebebasan berorganisasi, siswa tidak hanya bisa memahami materi tetapi juga dapat mengaplikasikan materi yang telah ia peroleh dimana sebelumnya siswa telah melihat bagaimana tata cara berorganisasi yang baik.

5. Apakah dengan penggunaan media tersebut dapat menarik motivasi siswa ?

Penggunaan media tersebut tentunya menarik perhatian siswa, dimana multimedia yang digunakan seperti presentasi power point, penambahan video, animasi, gambar-gambar, kartu soal dan kartu jawaban, ditambah lagi soal-soal yang ada dalam laptop masing-masing kelompok tentunya menambah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model dan media yang telah peneliti lakukan.

Semarang, 23 Januari 2013

Guru Kelas VB



Mulyani Riyaminingsih, Ama Pd

NIP. 19560513198304 2 002

## LAMPIRAN 29

### HASIL WAWANCARA GURU KELAS VB SDN SAMPANGAN 02 KOTA SEMARANG SIKLUS II

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Materi : Kebebasan Berorganisasi  
Hari / Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013

6. Apakah pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia membantu siswa memahami materi yang dipelajari? Mengapa demikian?

Pada siklus II ini pemahaman materi siswa mulai meningkat, saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu, siswa masih mengingat dan mampu menjawab berarti dalam pembelajaran siswa telah memahami materi yang diajarkan. Terlebih dengan contoh video mengenai suasana pengambilan keputusan pada saat rapat membuat siswa menjadi lebih jelas dengan melihat contoh nyata.

7. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran PKn model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia? Mengapa demikian?

Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn, dimana dengan guru melibatkan siswa untuk memperagakan skenario mengenai pengambilan keputusan membuat siswa untuk aktif dalam drama tersebut. Antusiasme siswa juga terlihat pada saat penayangan video semua siswa mengamati tayangan tersebut dan suasana kelas menjadi hening.

8. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia ini meningkat daripada pembelajaran sebelumnya? Mengapa demikian?

Aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terlebih aktivitas siswa dalam kerjasama kelompok siswa secara antusias dan bergegas menyelesaikan kuis dari guru yang telah ada di laptop masing-masing kelompok.

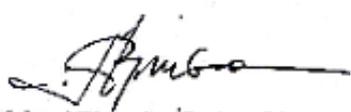
9. Apakah nantinya model tersebut dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi Kebebasan berorganisasi ?

Model tersebut dapat dijadikan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dalam materi ini siswa diajarkan tentang organisasi, dengan praktik dan demonstrasi langsung tentunya akan membuat siswa lebih jelas akan materi yang diajarkan dan lebih diingat siswa karena pernah dilakukan.

10. Apakah dengan penggunaan media tersebut dapat menarik motivasi siswa ?

Tentunya seperti yang telah lalu, media tersebut sangat menarik bagi siswa, ada animasi, teks berwarna, suara, ditambah dengan video membuat siswa lebih memperhatikan presentasi guru. Bagan organisasi untuk memperjelas materi dan skenario drama pengambilan keputusan rapat yang melibatkan siswa.

Semarang, 30 Januari 2013

Guru Kelas VB  
  
Mulyani Riyaminingsih, Ama Pd.  
NIP. 19560513198304 2 002

<b>LAMPIRAN 30</b>
--------------------

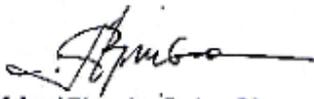
**DAFTAR PERTANYAAN  
WAWANCARA GURU KELAS VB SDN SAMPANGAN 02 KOTA SEMARANG  
SIKLUS III**

Nama Guru : Inggit Asih Pawestri  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Materi : Kebebasan Berorganisasi  
Hari / Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

6. Apakah pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia membantu siswa memahami materi yang dipelajari? Mengapa demikian?  
Pada siklus III ini siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan, karena siswa terlibat penuh dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yaitu mempraktikkan kegiatan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
7. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran PKn model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia? Mengapa demikian?  
Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dalam keterlibatan semua siswa dalam memilih ketua kelas, menconteng di bilik suara membuat siswa lebih senang dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru yang lebih cepat membuat siswa bosan.
8. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis multimedia ini meningkat daripada pembelajaran sebelumnya? Mengapa demikian?  
Aktivitas siswa meningkat dibanding siklus sebelumnya, dimana semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kerjasama kelompok, kekompakan dalam memilih calon ketua kelas. Serta sikap siswa yang mau antri dan sabar dalam menunggu temannya yang sedang di bilik suara.
9. Apakah nantinya model tersebut dapat digunakan sebagai solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi Kebebasan berorganisasi ?  
Model tersebut dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, biasanya siswa hanya melihat proses pemungutan suara, akan tetapi dengan model ini siswa bisa melakukan sendiri bagaimana proses pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara layaknta memilih presiden dan wakil presiden hal tersebut sangat baik untuk mengajarkan siswa bagaimana berdemokrasi dalam organisasi, menghargai keputusan bersama. 3 calon ketua kelas yang menjadi kandidat hanya satu yang terpilih yaitu siswa dengan jumlah suara terbanyak, sehingga calon yang tidak terpilih harus menerima keputusan bersama dengan lapang dada.
10. Apakah dengan penggunaan media tersebut dapat menarik motivasi siswa ?  
Melalui penggunaan media tersebut dapat menarik motivasi siswa karena media yang digunakan terhitung baru dilihat siswa. Media tersebut juga dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya digunakan oleh guru tetapi siswa juga ikut menggunakannya.

Semarang, 6 Februari 2013

Guru Kelas VB



Mulyani Riyaminingsih, Ama Pd.  
NIP. 19560513198304 2 002

**LAMPIRAN 31**

**HASIL ANGKET SISWA  
TENTANG PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL  
DIRECT INSTRUCTION BERBASIS MULTIMEDIA PADA SISWA  
KELAS VB SD N SAMPANGAN 02 KOTA SEMARANG**

No.	Pertanyaan	Jawaban siswa yang menjawab					
		Ya			Tidak		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Apakah kamu merasa senang selama pembelajaran tadi?	35	35	36	1	1	0
2.	Apakah pembelajaran tadi menarik?	36	35	36	0	1	0
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang telah kita pelajari?	34	36	36	2	0	0
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran tadi?	34	33	36	2	3	0
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	36	36	35	0	0	1
6.	Apa kamu suka dengan media yang digunakan dalam pembelajaran tadi?	36	36	36	0	0	0

**LAMPIRAN 32**

Sekolah Tempat Penelitian SD N Sampangan 02 Kota  
Semarang



## SIKLUS I



Gambar 1. Guru telah mempersiapkan ruang belajar kelas



Gambar 2. guru melakukan apersepsi



Gambar 3. guru memberikan petunjuk penggunaan media kepada masing-masing kelompok



Gambar 4. Guru meminta siswa membacakan hasil diskusi pada selebar kartu

## SIKLUS II



Gambar 5. Guru mempresentasikan materi menggunakan powerpoint



Gambar 6. Siswa berdiskusi dengan kelompok menggunakan laptop



Gambar 7. Guru menunjukkan bagan struktur organisasi







